

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN

2020

KAJIAN PEMBANGUNAN WISATA ALAM EKOSISTEM GAMBUT



Disusun oleh

Tim Fakultas Kehutanan ULM

Bekerjasama dengan

**Badan Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Kehutanan
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Republik Indonesia**



**FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
DESEMBER, 2020**

**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN
KAJIAN PEMBANGUNAN WISATA ALAM EKOSISTEM GAMBUT
BLOK C ex PLG KABUPATEN PULANG PISAU
PROPINSI KALIMANTAN TENGAH**



KERJASAMA ANTARA

**BADAN PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN INOVASI KEHUTANAN
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN**

DENGAN

**FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
TAHUN 2020**



**BADAN PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN INOVASI KEHUTANAN
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN**

&

**FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**

KEGIATAN

Kajian Pembangunan Wisata Alam Ekosistem Gambut
Blok C Ex Plg Kabupaten Pulang Pisau
Propinsi Kalimantan Tengah

LEMBAR PENGESAHAN

Disetujui oleh,

PPK,

PENANGGUNG JAWAB,

KETUA TIM,

Dr. Ir. Hernita Wahyuni, M. Si.
NIP. 196806071995032002

Dr. Kissinger, S. Hut., M. Si.
NIP. 197304261998031001

Dr. H. Abdi Fithria, S. Hut., M.P.
NIP. 197410212000031003

LEMBAR PERNYATAAN LUARAN PENELITIAN

Beberapa luaran penelitian yang dihasilkan dalam kegiatan penelitian ini adalah:

1. Peta lokasi Obyek Daya Tarik Wisata berbasis data spasial yang menjadi bagian dari isi laporan penelitian
2. Perhitungan Analisis Kelayakan Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata yang menjadi bagian dari isi laporan penelitian
3. Video singkat sebagian dari proses pengumpulan data dan beberapa informasi tentang karakteristik wilayah penelitian
4. Laman web berbasis peta online, yang dapat diakses melalui internet dengan alamat: <http://arcg.is/1bvX9K>
5. Laporan penelitian dalam bentuk soft file dan hard copy sebanyak 5 eksemplar

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarbaru, Desember 2020
Yang menyatakan,

Dr. Kissinger, S.Hut. M.Si.
NIP 197304261998031001

PRAKATA

Gambut identik dengan tanah miskin hara dan tergenang air setiap tahun, tetapi saat musim kemarau mudah terbakar. Rapuh dan marjinalnya lahan gambut ternyata menyebabkan sebagian besar masyarakat yang menjaga dan menggantungkan hidup di lahan gambut mengalami kemiskinan. Namun, Gambut memiliki peran penting dalam menjaga iklim global. Bahkan, jika iklim global menjadi terjaga oleh lahan gambut yang lestari, kenikmatannya akan dirasakan oleh manusia diseluruh dunia. Oleh sebab itu, dunia harus memberikan imbalan (*reward*) kepada masyarakat yang telah menjaga ekosistem lahan gambut melalui kegiatan pemberdayaan (Najiyati, 2005).

Satu di antara wilayah gambut yang saat ini sudah dijadikan sebagai objek wisata adalah Taman Nasional Sebangau yang terletak di Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Sejalan dengan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) KLHK tahun 2020, Badan Litbang dan Inovasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melakukan berbagai kegiatan, dimana salah satu sub judulnya adalah “Kajian Pembangunan Wisata Alam Ekosistem Gambut”. Kegiatan ini dilaksanakan di Blok C ex PLG, Kabupaten Pulang Pisau, Propinsi Kalimantan Tengah, dan pelaksanaannya dilakukan dengan Swakelola tipe II bekerja sama dengan Universitas Lambung Mangkurat.

Maksud dari kegiatan ini adalah melakukan kajian terhadap berbagai aspek yang terkait dalam rangka Pembangunan Potensi Wisata Desa Berbasis Kearifan Lokal dan ODTWA Minat Khusus di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau. Adapun tujuannya adalah mendapatkan hasil kelayakan teknis pengembangan Wisata Minat Khusus Pada Ekosistem Gambut dan Wisata Desa Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis informasi geospasial, maka Kecamatan Kahayan Hilir layak dikembangkan untuk keperluan Pembangunan Wisata Minat Khusus pada Ekosistem Gambut. Adapun Kegiatan wisata minat khusus yang dapat dikembangkan di wilayah studi : Penelitian lahan rawa dan hutan gambut di Desa Gohong; Pengamatan Flora dan Fauna di sekitar Pulau Ketapang dan Pulau Mintin; Rehabilitasi hutan gambut di Desa Buntoi; Pendidikan Konservasi Ekosistem Gambut di Desa Mantaren I; serta Pengamatan panorama ekosistem gambut, produk hasil hutan gambut dan susur sungai rawa gambut di Kelurahan Kalawa. Namun mengingat bahwa wisata minat khusus ini lebih ditujukan kepada aspek konservasi dan restorasi lahan gambut serta kepentingan penelitian dan inovasi, maka terhadap kegiatan-kegiatan pembangunan wisata minat khusus tidak dilakukan analisis kelayakan finansial secara khusus, tetapi digabungkan analisisnya dengan Program Pengembangan Wisata Desa Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat

Berdasarkan analisis kelayakan secara finansial terhadap Wisata Desa Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat I, maka dapat disimpulkan: (a) Total biaya konstruksi Pengembangan ODTWA Kahayan Hilir adalah sebesar Rp. 13.854.500.000 (Tiga Belas Milyar Delapan Ratus Lima Puluh Empat Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) (b) Pendapatan bersih (Pendapatan – Biaya Operasional – Biaya Perawatan / Pemeliharaan) Tahun diproyeksikan Rp 2.271.540.000,00. Dari analisa finansial yang dilakukan dengan asumsi suku bunga 12% perhitungan kelayakan 20 Tahun, didapatkan hasil sebagai berikut : (a) NPV bernilai positif, artinya bahwa usulan proyek dapat diterima, (b) IRR didapatkan angka 15,47 %, melebihi rate 12%, yang artinya bahwa proyek dapat diterima, (c) Payback Period, ditunjukkan pada tahun ke 9,92, atau 9 Tahun 11 Bulan 24 Hari.

Demikian Laporan Akhir ODTWA Kahayan Hilir Tahun 2020 ini. Terima kasih yang tiada terhingga kami ucapkan kepada Badan Penelitian Pengembangan Dan Inovasi Kementerian LHK RI, Dekan Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat, Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau, serta semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat kami uraikan satu persatu. Semoga dokumen ini bermanfaat bagi Kabupaten Pulang Pisau khususnya untuk perencanaan pengembangan wilayah dan pemerataan pembangunan.

Fakultas Kehutanan ULM
Dekan,

Dr. Kissinger, S.Hut. M.Si.
NIP. 197304261998031001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
ABSTRAK	x
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan dan Sasaran.....	2
D. Luaran	3
E. Dampak Kegiatan	3
F. Ruang Lingkup	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Konsep Pariwisata.....	5
1. Wisatawan	5
2. Elemen Geografi	5
3. Industri Pariwisata	6
B. Tinjauan Konsep Desa Wisata.....	9
C. Kebijakan Kepariwisata.....	13
III. METODE PENELITIAN	16
A. Lokasi Penelitian	16
B. Bahan dan Alat	16
C. Prosedur Kerja.....	16
1. Data Dasar/Pokok	17
2. Data Tambahan.....	18
D. Analisa Data	18
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	21
A. Tinjauan Umum dan Wilayah Studi	21
1. Luas dan Batas Administrasi.....	21

2.	Topografi.....	23
3.	Geologi dan Tanah.....	23
4.	Hidrologi.....	24
5.	Klimatologi.....	24
6.	Potensi Pengembangan Wilayah.....	26
	a. Kawasan Lindung.....	26
	b. Kawasan Budidaya.....	27
7.	Demografi.....	27
	a. Gambaran Umum Penduduk Kabupaten Pulang Pisau.....	27
	b. Sex Ratio.....	28
8.	Aspek Kesejahteraan Masyarakat.....	29
	a. Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi.....	29
	1) Pertumbuhan PDRB Regional.....	29
	2) Pertumbuhan PDRB Sektoral.....	31
	3) Struktur Perekonomian.....	34
	4) Pendapatan Perkapita.....	35
	b. Persentase Penduduk diatas Garis Kemiskinan.....	36
9.	Bidang Utama.....	37
	a. Pertanian dan Kehutanan.....	37
	b. Pariwisata.....	37
10.	Fasilitas Wilayah/Infrastruktur.....	38
B.	Karakterisasi Desa Lokasi Pengembangan Wisata Alam.....	39
	1. Aspek Fisik Geografis Kecamatan Kahayan Hilir.....	39
	2. Kondisi Alam dan Buatan Sekitar Rencana Objek Studi.....	44
	a. Desa Gohong.....	44
	b. Desa Buntoi.....	55
	c. Desa Mantaren I.....	64
	d. Kelurahan Kalawa.....	71
	3. Karakteristik Sosial dan Budaya.....	78
	a. Desa Gohong.....	78
	b. Desa Buntoi.....	79
	c. Desa Mantaren I.....	79
	d. Kelurahan Kalawa.....	79
	4. Karakteristik Ekonomi.....	80
	a. Desa Gohong.....	80
	b. Desa Buntoi.....	80
	c. Desa Mantaren I.....	80

d. Kelurahan Kalawa	80
---------------------------	----

C.	Analisis Potensi Obyek Wisata	81
1.	Potensi Obyek Wisata Secara Umum di Wilayah Kajian	81
2.	Potensi Obyek Wisata Seni dan Budaya di Wilayah Kajian	82
3.	Potensi Obyek Wisata Berbasis Karakter Ekonomi dan Edukasi.....	82
D.	Rekomendasi Untuk Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisara.. ..	83
E.	Analisis Spasial Obyek Daya Tarik Wisata	85
F.	Analisis Kelayakan Pengembangan Wisata.....	86
G.	Analisis Aliran Kas	92
1.	Aliran Kas Keluar.....	92
2.	Aliran Kas Masuk.....	96
3.	Analisis Net Present Value.....	101
4.	Analisis Internal Rate of Return (IRR).....	102
5.	Analisis Payback Period.....	103
VI.	KESIMPULAN	104
A.	Kesimpulan	104
B.	Saran	106
	DAFTAR PUSTAKA	108

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jangka Waktu Pelaksanaan	16
2. Data Kecamatan di Kabupaten Pulang Pisau	21
3. Data Tinggi Wilayah Kecamatan di Kabupaten Pulang Pisau	23
4. Nama Sungai yang Melintasi Kabupaten Pulang Pisau.....	24
5. Rata-Rata Suhu Udara dan Kelembaban Relatif setiap Bulan di kota Palangkaraya dan Sekitarnya.....	25
6. Tekanan Udara, Kecepatan Angin, Penyinaran Matahari, Curah Hujan Dan Hari Hujan setiap Bulan di Kota Palangkaraya dan sekitarnya	25
7. Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk, Luas Daerah berdasarkan Kecamatan Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019	28
8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok umur Tahun 2019	28
9. Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah) Kabupaten Pulang Pisau 2015-2019.....	31
10. Persentase Kontribusi Sektor dalam PDRB atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah) Kabupaten Pulang Pisau 2015-2019	32
11. Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah) Kabupaten Pulang Pisau 2015-2019	33
12. Laju Pertumbuhan PDRB atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah) Kabupaten Pulang Pisau 2015-2019	34
13. PDRB Per Kapita Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2015 – 2019	36
14. Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2015-2019.....	36
15. Luas Kawasan Hutan dan Perairan di Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2018-2019	37
16. Jumlah Fasilitas Penunjang Pariwisata Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2015-2019	38
17. Data Objek Wisata Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019	38
18. Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Pulang Pisau (km) Tahun 2019	38
19. Desa dan Kelurahan dalam wilayah Kecamatan Kahayan Hilir.....	39
20. Banyaknya sekolah Menurut Jenjang Pendidikan di Desa Gohong.....	47

21. Banyaknya Tempat Peribadatan di Desa Gohong.....	47
22. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Gohong ...	50
23. Banyaknya Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan di Desa Buntoi.....	59
24. Banyaknya Tempat Peribadatan di Desa Buntoi	59
25. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Buntoi.....	61
26. Banyaknya Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan di Desa Mantaren I.....	67
27. Banyaknya Tempat Peribadatan di Desa Mantaren I	67
28. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk desa Mantaren I	67
29. Banyaknya sekolah menurut jenjang pendidikan di kelurahan kalawa	74
30. Banyaknya tempat Peribadatan di Kelurahan Kalawa	74
31. Jumlah Penduduk dan laju pertumbuhan Penduduk Kelurahan Kalawa.....	76
32. Potensi Objek wisata Alam dan Buatan di wilayah Studi.....	81
33. Potensi Objek wisata Seni dan Budaya di wilayah Studi	82
34. Potensi Objek wisata Perekonomian dan Edukasi di wilayah Studi	82
35. Potensi Objek wisata Perekonomian dan Edukasi di wilayah Studi	83
36. Harga Satuan Pekerjaan Kontruksi	93
37. Biaya Pekerjaan Kontruksi.....	93
38. Asumsi Satuan Pendapatan	96
39. Wisata desa berbasis Kearifan Lokal Masyarakat (Paket wisata Susur Sungai)	98
40. Wisata Minat Khusus Ekosistem Gambut (Paket Wisata Susur Sunga).....	98
41. Estimasi Pendapatan Per Tahun	98
42. Perhitungan NPV.....	101
43. Perhitungan IRR.....	102
44. Perhitungan Payback Period	103

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Pulang Pisau.....	22
2. Persentase Luas Kecamatan terhadap Luas Pulang Pisau.....	22
3. Persentase Penduduk Kabupaten Pulang Pisau Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	29
4. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pulang Pisau	35
5. Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Pulang Pisau.....	18
6. Peta Administrasi Wilayah Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau	40
7. Peta Administrasi Wilayah Desa dan Kelurahan dalam Kecamatan Kahayan Hilir	41
8. Peta Topografi Wilayah Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.....	42
9. Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau	43
10. Peta Citra Satelit Wilayah Desa Gohong, Kecamatan Kahayan Hilir	45
11. Foto Kantor Desa Gohong, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau	46
12. Rute Menuju Lokasi Desa Gohong Kecamatan Kahayan Hilir	46
13. Peta Penggunaan Lahan Desa Gohong	49
14. Foto Kondisi Jalan Desa Gohong di sisi Timur Sungai Kahayan	50
15. Foto Kondisi Jalan Desa Gohong di sisi Barat Sungai Kahayan	51
16. Papan Petunjuk Desa Gohong di Jalan Trans Kalimantan.....	51
17. Homestay di Desa Gohong.....	52
18. Pusat Kerajinan Rotan di Desa Gohong	53
19. Toko Souvenir di Desa Gohong.....	53
20. Kapal Wisata Desa Gohong	54
21. Warung Makan Desa Gohong	54
22. Dermaga Desa Gohong.....	55
23. Peta Citra Satelit Wilayah Desa Buntoi, Kecamatan Kahayan Hilir.....	56
24. Foto Kantor Desa Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau.....	57
25. Rute Menuju Lokasi Desa Buntoi Kec.Kahayan Hilir Melalui Jalur Darat.....	58
26. Rute Menuju Lokasi Desa Buntoi Kec. Kahayan Hilir dengan Jalur Ferry.....	58
27. Peta Tataguna Lahan Desa Buntoi	60
28. Foto Kondisi Jalan Desa Buntoi di sisi Barat Sungai Kahayan.....	61
29. Papan Petunjuk Desa Buntoi.....	62
30. Rumah Bambu Desa Buntoi	63

31. Rumah Betang di Desa Buntoi	63
32. Pasar Di Desa Buntoi.....	63
33. Ferry Penyeberangan Desa Buntoi-Desa Mintin.....	64
34. Kondisi Dermaga Desa Buntoi.....	64
35. Peta Citra Satelit Wilayah Desa Mantaren I, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau	65
36. Foto Kantor Desa Mantaren I, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau	66
37. Rute Menuju Lokasi Desa Mantaren I Kecamatan Kahayan Hilir Kahayan.....	66
38. Foto Kondisi Jalan Desa Mantaren I di sisi timur Sungai Kahayan	68
39. Foto Kondisi Jalan Desa Mantaren I di sisi barat Sungai Kahayan.....	68
40. Papan Petunjuk Desa Mantaren I.....	69
41. Foto Kolam Pemancingan di Desa Mantaren I	70
42. Foto Hutan Budidaya di Desa Mantaren I	70
43. Kondisi Dermaga Desa Mantaren I	71
44. Peta Citra Satelit Wilayah Kelurahan Kalawa, Kecamatan Kahayan Hilir....	72
45. Foto Kantor Kelurahan Kalawa, Kecamatan Kahayan Hilir,	73
46. Rute Menuju Lokasi Kelurahan Kalawa, Kecamatan Kahayan Hilir.....	73
47. Peta Penggunaan Lahan Kelurahan Kalawa	75
48. Foto Kondisi Jalan di kelurahan Kalawa	76
49. Papan Petunjuk Kelurahan Kalawa di Jalan Lintas Pulang Pisau-Bahaur.....	77
50. Dermaga Kelurahan Kalawa.....	77
51. Kerajinan Atap Rumbia di Kelurahan Kalawa	78
52. Potensi Wisata Susur Rawa Gambut	78
53. Tampilan Laman Web Kahayan Hilir Tourism.....	88
54. Model 3D Dermaga Kapal Wisata	87
55. Model 3D Dermaga Jukung Susur Sungai Gambut.....	87
56. Menara Pandang Panorama Gambut/Menara Pantau Api.....	88
57. Model Titian Pemantauan Flora dan Fauna.....	88
58. Model Konservatorium	89
59. Model Museum Hasil Hutan Gambut.....	89
60. Sarana Ibadah.....	90
61. Gerbang Selamat Datang ke ODTWA sebelah Timur Jembatan Pulang Pisau	90
62. Gerbang Selamat Datang ke ODTWA sebelah Barat Jembatan Pulang Pisau	91
63. Model Gerbang masuk objek wisata	91
64. Model Spot Pemancingan.....	92

ABSTRAK

Degradasi kawasan ekosistem gambut selain berdampak menurunnya kualitas lingkungan juga berdampak pada penurunan ekonomi masyarakat. Menyikapi fenomena yang terjadi pemerintah mengeluarkan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) tahun 2020. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai salah satu Kementerian yang ditunjuk sebagai penyelenggara PEN memfokuskan berbagai kegiatan pemulihan ekonomi terhadap masyarakat yang berdomisili di kawasan ekosistem gambut. Pemulihan ekonomi dalam kegiatan PEN ini juga diiringi dengan misi perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut yang terdegradasi agar dapat dipulihkan. Salah satu potensi pemanfaatan yang terdapat di kawasan ekosistem gambut adalah Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA). Pengembangan objek wisata gambut ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus sebagai stimulus untuk perlindungan dan perbaikan ekosistem gambut

Badan Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ditugaskan melakukan berbagai kegiatan PEN dalam salah satu kegiatannya membuat "Kajian Pembangunan Wisata Alam Ekosistem Gambut". Kegiatan ini dilaksanakan di Blok C ex PLG, Kabupaten Pulang Pisau, Propinsi Kalimantan Tengah, dan pelaksanaannya dilakukan dengan Swakelola tipe II bekerja sama dengan Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat.

Maksud dari kegiatan ini adalah melakukan kajian terhadap berbagai aspek yang terkait dalam rangka Pembangunan Potensi Wisata Desa Berbasis Kearifan Lokal dan ODTWA Minat Khusus di Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau. Adapun tujuannya adalah mendapatkan hasil kelayakan teknis pengembangan Wisata Minat Khusus Pada Ekosistem Gambut dan Wisata Desa Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat. Secara umum tujuan kegiatan pengkajian ini adalah: i) Analisis Spasial terkait potensi wisata Desa berbasis Kearifan Lokal. ii) Pemetaan dan Analisis Spasial ODTWA Minat Khusus Ekosistem Gambut, iii) Analisis Kelayakan Pembangunan Wisata Minat Khusus pada Ekosistem Gambut, iv) Analisis Kelayakan Pembangunan Wisata Desa Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat. Sasaran dari kegiatan kajian ini adalah: i) Teridentifikasi potensi dan kendala pemanfaatan kawasan ekosistem gambut dalam rangka pengembangan potensi desa berbasis kearifan lokal dan potensi ODTWA minat khusus ekosistem gambut berbasis analisis spasial ii) Tersusunnya zonasi rencana Wisata Desa Berbasis Kearifan Lokal dan ODTWA Minat Khusus Ekosistem Gambut, iii) Terwujudnya suatu analisis kelayakan yang komprehensif ditinjau dari berbagai aspek serta tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pembangunan Kawasan Objek Daya Tarik Wisata Alam di Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, Propinsi Kalimantan Tengah, sehingga dapat diterjemahkan dalam bentuk Pembangunan Fisik Sarana Dan Prasarana, Pelatihan Pemandu Wisata, Pembentukan Pokdarwis Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Di Kawasan Ekosistem Gambut.

Lokasi penelitian terletak di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. 4 Desa dipilih dalam kajian ini yaitu desa Gohong, Kalawa, Mentaren dan Buntoi. Pelaksanaan pekerjaan dilakukan dari bulan Oktober-Desember 2020. Pendekatan pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan berbagai pendekatan yaitu:

a. Pendekatan Berbagai Studi Terdahulu

Pengumpulan data dilakukan menggunakan referensi hasil studi terdahulu yang berkaitan dengan rencana pengembangan wilayah dan kebijakan pemerintah, untuk selanjutnya dianalisa guna memperoleh gambaran tentang arahan pengembangan Wisata Minat Khusus pada Ekosistem Gambut; dan Wisata Desa Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, Propinsi Kalimantan Tengah

b. Penggunaan Data Sekunder

Pengumpulan semua data yang berkaitan dengan kondisi fisik, sosial, ekonomi dan kebijakan pemerintah, untuk selanjutnya dianalisa guna memperoleh gambaran

tentang arahan pengembangan Wisata Minat Khusus pada Ekosistem Gambut; dan Wisata Desa Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, Propinsi Kalimantan Tengah. Analisis data sekunder meliputi :

- a. Kebijakan, meliputi RTRW Kabupaten, RPJM Kabupaten, Renstra Kabupaten dan kebijakan lain yang terkait
 - b. Kondisi fisik, meliputi kondisi regional : geologi, topografi dan morfologi
 - c. Kondisi sosial budaya, meliputi sebaran dan jumlah penduduk, interaksi penduduk, budaya dan adat istiadat, sejarah sosial dan issue permasalahan sosial budaya
 - d. Kondisi ekonomi, meliputi PDRB, PAD, sebaran potensi ekonomi, basis ekonomi lokal, keterkaitan ekonomi dan skala ekonomi
 - e. Kondisi pemanfaatan ruang eksisting, meliputi penggunaan ruang wilayah masing-masing sektor dan komoditi serta aspek permasalahannya
 - f. Kondisi ekologi, menyangkut sebaran biota (endemik, langka, hampir punah, invansi), jenis dan sebaran ekosistem, dan kondisi sumberdaya alam
 - g. Rencana / Studi terkait lainnya
- c. Survei Lapangan
Survei lapangan dilaksanakan dalam rangka pengumpulan data sekunder dan primer yang belum tersedia dalam rangka penyusunan katalog informasi sumberdaya (sumberdaya alam, sumberdaya fisik / buatan, sumberdaya sosial dan sumberdaya manusia). Survei lapangan ini dilaksanakan dalam rangka melakukan verifikasi terhadap data sekunder yang sudah terkumpul sebelumnya, serta melakukan pengumpulan data primer. Pengumpulan data primer merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis melalui perekaman data (observasi, sampling, penghitungan, pengukuran, wawancara, kuesioner dan atau focus group discussion) langsung dari sumber pertama (fenomena / objek yang diamati)
- d. Analisis Objek Wisata
Identifikasi wilayah meliputi : identifikasi jenis dan sumberdaya, identifikasi pemanfaatan, dan identifikasi potensi pengembangan objek wisata. Perancangan Objek Wisata mengakomodir prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan seperti yang tertuang dalam *Pacific Ministers Conference on Tourism and Environment* di Maldivest tahun 1997 yang meliputi kesejahteraan lokal, penciptaan lapangan kerja, konservasi sumber daya alam, pemeliharaan dan peningkatan kualitas hidup antar generasi dalam distribusi kesejahteraan. Gunn, 1994 mengemukakan bahwa suatu kawasan wisata yang baik dan berhasil secara optimal didasarkan pada empat aspek yaitu : 1) Mempertahankan kelestarian lingkungannya, 2) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut, 3) Menjamin kepuasan pengunjung, 4) Meningkatkan keterpaduan dan kesatuan pembangunan masyarakat di sekitar kawasan dan zona pengembangan;

Data yang dikumpulkan berupa data pokok dan data tambahan. Jenis data dasar serta kedalaman informasi yang dibutuhkan meliputi :

- a. Data topografi dan bentang alam
Merupakan data tentang ketinggian, kemiringan dan relief bentang alam. Data dasar ini bisa didapatkan dari Peta RBI dan peta RTRW Kabupaten Pulang Pisau
- b. Citra Satelit
Merupakan citra satelit yang dapat digunakan untuk pengamatan / monitoring tutupan lahan dan deteksi perubahan lahan, termasuk vegetasi, tanah dan air. Data dasar ini bisa didapatkan dari Landsat dan Sentinel.
- c. Geologi dan Geomorfologi
Merupakan data tentang kondisi dan sebaran formasi batuan serta struktur geologi yang berkembang. Data dasar ini bisa didapatkan dari Peta geologi bersistem Indonesia

- d. Ekosistem Gambut
Merupakan data tentang kondisi, potensi dan sebaran lahan gambut. Data dasar ini bisa didapatkan dari Peta Fungsi Ekosistem Gambut Nasional
 - e. Infrastruktur
Merupakan data tentang sistem jaring transportasi, energi, telekomunikasi, sumberdaya air, sarana dan prasarana pariwisata dan prasarana lainnya yang bisa didapatkan dari RTRW Kabupaten, Peta Jaringan Jalan, Peta Jaringan Sungai.
 - f. Pemanfaatan Lahan (*Land use*)
Merupakan data tentang pemanfaatan lahan, bisa didapatkan dari RTRW Kabupaten Pulang Pisau
 - g. Sosial Demografi
Merupakan data tentang kondisi sosial dan kelembagaan yang bisa diperoleh dari Kabupaten Pulang Pisau dalam Angka, Kecamatan Kahayan Hilir dalam Angka
 - h. Ekonomi Kabupaten dan Kecamatan
Merupakan data tentang kondisi ekonomi makro dan mikro yang bisa diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau
 - i. Resiko Bencana
Merupakan data tentang kerawanan bencana, yang bisa diperoleh dari BNPB dan BPBD Kabupaten Pulang Pisau
- 10) Data survey lapangan seperti koordinat ODTWA atau potensi ODTWA
- 11) Data-data referensi dalam menyusun analisis finansial pengembangan wisata alam di ekosistem gambut

Studi-studi terdahulu akan digunakan sebagai data tambahan/sekunder dalam penyusunan Studi Kelayakan Pembangunan Wisata Minat Khusus pada Ekosistem Gambut; dan Studi Kelayakan Pembangunan Wisata Desa Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, Propinsi Kalimantan Tengah. Data sekunder yang akan dikumpulkan meliputi kebijakan, kondisi fisik wilayah, kondisi sosial budaya, kondisi ekonomi, kondisi pemanfaatan ruang eksisting, kondisi ekologi serta rencana / studi terkait lainnya.

- a. Kebijakan, meliputi RTRW Kabupaten, RPJM Kabupaten, Renstra Kabupaten dan kebijakan lain yang terkait
- b. Kondisi fisik, meliputi kondisi regional : geologi, topografi dan morfologi
- c. Kondisi sosial budaya, meliputi sebaran dan jumlah penduduk, interaksi penduduk, budaya dan adat istiadat, sejarah sosial dan issue permasalahan sosial budaya
- d. Kondisi ekonomi, meliputi PDRB, PAD, sebaran potensi ekonomi, basis ekonomi lokal, keterkaitan ekonomi dan skala ekonomi
- e. Kondisi pemanfaatan ruang eksisting, meliputi penggunaan ruang wilayah masing-masing sektor dan komoditi serta aspek permasalahannya
- f. Kondisi ekologi, menyangkut sebaran biota (endemik, langka, hampir punah, invansi), jenis dan sebaran ekosistem, dan kondisi sumberdaya alam
- g. Referensi terkait lainnya

Analisis Spasial terkait potensi wisata Desa berbasis Sosial budaya ODTWA Minat Khusus Ekosistem Gambut dianalisis dengan matrik tabulasi, deskriptif naratif dan pengolahan data spasial menggunakan software ArcGis.

Analisis Kelayakan Pembangunan Wisata Minat Khusus pada Ekosistem Gambut dan Wisata Desa Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat dianalisis dengan analisis finansial. Aspek finansial yaitu studi analisis terhadap suatu investasi layak atau tidak secara finansial dengan membandingkan antara biaya (*cost*) yang dikeluarkan terhadap pendapatan yang diperoleh. Hal ini bertujuan untuk mengetahui nilai sekarang (*present value*) terhadap aliran kas (*cash flow*) di masa yang akan datang. Sebelum melakukan analisis investasi, yang terlebih dahulu dilakukan adalah menghitung aliran kas proyek. Setelah diperoleh aliran kas proyek maka dilakukan analisis kriteria penilaian kelayakan investasi dengan metode *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period* (DPP).

Hasil identifikasi dan karakterisasi obyek wisata yang terdapat di lokasi penelitian, potensi wisata yang ada secara umum adalah wisata alam (natural) dan wisata buatan (artifisial). Wisata alam lebih mengarah pada Kawasan Hidrologis Gambut (KHG) dan wisata buatan mengarah pada wisata sosial budaya masyarakat serta ornament pelengkap lainnya. Potensi lain yang dapat digunakan adalah obyek daya tarik wisata ekonomi dan edukasi. Berdasarkan ketiga obyek wisata yang disebutkan, maka dapat direkomendasikan pengembangan obyek daya tarik wisata di wilayah kajian sebagai berikut:

Desa	ODTWA	Jenis Wisata	Bentuk Kegiatan Wisata	Rekayasa Bangunan Fisik
Gohong	Sungai Kahayan	Susur Sungai Kahayan	Naik kapal menyusuri sungai	Dermaga Cantik dan Multifungsi
			Even Seni Budaya	Jenis Perahu terstandar
			Even Permainan Air (lomba dayung)	Safety equipment
			Pusat Kuliner	Dermaga Cantik dan Multifungsi
			View dari Jembatan Pulang Pisau	Asesoris utk jembatan
	Pulau Ketapang	Pengamatan Satwa	Bekantan, Burung Air, satwa lainnya	Titian untuk pengamatan satwa
		Pemancingan	Spot Pemancingan	Dermaga Cantik dan Multifungsi
		Wisata Ritual Budaya	Even sosial budaya	Ornamen penanda
	Sarang walet	Eduwisata	Wisata budidaya walet	Ornamen Penanda Wisata Desa
	Budidaya Ikan	Eduwisata	Wisata budidaya ikan	Ornamen Penanda Wisata Desa
	Pengrajin rotan	Eduwisata	Wisata kerajinan rotan	Renovasi kios, produk terstandar
	Hutan Gambut	Pendidikan & Penelitian	Hanya untuk riset & pengembangan	sarpras belum dikembangkan
Kalawa	Sungai Kahayan	Susur Sungai Kahayan	Naik kapal menyusuri sungai	Dermaga Cantik dan Multifungsi
			Even Seni Budaya	Dermaga Cantik dan Multifungsi
			Pusat Kuliner	Dermaga Cantik dan Multifungsi
	Sungai di lahan gambut	Susur sungai gambut	Naik perahu kecil diperairan gambut	Dermaga Jukung
				Jenis perahu terstandar
	Hutan Gambut	Tracking gambut	Berjalan di atas rawa gambut	Titian pantau
	Hutan Gambut	View gambut	Panorama Udara Ekosistem Gambut	Menara Pantau
		badan air gambut	Wisata pancing spot air gambut	Shelter peristirahatan
	Pengrajin kumpang mandau	Eduwisata	wisata kerajinan kumpang mandau	Ornamen Penanda Wisata Desa
	Tegakan sengon	Eduwisata	wisata hutan tanaman	Ornamen Penanda Wisata Desa
	Pengrajin daun rumbia	Eduwisata	wisata kerajinan daun rumbia	Renovasi kios, produk terstandar
	Lahan kosong strategis	Eduwisata	Wisata Produk Hasil Hutan Gambut	Museum Hasil Hutan Gambut
Mantaren	Sungai Kahayan	Susur Sungai Kahayan	Naik kapal menyusuri sungai	Dermaga Cantik dan Multifungsi
			Even Seni Budaya	Dermaga Cantik dan Multifungsi
			Pusat Kuliner	Dermaga Cantik dan Multifungsi
	Kolam ikan lahan gambut	Eduwisata	budidaya ikan rawa gambut	Ornamen Penanda Wisata Desa
	Kebun buah dan sengon	Eduwisata	Wisata Kebun buah, sengon	Ornamen Penanda Wisata Desa
	Kebun Karet	Eduwisata	Wisata Sadap Getah	Ornamen Penanda Wisata Desa
	Lahan kosong strategis	Eduwisata	Wisata Pendidikan Konservasi Ekosistem Gambut	Konservatorium spesifik Gambut
Buntoi	Sungai Kahayan	Susur Sungai	Naik kapal menyusuri sungai	Dermaga Cantik dan

Desa	ODTWA	Jenis Wisata	Bentuk Kegiatan Wisata	Rekayasa Bangunan Fisik
		Kahayan		Multifungsi
			Even Seni Budaya	Dermaga Cantik dan Multifungsi
			Pusat Kuliner	Dermaga Cantik dan Multifungsi
	Pulau Mintin	Pengamatan Satwa	Bekantan, Burung Air, satwa lainnya	Dermaga Cantik dan Multifungsi
				Titian untuk pengamatan satwa
		Wisata ritual budaya	Even sosial budaya	Ornamen Penanda Wisata Desa
	Sungai di lahan gambut	Susur sungai gambut	Naik perahu kecil diperairan gambut	Dermaga Jukung
				Jenis perahu terstandar
	Badan air gambut	minat khusus/hoby	Wisata spot pancing gambut	Perbaikan aksesibilitas
	Rumah Betang	Eduwisata	Wisata Rumah Betang	Perbaikan Dermaga
	Rumah Bambu	Eduwisata	Wisata Rumah Bambu	Ornamen Penanda Wisata Desa
	Kebun Karet	Eduwisata	Wisata Sadap Getah	Ornamen Penanda Wisata Desa
	Hutan Gambut	Eduwisata	Wisata Rehabilitasi Hutan Gambut	Menara Pantau Gambut
		Eduwisata	Wisata budidaya S.balangeran	Perbaikan aksesibilitas
	kunang-kunang	Eduwisata	Wisata kunang-kunang	Ornamen Penanda Wisata Desa

Pemetaan dan Analisis Spasial ODTWA Minat Khusus Ekosistem Gambut disajikan dalam **peta-peta terlampir** dan **disajikan dalam peta berbasis Sistem Informasi Geografis online yang dapat diakses melalui alamat <http://arcg.is/1bvX9K>**. Peta online ini dapat diintegrasikan dengan berbagai media lainnya, sehingga dapat lebih memperkenalkan objek daya tarik wisata alam minat khusus ekosistem gambut di daerah studi

Berdasarkan hasil observasi dan analisis informasi geo-spasial, maka Kecamatan Kahayan Hilir **layak dikembangkan untuk keperluan Pembangunan Wisata Minat Khusus pada Ekosistem Gambut**. Kegiatan wisata minat khusus yang dapat dikembangkan di wilayah studi antara lain : Penelitian lahan rawa dan hutan gambut di Desa Gohong; Pengamatan Flora dan Fauna di sekitar Pulau Ketapang dan Pulau Mintin; Rehabilitasi hutan gambut di Desa Buntoi; Pendidikan Konservasi Ekosistem Gambut di Desa Mantaren I; serta Pengamatan panorama ekosistem gambut, produk hasil hutan gambut dan susur sungai rawa gambut di Kelurahan Kalawa. Mengingat bahwa wisata minat khusus ini lebih ditujukan kepada aspek konservasi dan restorasi lahan gambut serta kepentingan penelitian dan inovasi, maka terhadap kegiatan-kegiatan pembangunan wisata minat khusus tidak dilakukan analisis kelayakan finansial secara khusus, tetapi digabungkan analisisnya dengan Program Pengembangan Wisata Desa Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat

Berdasarkan analisis kelayakan secara *financial terhadap* Wisata Desa Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat I, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini :

- Total biaya konstruksi Pengembangan ODTWA Kahayan Hilir adalah sebesar **Rp. 13.854.500.000**
- Pendapatan bersih (Pendapatan – Biaya Operasional – Biaya Perawatan / Pemeliharaan) Pertahun diproyeksikan **Rp 2.271.540.000,00**
- Asumsi suku bunga 12% perhitungan kelayakan 20 Tahun, dari analisa finansial yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut :
NPV bernilai positif, artinya bahwa usulan **proyek dapat diterima**, IRR didapatkan angka 15,47 %, melebihi rate 12%, yang artinya bahwa **proyek dapat diterima**, Payback Period, ditunjukkan pada tahun ke 9,92, atau **9 Tahun 11 Bulan 24 Hari**.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gambut identik dengan tanah miskin hara dan tergenang air setiap tahun, tetapi saat musim kemarau mudah terbakar. Rapuh dan marjinalnya lahan gambut ternyata menyebabkan sebagian besar masyarakat yang menggantungkan hidup di lahan gambut mengalami penurunan kesejahteraan. Gambut memiliki peran penting dalam menjaga iklim global. Berbagai pihak yang merasakan manfaat dari terjaganya lahan gambut dalam menjaga kestabilan iklim seharusnya memberikan *reward* kepada masyarakat yang menjaga ekosistem lahan gambut. Reward tersebut dapat dalam bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat (Najiyati, 2005).

Jasa lingkungan lain yang juga dapat berimbas pada peningkatan ekonomi masyarakat di antaranya memanfaatkan ekosistem gambut sebagai Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA). Pengembangan objek wisata gambut ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pengembangan ODTWA berbasis ekosistem gambut akan membuat masyarakat dan wisatawan lebih mengenal dan memahami gambut sehingga memunculkan stimulus untuk melestarikan ekosistem gambut.

Pendit (1999) menerangkan bahwa potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata. Potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (*tourist attraction*) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya.

Beberapa wilayah di Kalimantan Tengah merupakan kawasan ekosistem gambut yang luasnya relatif besar. Kawasan ekosistem gambut dalam perkembangannya dari waktu ke waktu terus mengalami kerusakan. Degradasi yang terjadi selain berdampak menurunnya kualitas lingkungan juga berdampak pada penurunan ekonomi masyarakat. Menyikapi fenomena yang terjadi pemerintah mengeluarkan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) tahun 2020. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai salah satu Kementerian yang ditunjuk sebagai penyelenggara PEN memfokuskan berbagai kegiatan pemulihan ekonomi terhadap masyarakat yang berdomisili di kawasan ekosistem gambut. Badan Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ditugaskan melakukan berbagai kegiatan PEN, salah satu kegiatannya adalah "Kajian Pembangunan Wisata Alam Ekosistem Gambut". Kegiatan ini dilaksanakan di Blok C ex PLG, Kabupaten Pulang

Pisau, Propinsi Kalimantan Tengah, dan pelaksanaannya dilakukan dengan Swakelola tipe II bekerja sama dengan Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian Pembangunan Potensi Wisata Desa Berbasis Kearifan Lokal dan ODTWA Minat Khusus di Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau ini, yaitu :

1. Bagaimana mengidentifikasi potensi wisata Desa berbasis Kearifan Lokal ?
2. Bagaimana memetakan dan menganalisis secara Spasial ODTWA Minat Khusus Ekosistem Gambut ?
3. Bagaimana Kelayakan Pembangunan Wisata Minat Khusus pada Ekosistem Gambut ?
4. Bagaimana menganalisis Kelayakan Pembangunan Wisata Desa Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat ?

C. Tujuan dan Sasaran

Maksud dari kegiatan ini adalah melakukan kajian terhadap berbagai aspek yang terkait dalam rangka Pembangunan Potensi Wisata Desa Berbasis Kearifan Lokal dan ODTWA Minat Khusus di Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau. Adapun tujuannya adalah mendapatkan hasil kelayakan teknis pengembangan Wisata Minat Khusus Pada Ekosistem Gambut dan Wisata Desa Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat.

Secara umum kegiatan ini meliputi:

5. Analisis Spasial terkait potensi wisata Desa berbasis Kearifan Lokal
6. Pemetaan dan Analisis Spasial ODTWA Minat Khusus Ekosistem Gambut
7. Analisis Kelayakan Pembangunan Wisata Minat Khusus pada Ekosistem Gambut
8. Analisis Kelayakan Pembangunan Wisata Desa Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat

Sasaran dari kegiatan penelitian Kajian Pembangunan Wisata Alam Ekosistem Gambut di Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, yaitu :

1. Teridentifikasinya potensi dan kendala pemanfaatan kawasan ekosistem gambut dalam rangka pengembangan potensi desa berbasis kearifan lokal dan potensi ODTWA minat khusus ekosistem gambut berbasis analisis spasial
2. Tersusunnya zonasi rencana Wisata Desa Berbasis Kearifan Lokal dan ODTWA Minat Khusus Ekosistem Gambut
3. Terwujudnya suatu analisis kelayakan yang komprehensif ditinjau dari berbagai aspek serta tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pembangunan Kawasan Objek Daya Tarik Wisata Alam di Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, Propinsi Kalimantan Tengah, sehingga dapat diterjemahkan dalam bentuk Pembangunan Fisik Sarana Dan Prasarana, Pelatihan Pemandu Wisata,

Pembentukan Pokdarwis Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Di Kawasan Ekosistem Gambut.

D. Luaran

Pengembangan wisata memerlukan berbagai bentuk pengembangan. Selain pengembangan fisik, suatu objek wisata memerlukan kemudahan akses informasi dari berbagai *stakeholder*. Hal ini akan sangat membantu pengelola, pelaku usaha, pendamping, pemandu wisata dan yang paling penting adalah memudahkan calon wisatawan untuk mendapatkan informasi awal. Sebagai luaran dari penelitian ini, telah disiapkan suatu laman web berbasis peta online, yang dapat diakses melalui internet dengan alamat : <http://arcg.is/1bvX9K> . Laman ini dibangun atas Kerjasama Studio Moderen FTULM, Laboratorium informasi Geospasial Fakultas Kehutanan ULM, Pusat Pengembangan Infrastruktur Informasi Geospasial (PPIIG) Universitas Lambung Mangkurat bekerjasama dengan Badan Informasi Geospasial (BIG) yang didukung oleh ESRI Indonesia.

E. Dampak Kegiatan

Dampak kegiatan Pembangunan Wisata Minat Khusus pada Ekosistem Gambut; dan Pembangunan Wisata Desa Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, Propinsi Kalimantan Tengah adalah Meningkatkan perekonomian masyarakat secara langsung melalui biaya sewa, biaya konsumsi dan tenaga bantu lapangan. Dampak lainnya adalah menambah pengetahuan masyarakat dan pemerintah setempat melalui forum diskusi formal dan non formal untuk meningkatkan inovasi untuk membangun obyek daya tarik wisata.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pekerjaan penyusunan Studi Kelayakan Pembangunan Wisata Minat Khusus pada Ekosistem Gambut; dan Studi Kelayakan Pembangunan Wisata Desa Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, Propinsi Kalimantan Tengah adalah :

1. Analisis Studi Terdahulu

Pengumpulan analisis studi terdahulu yang berkaitan dengan rencana pengembangan wilayah dan kebijakan pemerintah, untuk selanjutnya dianalisa guna memperoleh gambaran tentang arahan pengembangan Wisata Minat Khusus pada Ekosistem Gambut; dan Wisata Desa Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, Propinsi Kalimantan Tengah

2. Analisis Data Sekunder

Pengumpulan semua data yang berkaitan dengan kondisi fisik, sosial, ekonomi dan kebijakan pemerintah, untuk selanjutnya dianalisa guna memperoleh gambaran

tentang arahan pengembangan Wisata Minat Khusus pada Ekosistem Gambut; dan Wisata Desa Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, Propinsi Kalimantan Tengah. Analisis data sekunder meliputi :

- a. Kebijakan, meliputi RTRW Kabupaten, RPJM Kabupaten, Renstra Kabupaten dan kebijakan lain yang terkait
- b. Kondisi fisik, meliputi kondisi regional : geologi, topografi dan morfologi
- c. Kondisi sosial budaya, meliputi sebaran dan jumlah penduduk, interaksi penduduk, budaya dan adat istiadat, sejarah sosial dan issue permasalahan sosial budaya
- d. Kondisi ekonomi, meliputi PDRB, PAD, sebaran potensi ekonomi, basis ekonomi lokal, keterkaitan ekonomi dan skala ekonomi
- e. Kondisi pemanfaatan ruang eksisting, meliputi penggunaan ruang wilayah masing-masing sektor dan komoditi serta aspek permasalahannya
- f. Kondisi ekologi, menyangkut sebaran biota (endemik, langka, hampir punah, invansi), jenis dan sebaran ekosistem, dan kondisi sumberdaya alam
- g. Rencana / Studi terkait lainnya

3. Survei Lapangan

Survei lapangan dilaksanakan dalam rangka pengumpulan data sekunder dan primer yang belum tersedia dalam rangka penyusunan katalog informasi sumberdaya (sumberdaya alam, sumberdaya fisik / buatan, sumberdaya sosial dan sumberdaya manusia). Survei lapang ini dilaksanakan dalam rangka melakukan verifikasi terhadap data sekunder yang sudah terkumpul sebelumnya, serta melakukan pengumpulan data primer. Pengumpulan data primer merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis melalui perekaman data (observasi, sampling, penghitungan, pengukuran, wawancara, kuesioner dan atau focus group discussion) langsung dari sumber pertama (fenomena / objek yang diamati)

4. Analisis Objek Wisata

Identifikasi wilayah meliputi : identifikasi jenis dan sumberdaya, identifikasi pemanfaatan, dan identifikasi potensi pengembangan objek wisata. Perancangan Objek Wisata mengakomodir prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan seperti yang tertuang dalam *Pacific Ministers Conference on Tourism and Environment* di Maldivest tahun 1997 yang meliputi kesejahteraan lokal, penciptaan lapangan kerja, konservasi sumber daya alam, pemeliharaan dan peningkatan kualitas hidup antar generasi dalam distribusi kesejahteraan. Gunn, 1994 mengemukakan bahwa suatu kawasan wisata yang baik dan berhasil secara optimal didasarkan pada empat aspek yaitu: 1) Mempertahankan kelestarian lingkungannya, 2) Meningkatkan

kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut, 3) Menjamin kepuasan pengunjung,
4) Meningkatkan keterpaduan dan kesatuan pembangunan masyarakat di sekitar
kawasan dan zona pengembangan;

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pariwisata

Pariwisata merupakan konsep yang dinamis karena tidak beroperasi di dalam ruang kedap. Jika pariwisata diasumsikan sebagai sebuah sistem, maka terdiri dari sub-sub sistem yang saling berinteraksi dan mempengaruhi. Dalam kepariwisataan menurut Leiper dalam Ismayanti, dkk (2011: 1-3), setidaknya terdapat tiga elemen utama yang membuat aktivitas tersebut dapat berlangsung. Komponen-komponen tersebut antara lain:

1. Wisatawan

Wisatawan merupakan aktor utama dari kegiatan wisata. Dengan adanya aktor inilah, aktivitas pergerakan manusia yang melintasi ruang geografis dapat disebut sebagai aktivitas wisata, berbeda dengan fenomena migrasi. Berwisata menjadi sebuah pengalaman unik manusia untuk menikmati, mengantisipasi, dan romantisisme guna mendapatkan dan mengingat masa-masa berkesan dalam kehidupan mereka. Jadi wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan wisata.

2. Elemen geografi

Pergerakan wisatawan berlangsung pada tiga area geografi, yaitu:

a. Daerah Asal Wisatawan (DAW)

Merupakan daerah tempat asal wisatawan bermukim, yang merupakan ruang melakukan aktivitas keseharian, seperti: bekerja, belajar, tidur, dan kebutuhan dasar lainnya. Aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang tersebut berperan sebagai pendorong untuk memotivasi seseorang berwisata, guna melepaskan diri dari perangkap rutinitas yang menjemukan. Dari DAW, seseorang dapat mencari informasi tentang obyek dan daya tarik wisata yang diminati, membuat pemesanan dan berangkat menuju daerah tujuan.

b. Daerah Transit

Merupakan ruang antara DAW dan DTW. Akan tetapi, tidak seluruh wisatawan harus singgah di daerah itu. Namun, seluruh wisatawan pasti akan melewati daerah tersebut sehingga peranan DT pun penting. Seringkali terjadi, perjalanan wisata berakhir di daerah transit, bukan di daerah tujuan. Sehingga DT memiliki status ganda. Hal inilah yang membuat negara-negara seperti Singapura dan Hong Kong berupaya menjadikan daerahnya multifungsi, yakni sebagai Daerah Transit dan Daerah Tujuan Wisata.

c. Daerah Tujuan Wisata (DTW)

Daerah ini sering dikatakan sebagai sharp end (ujung tombak) pariwisata. Di DTW ini, dampak pariwisata sangat dirasakan sehingga dibutuhkan perencanaan dan strategi

manajemen yang tepat, guna meminimalisir dampak sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan. Untuk menarik wisatawan, DTW merupakan pemacu keseluruhan sistem pariwisata dan menciptakan permintaan untuk perjalanan DAW. DTW juga merupakan *raison d'être* atau alasan utama perkembangan pariwisata yang menawarkan hal-hal yang berbeda dengan rutinitas wisatawan.

3. Industri Pariwisata

Elemen ketiga dalam sistem pariwisata adalah industri pariwisata yang menyediakan jasa, daya tarik, dan sarana wisata. Industri merupakan unit-unit usaha atau bisnis di dalam kepariwisataan yang tersebar di ketiga area geografi tersebut. Sebagai contoh, biro perjalanan wisata bisa ditemukan di daerah asal wisatawan, penerbangan bisa ditemukan baik di daerah asal wisatawan maupun di daerah transit, dan akomodasi bisa ditemukan di daerah tujuan wisata.

Pariwisata merupakan kegiatan yang dipahami dari banyak pendekatan. Dewasa ini, sektor pariwisata sudah menjadi kebutuhan primer bagi individu. Hal tersebut dikarena pariwisata adalah tempat relaksasi dari mereka yang lelah berkerja. Pariwisata merupakan kanalisasi bagi kejenuhan karena rutinitas kehidupan seseorang, dan merupakan instrumen bagi re-charge masyarakat modern, sebelum kembali ke aktivitas rutinnnya.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, dijelaskan sebagai berikut

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
4. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

5. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
6. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
7. Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
8. Pengusaha Pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
9. Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.
10. Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.
11. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pekerja pariwisata untuk mengembangkan profesionalitas kerja.
12. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat kepada usaha dan pekerja pariwisata untuk mendukung peningkatan mutu produk pariwisata, pelayanan, dan pengelolaan kepariwisataan.
13. Pemerintah Pusat, selanjutnya disebut Pemerintah, adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
14. Pemerintah Daerah adalah Gubernur, Bupati atau Walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.
15. Menteri adalah menteri yang tugas dan tanggung jawabnya di bidang kepariwisataan.

Pendekatan spasial merupakan definisi pariwisata yang berkembang lebih awal dibandingkan definisi-definisi lainnya (Gartner, 1996: 4). Pada bagian ini, definisi pariwisata menekankan pada pergerakan wisatawan ke suatu tempat yang jauh dari

lingkungan tempat tinggal dan atau tempat kerjanya untuk waktu yang sementara, seperti yang dikemukakan oleh Airey pada tahun 1981 (Smith and French, 1994: 3):

“Tourism is the temporary short-term movement of people to destinations outside the places where they normally live and work, and their activities during their stay at these destinations.”

(Pariwisata adalah pergerakan sementara orang dalam jangka pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana biasanya mereka hidup dan bekerja, dan kegiatan mereka selama mereka berada tujuan ini).

Selain bepergian ketempat jauh dari lingkungan rumah dan tempat kerja, Airey menambahkan aktivitas wisatawan selama berada di destinasi pariwisata sebagai bagian dari pariwisata. Pengertian pariwisata yang dikemukakan oleh World Tourism Organization (WTO) memfokuskan pada sisi permintaan dan bagian spasial, dengan menetapkan dimensi waktu untuk perjalanan yang dilakukan wisatawan, yaitu tidak lebih dari satu tahun berturut-turut. Berikut definisi tourism menurut WTO:

“Tourism comprises the activities of persons travelling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business and other purposes not related to the exercise of an activity remunerated from within the place visited.”

(Pariwisata terdiri dari kegiatan orang-orang yang bepergian dan tinggal di tempat-tempat di luar lingkungan biasa mereka selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk berlibur, bisnis dan tujuan lain yang tidak terkait dengan pelaksanaan kegiatan penghasilan di tempat yang dikunjungi).

Berikutnya, jika ditinjau dari aspek penyediaan, pariwisata lebih banyak dilihat sebagai aktivitas industri/bisnis. Pengertian pariwisata yang dipandang dari industri/bisnis lebih berfokus pada keterkaitan antara barang dan jasa dalam memfasilitasi perjalanan wisata seorang wisatawan. Menurut Smith dalam Seaton dan Bennett (1996: 4), memberikan pengertian pariwisata sebagai kumpulan usaha yang menyediakan barang dan jasa untuk memfasilitasi kegiatan bisnis, bersenang-senang, dan memanfaatkan waktu luang yang dilakukan jauh dari lingkungan tempat tinggalnya.

“the aggregate of all businesses that directly provide goods or services to facilitate business, pleasure, and leisure activities away from the home environment.”

(agregat dari semua bisnis yang secara langsung menyediakan barang atau jasa untuk memfasilitasi bisnis, kesenangan, dan kegiatan santai yang jauh dari lingkungan tempat tinggal).

Kemudian, Craig-Smith and French (1994: 2) memberi pengertian pariwisata sebagai keterkaitan antara barang dan jasa yang dikombinasikan untuk menghasilkan pengalaman berwisata.

“a series of interrelated goods and services which combined make up the travel experience.”

(Serangkaian barang dan jasa terkait yang dikombinasikan membentuk pengalaman perjalanan).

Pengertian pariwisata juga dapat ditilik dari kacamata sosial budaya. Dari sudut pandang ini, pariwisata menitikberatkan pada upaya mengakomodir kebutuhan wisatawan dengan berbagai ciri khasnya, seperti pengertian yang dikemukakan oleh Mathieson dan Wall dalam Gunn (2002: 9):

“Tourism is the temporary movement of people to destinations outside their normal places of work and residence, the activities undertaken during their stay in those destinations, and the facilities created to cater to their needs.”

(Pariwisata adalah gerakan sementara orang yang mempunyai tujuan di luar tempat kerja, tempat tinggal, aktivitas yang dilakukan selama mereka tinggal dirumah, dan fasilitas yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka).

Secara spesifik, MacCannell dalam Herbert (1995: 1) mengemukakan sebagai berikut:

“Tourism is not just an aggregate of merely commercial activities; it is also an ideological framing of history, nature and tradition; a framing that has the power to reshape culture and nature to its own needs.”

(Pariwisata bukan hanya agregat hanya untuk kegiatan komersial, melainkan juga merupakan pandangan ideologis sejarah, alam dan tradisi, sebuah pandangan yang memiliki kekuatan untuk membentuk kembali budaya dan alam untuk kebutuhan sendiri).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat elemen-elemen penting yang menjadi fokus perhatian. Kacamata spasial menggambarkan bahwa pariwisata adalah individu yang melakukan perjalanan keluar tempat tinggal dan tempat kerja dalam waktu sementara. Kacamata bisnis/industri mendeskripsikan pariwisata adalah keterkaitan antara barang dan jasa untuk membentuk pengalaman berwisata. Kacamata sosial budaya mendeskripsikan pariwisata adalah pemenuhan kebutuhan individu dengan interaksi antara lingkungan fisik, ekonomi, sosial dan budaya dalam kerangka pembentukan sejarah, alam dan budaya.

B. Tinjauan Konsep Desa Wisata

Desa wisata umumnya berupa kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus, sehingga layak untuk menjadi daerah tujuan wisata. Penduduk di kawasan ini masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih otentik. Beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, sumberdaya alam dan lingkungan alam yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor penting dari sebuah kawasan desa wisata.

Kawasan desa wisata juga dipersyaratkan memiliki berbagai fasilitas sehingga mampu menunjang sebagai kawasan tujuan wisata. Berbagai fasilitas ini akan

memudahkan para pengunjung (wisatawan) di desa wisata dalam melakukan kegiatan wisata. Fasilitas-fasilitas yang seharusnya ada di suatu kawasan desa wisata, antara lain: sarana transportasi, telekomunikasi, kesehatan, dan akomodasi. Khusus untuk sarana akomodasi, desa wisata dapat menyediakan sarana penginapan berupa pondok-pondok wisata (home stay) sehingga para pengunjung dapat merasakan suasana pedesaan yang masih asli.

Desa Wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya : atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya.

Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. (Nuryanti, 1993).

Penetapan suatu desa dijadikan sebagai desa wisata harus memenuhi persyaratan-persyaratan, antara lain sebagai berikut

1. Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
2. Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan local, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
3. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya.
4. Keamanan di desa tersebut terjamin.
5. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
6. Beriklim sejuk atau dingin.
7. Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Pembangunan desa wisata mempunyai manfaat ganda di bidang ekonomi, sosial, politik, dan lain-lain. Manfaat ganda dari pembangunan desa wisata, adalah:

1. Ekonomi: meningkatkan perekonomian nasional, regional, dan masyarakat lokal.
2. Sosial: membuka lapangan kerja dan lapangan berusaha bagi masyarakat di desa.
3. Politik:
4. Internasional: menjembatani perdamaian antar bangsa di dunia. Nasional : memperkokoh persatuan bangsa, mengatasi disintegrasi
5. Pendidikan: memperluas wawasan dan cara berfikir orang-orang desa, mendidik cara hidup bersih dan sehat.

6. Ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek): Meningkatkan ilmu dan teknologi bidang kepariwisataan.
7. Sosial budaya: menggali dan mengembangkan kesenian serta kebudayaan asli daerah yang hampir punah untuk dilestarikan kembali.
8. Lingkungan: menggugah sadar lingkungan (Darling), yaitu menyadarkan masyarakat akan arti pentingnya memelihara dan melestarikan lingkungan bagi kehidupan manusia kini dan di masa

Berbagai upaya perlu dilakukan dalam membangun desa wisata, diantaranya:

1. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pelaksanaan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), bisa dilakukan melalui pendidikan, pelatihan dan keikutsertaan dalam seminar, diskusi, dan lain sebagainya, serta di bidang-bidang kepariwisataan. Pendidikan diperlukan untuk tenaga-tenaga yang ditugaskan generasi muda dari desa yang bersangkutan untuk dididik mereka yang akan diberi tugas menerima dan melayani wisatawan. Keikutsertaan dalam seminar, diskusi, dan lain sebagainya diberikan kepada para petugas kepariwisataan di desa, kecamatan, dan kabupaten, karena penduduk desa umumnya hanya mempunyai keterampilan bertani. Kepada mereka dapat diberikan pelatihan keterampilan lain untuk menambah kegiatan usaha seperti kerajinan, industri rumah tangga, pembuatan makanan lokal, budi daya jamur, cacing, menjahit, dan lain sebagainya.

2. Kemitraan

Pola kemitraan atau kerjasama dapat saling menguntungkan antara pihak pengelola desa wisata dengan para pengusaha pariwisata di kota atau pihak Pembina desa wisata dalam hal ini pihak dinas pariwisata daerah. Bidang-bidang usaha yang bisa dikerjasamakan, antara lain seperti: bidang akomodasi, perjalanan, promosi, pelatihan, dan lain-lain.

3. Kegiatan Pemerintahan di Desa

Kegiatan dalam rangka desa wisata yang dilakukan oleh pemerintah desa, antara lain seperti : Rapat-rapat dinas, pameran pembangunan, dan upacara-upacara hari-hari besar diselenggarakan di desa wisata.

4. Promosi

Desa wisata harus sering dipromosikan melalui berbagai media, oleh karena itu desa atau kabupaten harus sering mengundang wartawan dari media cetak maupun elektronik untuk kegiatan hal tersebut.

5. Festival / Pertandingan

Secara rutin di desa wisata perlu diselenggarakan kegiatan-kegiatan yang bias menarik wisatawan atau penduduk desa lain untuk mengunjungi desa wisata tersebut, misalnya mengadakan festival kesenian, pertandingan olah raga, dan lain sebagainya.

6. Membina Organisasi Masyarakat Lokal

Masyarakat desa biasanya banyak yang merantau di tempat lain. Mereka akan pulang ke desa kelahirannya pada saat hari raya agama, yang dikenal dengan istilah "mudik". Mereka juga bisa diorganisir dan dibina untuk memajukan desa wisata mereka.

7. Kerjasama dengan Perguruan Tinggi.

Universitas-Universitas di Indonesia mensyaratkan melakukan Kuliah Kerja Praktek Lapangan (KKPL) bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya, sehubungan dengan itu sebaiknya dijalin atau diadakan kerjasama antara desa wisata dengan Universitas yang ada, agar bisa memberikan masukan dan peluang bagi kegiatan di desa wisata untuk meningkatkan pembangunan desa wisata tersebut.

Pengkayaan Daya Tarik Wisata (DTW) di suatu desa wisata, dapat dibangun berbagai fasilitas dan kegiatan sebagai berikut :

1. *Eco-lodge*: renovasi *homestay* agar memenuhi persyaratan akomodasi wisatawan, atau membangun *guest house* berupa, *bamboo house*, *traditional house*, *log house*, dan lain sebagainya.
2. *Eco-recreation*: kegiatan pertanian, pertunjukan kesenian lokal, memancing ikan di kolam, jalan-jalan di desa (*tracking*), dan lain sebagainya.
3. *Eco-education*: mendidik wisatawan mengenai pendidikan lingkungan dan memperkenalkan flora dan fauna yang ada di desa yang bersangkutan.
4. *Eco-research*: meneliti flora dan fauna yang ada di desa, dan mengembangkan produk yang dihasilkan di desa, serta meneliti keadaan sosial ekonomi dan budaya masyarakat di desa tersebut, dan sebagainya.
5. *Eco-energy*: membangun sumber energi tenaga surya atau tenaga air untuk *Eco-lodge*.
6. *Eco-development* : menanam jenis-jenis pohon yang buahnya untuk makanan burung atau binatang liar, tanaman hias, tanaman obat, dll, agar bertambah populasinya.
7. *Eco-promotion* : promosi lewat media cetak atau elektronik, dengan mengundang wartawan untuk meliput mempromosikan kegiatan desa wisata.

Menurut pola, proses dan tipe pengelolanya desa atau kampung wisata di Indonesia sendiri, terbagi dalam dua bentuk, yaitu tipe terstruktur dan tipe terbuka.

1. Tipe terstruktur (*enclave*)

Tipe terstruktur ditandai dengan karakter-karakter sebagai berikut

- a. Lahan terbatas yang dilengkapi dengan infrastruktur yang spesifik untuk kawasan tersebut. Tipe ini mempunyai kelebihan dalam citra yang ditumbuhkannya sehingga mampu menembus pasar internasional.
- b. Lokasi pada umumnya terpisah dari masyarakat atau penduduk lokal, sehingga dampak negatif yang ditimbulkannya diharapkan terkontrol. Selain itu pencemaran sosial budaya yang ditimbulkannya akan terdeteksi sejak dini.
- c. Lahan tidak terlalu besar dan masih dalam tingkat kemampuan perencanaan yang integratif dan terkoordinir, sehingga diharapkan akan tampil menjadi semacam agen untuk mendapatkan dana-dana internasional sebagai unsur utama untuk “menangkap” servis-servis dari hotel-hotel berbintang lima.

Contoh dari kawasan atau perkampungan wisata jenis ini adalah kawasan Nusa Dua, Bali dan beberapa kawasan wisata di Lombok. Pendekatan Kawasan pedesaan ini diakui sebagai suatu pendekatan yang tidak saja berhasil secara nasional, melainkan juga pada tingkat internasional. Pemerintah Indonesia mengharapkan beberapa tempat di Indonesia yang tepat dapat dirancang dengan konsep yang serupa.

2. Tipe Terbuka (*spontaneus*)

Tipe ini ditandai dengan karakter-karakter yaitu tumbuh menyatunya kawasan dengan struktur kehidupan, baik ruang maupun pola dengan masyarakat lokal. Distribusi pendapatan yang diperoleh dari kegiatan wisatawan dapat langsung dinikmati oleh penduduk lokal, akan tetapi dampak negatifnya cepat menjalar menjadi satu ke dalam penduduk lokal, sehingga sulit dikendalikan. Contoh dari tipe perkampungan wisata jenis ini adalah kawasan Prowirotaman, Yogyakarta.

C. Kebijakan Kepariwisata

Berbagai definisi tentang kebijakan kepariwisataan dikemukakan oleh ahli-ahli pariwisata. Goeldner dan Ritchie (2006) mendefinisikan kebijakan pariwisata sebagai regulasi, aturan, pedoman, arah, dan sasaran pembangunan/promosi serta strategi yang memberikan kerangka dalam pengambilan keputusan individu maupun kolektif yang secara langsung mempengaruhi pengembangan pariwisata dalam jangka panjang dan sekaligus kegiatan sehari-hari yang berlangsung di suatu destinasi.

Biederman (2007) menambahkan hal penting dalam definisi kebijakan kepariwisataan dengan mengemukakan bahwa prinsip dari kebijakan kepariwisataan adalah harus menjamin negara maupun daerah mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya dari kontribusi sosial dan ekonomi yang diberikan pariwisata. Biederman juga menyebutkan bahwa sasaran akhir dari kebijakan pariwisata adalah peningkatan kemajuan negara atau daerah dan kehidupan warga negaranya.

“A tourism policy defines the direction or course of action that a particular country, region, locality or an individual destination plans to take when developing or promoting tourism. The key principle for any tourism policy is that it should ensure that the nation (region or locality) would benefit to the maximum extent possible from the economic and social contributions of tourism. The ultimate objective of a tourism policy is to improve the progress of the nation (region or locality) and the lives of its citizens”.

Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh Edgell, dkk (2008) yang mengemukakan bahwa kebijakan pariwisata merupakan kerangka etis yang terfokus pada isu-isu yang dihadapi dan mempertemukan secara efektif keinginan/kebutuhan masyarakat dengan rencana, pembangunan, produk, pelayanan, pemasaran, serta tujuan dan sasaran keberlanjutan bagi pertumbuhan pariwisata di masa yang akan datang, seperti yang dinyatakan berikut ini.

“Tourism policy is a progressive course of actions, guidelines, directives, principles, and procedures set in an ethical framework that is issues-focused and best represents the intent of a community (or nation) to effectively meet its planning, development, product, service, marketing, and sustainability goals and objectives for the future growth of tourism”.

Definisi terakhir menjadikan pemasaran, pengembangan produk, dan pelayanan hospitality memegang peranan penting dalam kebijakan kepariwisataan. Lebih penting lagi, definisi tersebut mengisyaratkan bahwa kebijakan kepariwisataan bersifat dinamis dan fleksible dalam melakukan penyesuaian dan penyempurnaan terhadap perkembangan yang terjadi.

Kebijakan kepariwisataan terkait erat dengan perencanaan kepariwisataan. Menurut Edgell, dkk. (2008) perencanaan kepariwisataan memperkuat kedudukan kebijakan kepariwisataan dalam pembangunan. Edgell, dkk (2008) mengemukakan bahwa model perencanaan pariwisata mencakup pernyataan visi dan misi yang diikuti oleh serangkaian tujuan, sasaran, strategi, dan taktik dalam pengembangan pariwisata.

.Kebijakan dan perencanaan kepariwisataan seharusnya dapat berfungsi secara efektif sebagai arah pembangunan kepariwisataan suatu destinasi. Akan tetapi, pada kenyataannya banyak sekali konflik kepentingan di tingkat para pengambil keputusan pada saat mengimplementasikan kebijakan maupun perencanaan kepariwisataan yang sebenarnya sudah disepakati bersama sehingga perkembangan pariwisata tidak lagi mengacu pada kebijakan dan perencanaan yang sudah dibuat.

Pemerintah Indonesia menetapkan pariwisata sebagai sektor prioritas yang mampu mendorong ekonomi. Di dalam RPJMN 2015-2019 pemerintah telah menetapkan target kunjungan wisatawan mancanegara hingga 20 juta orang pada tahun 2019. Walaupun sampai saat ini belum ada roadmap yang jelas terkait strategi pengembangan sektor pariwisata dalam lima tahun ke depan dapat mencapai target

tersebut. Center of Reform on Economics (CORE) memberikan beberapa catatan penting untuk dapat meningkatkan kinerja sektor pariwisata dalam lima tahun ke depan.

Pertama, percepatan pertumbuhan sektor pariwisata akan dapat mengatasi defisit neraca jasa, dengan demikian pertumbuhan sektor pariwisata akan didorong lebih cepat lagi, tidak sekedar mengikuti tren pertumbuhan linier seperti yang terjadi selama ini. Kedua, untuk dapat merespon dinamika dalam bisnis pariwisata secara cepat, efektif dan efisien, pengelolaan pariwisata di Indonesia perlu menggunakan pendekatan bisnis, bukan dengan pendekatan birokrasi, karena sektor pariwisata bukanlah pelayanan dasar publik sebagaimana halnya sektor pendidikan dan kesehatan.

Pendekatan secara bisnis ini semestinya diterapkan dengan mendirikan badan pengembangan pariwisata independen yang dikelola secara profesional dan menempatkan pemerintah serta seluruh stakeholder di sektor ini. Ketiga kebijakan bebas visa merupakan langkah terobosan yang bagus, namun untuk mendongkrak kinerja sektor pariwisata dan melakukan percepatan pertumbuhan sektor ini secara signifikan tidak bisa hanya dengan mengandalkan satu kebijakan saja. Kebijakan bebas visa juga harus diikuti dengan langkah-langkah lain yang bersifat pro-aktif dan inovatif, melakukan promosi wisata secara gencar, disamping terus memacu pembangunan infrastruktur khususnya yang berdampak terhadap peningkatan daya saing wisata. Keempat, untuk mendorong surplus jasa perjalanan, selain menjaring sebanyak mungkin wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia, perlu pula mendorong masyarakat Indonesia untuk lebih memilih berwisata di dalam negeri.

Pemerintahan mengambil langkah penting dengan menempatkan sektor pariwisata sebagai sektor prioritas dalam lima tahun ke depan. Selanjutnya, CORE mendorong pemerintah untuk segera menindaklanjutinya dengan membuat peta jalan pengembangan pariwisata lima tahun secara jelas dan rinci, dengan mempertimbangkan beberapa usulan yang telah dipaparkan di atas. Dengan demikian pemerintah berharap melalui empat kebijakan sektor pariwisata di Indonesia mampu mendongkrak jumlah wisatawan mancanegara untuk datang ke Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. Empat (4) Desa dipilih dalam kajian ini yaitu desa Gohong, Kalawa, Mentaren dan Buntoi. Pelaksanaan pekerjaan dilakukan dari bulan Oktober-Desember 2020. Adapun jangka waktu untuk kegiatan ini dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Jangka Waktu Pelaksanaan

No	kegiatan	Sep		Okt				Nov				Des		Pelaksana		
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	P3H	ULM	
1	Persiapan														X	
2	Lapangan														X	X
3	Monev														X	
4	FGD														X	X
5	Analisa														X	X
	Analisis Spasial terkait potensi wisata Desa berbasis Kearifan Lokal															
	Pemetaan dan Analisis Spasial ODTWA Minat Khusus Ekosistem Gambut															
	Analisis Kelayakan Pembangunan Wisata Minat Khusus pada Ekosistem Gambut															
	Analisis Kelayakan Pembangunan Wisata Desa Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat															
6	Laporan														X	X

B. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan untuk menunjang kegiatan dalam penelitian terdiri dari Peta Rupa Bumi Indonesia, Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Pulang Pisau, Peta Topografi, Peta Geologi dan Tanah, Citra Satelit, Peta penggunaan Lahan. Sedangkan peralatan yang digunakan untuk menunjang kegiatan penelitian, yaitu GPS, clinometer, kompas, kamera dan alat tulis kantor.

C. Prosedur Kerja

Data yang dikumpulkan untuk penelitian Kajian Pembangunan Wisata Alam Ekosistem Gambut, yaitu berupa data pokok dan data tambahan :

1. Data Dasar/Pokok

Jenis data dasar serta kedalaman informasi yang dibutuhkan meliputi :

a. Data topografi dan bentang alam

Merupakan data tentang ketinggian, kemiringan dan relief bentang alam. Data dasar ini bisa didapatkan dari Peta RBI dan peta RTRW Kabupaten Pulang Pisau

b. Citra Satelit

Merupakan citra satelit yang dapat digunakan untuk pengamatan / monitoring tutupan lahan dan deteksi perubahan lahan, termasuk vegetasi, tanah dan air. Data dasar ini bisa didapatkan dari Landsat dan Sentinel.

c. Geologi dan Geomorfologi

Merupakan data tentang kondisi dan sebaran formasi batuan serta struktur geologi yang berkembang. Data dasar ini bisa didapatkan dari Peta geologi bersistem Indonesia

d. Ekosistem Gambut

Merupakan data tentang kondisi, potensi dan sebaran lahan gambut. Data dasar ini bisa didapatkan dari Peta Fungsi Ekosistem Gambut Nasional

e. Infrastruktur

Merupakan data tentang sistem jaring transportasi, energi, telekomunikasi, sumberdaya air, sarana dan prasarana pariwisata dan prasarana lainnya yang bisa didapatkan dari RTRW Kabupaten, Peta Jaringan Jalan, Peta Jaringan Sungai, dan sebagainya

f. Pemanfaatan Lahan (*Land use*)

Merupakan data tentang pemanfaatan lahan, bisa didapatkan dari RTRW Kabupaten Pulang Pisau

g. Sosial Demografi

Merupakan data tentang kondisi sosial dan kelembagaan yang bisa diperoleh dari Kabupaten Pulang Pisau dalam Angka, Kecamatan Kahayan Hilir dalam Angka

h. Ekonomi Kabupaten dan Kecamatan

Merupakan data tentang kondisi ekonomi makro dan mikro yang bisa diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau

i. Resiko Bencana

Merupakan data tentang kerawanan bencana, yang bisa diperoleh dari BNPB dan BPBD Kabupaten Pulang Pisau

j. Data survey lapangan seperti koordinat ODTWA atau potensi ODTWA

k. Data-data referensi dalam menyusun analisis finansial pengembangan wisata alam di ekosistem gambut

2. Data Tambahan

Studi-studi terdahulu akan digunakan sebagai data tambahan/sekunder dalam penyusunan Studi Kelayakan Pembangunan Wisata Minat Khusus pada Ekosistem Gambut; dan Studi Kelayakan Pembangunan Wisata Desa Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, Propinsi Kalimantan Tengah. Data sekunder yang akan dikumpulkan meliputi kebijakan, kondisi fisik wilayah, kondisi sosial budaya, kondisi ekonomi, kondisi pemanfaatan ruang eksisting, kondisi ekologi serta rencana / studi terkait lainnya.

- a. Kebijakan, meliputi RTRW Kabupaten, RPJM Kabupaten, Renstra Kabupaten dan kebijakan lain yang terkait
- b. Kondisi fisik, meliputi kondisi regional : geologi, topografi dan morfologi
- c. Kondisi sosial budaya, meliputi sebaran dan jumlah penduduk, interaksi penduduk, budaya dan adat istiadat, sejarah sosial dan issue permasalahan sosial budaya
- d. Kondisi ekonomi, meliputi PDRB, PAD, sebaran potensi ekonomi, basis ekonomi lokal, keterkaitan ekonomi dan skala ekonomi
- e. Kondisi pemanfaatan ruang eksisting, meliputi penggunaan ruang wilayah masing-masing sektor dan komoditi serta aspek permasalahannya
- f. Kondisi ekologi, menyangkut sebaran biota (endemik, langka, hampir punah, invansi), jenis dan sebaran ekosistem, dan kondisi sumberdaya alam
- g. Referensi terkait lainnya

D. Analisis Data

Analisis Spasial terkait potensi wisata Desa berbasis Sosial budaya ODTWA Minat Khusus Ekosistem Gambut dianalisis dengan matrik tabulasi, deskriptif naratif dan pengolahan data spasial menggunakan software ArcGis.

Analisis Kelayakan Pembangunan Wisata Minat Khusus pada Ekosistem Gambut dan Wisata Desa Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat dianalisis dengan analisis finansial. Aspek finansial yaitu studi analisis terhadap suatu investasi layak atau tidak secara finansial dengan membandingkan antara biaya (*cost*) yang dikeluarkan terhadap pendapatan yang diperoleh. Hal ini bertujuan untuk mengetahui nilai sekarang (*present value*) terhadap aliran kas (*cash flow*) di masa yang akan datang. Aspek finansial, meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

1. Dana yang diperlukan untuk investasi
2. Sumber-sumber anggaran pembelanjaan yang akan dipergunakan.
3. Biaya pengembangan lahan, biaya pengembangan bangunan, biaya pajak, dan harga jual tiket.

4. Manfaat dan biaya (finansial) ; seperti *"rate of return on investment"*, *"net present value"*, *"internal rate of return"*, *"profitability index"* dan *payback period"*. Estimasi terhadap risiko proyek. Taksiran laba/rugi proyek tersebut, serta taksiran aliran kas yang dibutuhkan untuk menghitung profitabilitas finansial proyek tersebut.

Sebelum melakukan analisis investasi, yang terlebih dahulu dilakukan adalah menghitung aliran kas proyek. Setelah diperoleh aliran kas proyek maka dilakukan analisis kriteria penilaian kelayakan investasi dengan metode *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, dan *discounted Payback Period (dPP)*.

1. Analisis Aliran Kas (Cash Flow)

Aliran kas proyek selama periode operasi adalah:

- Aliran kas keluar (cash out flow) terdiri dari biaya fisik selama masa operasi pembangunan yang meliputi biaya pemeliharaan, biaya operasional, biaya lainnya.
- Aliran kas masuk (cash in flow) meliputi pendapatan selama masa operasi bangunan yang meliputi sewa dan retribusi.

2. Net Present Value (NPV)

Hal yang diperhatikan yaitu faktor nilai waktu dari uang dan selisih besar aliran kas masuk dan keluar. Aliran kas proyek (investasi) yang akan dikaji meliputi keseluruhan yaitu biaya pertama, operasi, produksi, pemeliharaan, dan lain-lain pengeluaran.

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{(C)t}{(1+i)^t} - \sum_{t=0}^n \frac{(Co)t}{(1+i)^t}$$

Dimana :

NPV = nilai sekarang neto

(C)t = aliran kas masuk tahun ke-t

(Co)t = aliran kas keluar tahun ke-t

n = umur unit usaha hasil investasi

i = arus pengembalian (rate of return)

t = waktu

Indikasi :

NPV = positif, usulan proyek dapat diterima, semakin tinggi angka NPV semakin baik

NPV = negatif, usulan proyek ditolak

NPV = 0 berarti netral

3. Internal Rate of Return (IRR)

$$\sum_{t=0}^n \frac{(C)t}{(1+i)^t} - \sum_{t=0}^n \frac{(Co)t}{(1+i)^t}$$

Dimana :

(C)t = aliran kas masuk tahun ke-t

(Co)t = aliran kas keluar tahun ke-t

i = arus pengembalian (rate of return)

n = tahun

Karena aliran kas proyek umumnya merupakan biaya pertama (Cf), maka persamaan di atas disederhanakan menjadi :

$$\sum_{t=0}^n \frac{(C)t}{(1+i)^t} - (Cf)$$

Indikasi :

IRR > arus pengembalian (i) yang diinginkan (required rate of return-RRR), proyek diterima.

IRR < arus pengembalian (i) yang diinginkan (required rate of return-RRR), proyek ditolak.

4. Payback Period

Analisis payback period atau periode pengembalian ini dilakukan dengan memperhitungkan time value of money atau disebut *discounted payback analysis*, maka lamanya periode pengembalian dihitung dengan persamaan berikut :

$$P = \sum_{t=1}^{t=n} NCF (P/F, i, t)$$

Dimana :

P = investasi awal

NCF = net cash flow/ arus kas bersih dengan memperhitungkan time value of money.

Indikasi :

Kriteria ini memberikan indikasi atau petunjuk bahwa proyek dengan periode pengembalian lebih cepat akan lebih disukai.

Analisis kelayakan diharapkan menghasilkan output berupa pedoman kerja baik dalam penanaman investasi, pengeluaran biaya, cara produksi, cara melakukan pemasaran dan cara memperlakukan lingkungan organisasi. Hasil analisis ini kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari gagasan suatu usaha yang akan dilaksanakan dapat memberikan manfaat dalam arti finansial maupun sosial benefit. Dengan adanya analisis kelayakan ini diharapkan resiko kegagalan dalam memasarkan produk dapat

dihindari. Analisis kelayakan usaha ini mencakup beberapa aspek antara lain: aspek fisik geografis, aspek sosial dan budaya, aspek ekonomi dan aspek kelembagaan dan program.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Umum Wilayah Studi

1. Luas dan Batas Administrasi

Kabupaten Pulang Pisau merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah. Kabupaten ini mempunyai wilayah dengan luas 8.997 km² atau sekitar 5.86% dari luas Kalimantan Tengah (153.564 km²). Wilayah Kabupaten Pulang Pisau secara astronomis terletak di antara 113°30'00" sampai 114°15'00" Bujur Timur. 1°32'00" - 3°28'00" Lintang Selatan dan secara administratif wilayah Kabupaten Pulang Pisau berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan Kabupaten Gunung Mas.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kapuas;
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Katingan dan Kota Palangka Raya;
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa.

Secara administrasi pemerintahan Kabupaten Pulang Pisau dikepalai oleh Bupati dan Wakil Bupati yang juga membawahi koordinasi atas wilayah administrasi kecamatan yang dikepalai oleh Camat. Jumlah kecamatan yang ada di Kabupaten Pulang Pisau sebanyak 8 kecamatan yang terdiri dari 95 desa dan 4 kelurahan. Menurut klasifikasi desa, maka 82 desa termasuk dalam kategori desa swakarsa dan 13 desa termasuk dalam desa swasembada. Ibukota Kabupaten Pulang Pisau terletak di Pulang Pisau. Peta wilayah administrasi Kab. Pulang Pisau disajikan pada **Gambar 1**.

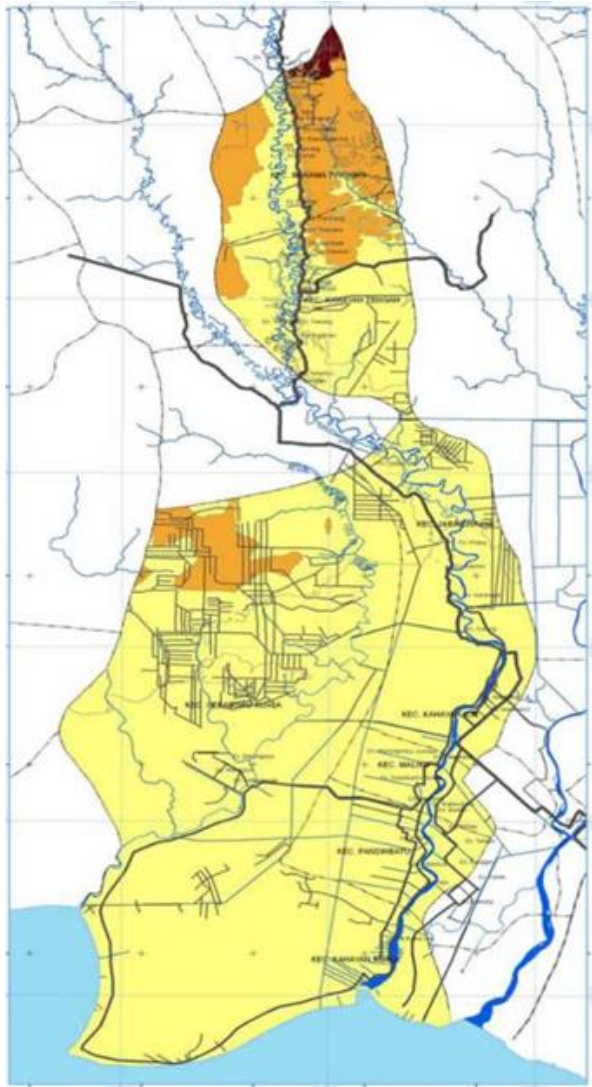
Luas wilayah masing-masing kecamatan di Kabupaten Pulang Pisau ditampilkan pada **Tabel 2** dan **Gambar 2**.

Tabel 2. Data Kecamatan di Kabupaten Pulang Pisau

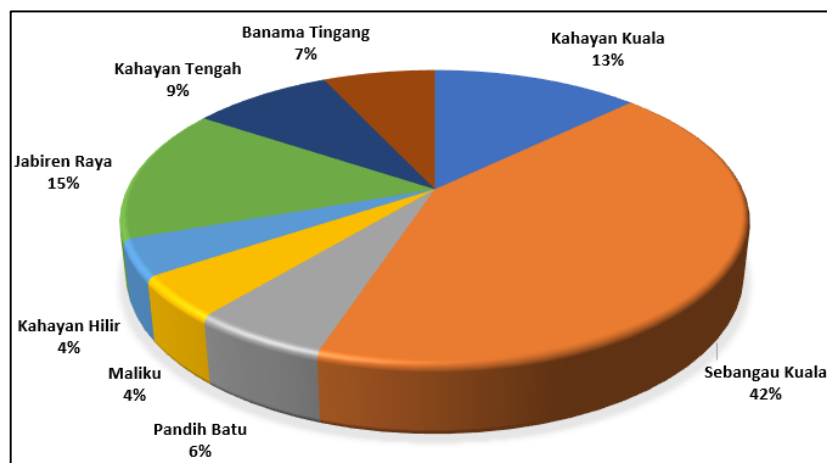
No.	Nama Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Persentase (%) Dari Luas Kabupaten	Jumlah Desa/Kel.
1.	Kahayan Kuala	Bahaur Basantan	1.155,00	12,84	13
2.	Sebangu Kuala	Sebangu Permai	3.801,00	42,25	8
3.	Pandih Batu	Pangkoh Hilir	535,86	5,96	16
4.	Maliku	Maliku Baru	413,14	4,59	15
5.	Kahayan Hilir	Pulang Pisau	360,00	4,00	10
6.	Jabiren Raya	Jabiren	1.323,00	14,70	8
7.	Kahayan Tengah	Bukit Rawi	783,00	8,70	14
8.	Banama Tingang	Bawan	626,00	6,96	15
	Jumlah		8.997	100,00	99

Sumber : Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka, Tahun 2020

Kecamatan yang memiliki luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Sebangu Kuala yaitu seluas 3.801 km² atau 42,25% dari total luas wilayah Kabupaten Pulang Pisau. Sedangkan kecamatan yang memiliki luas wilayah paling sempit adalah Kecamatan Kahayan Hilir dengan persentase luas 4% dari luas wilayah Kabupaten Pulang Pisau.



Gambar 1. Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Pulang Pisau



Sumber : Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka, Tahun 2020

Gambar 2. Persentase Luas Kecamatan Terhadap Luas Pulang Pisau

2. Topografi

Kondisi Topografi wilayah Kabupaten Pulang Pisau terdiri dari:

1. Bagian Utara, yang merupakan daerah perbukitan, dengan ketinggian antara 50-100 m dari permukaan air laut, yang mempunyai sudut elevasi 8°-15°, serta mempunyai daerah pegunungan dengan tingkat kemiringan $\pm 15^\circ - 25^\circ$
2. Bagian Selatan, terdiri atas pantai/pesisir, rawa dengan ketinggian 0-25 m dari permukaan laut dengan elevasi 0°-8° serta dipengaruhi oleh pasang surut dan merupakan daerah yang mempunyai intensitas banjir yang cukup besar. Kabupaten Pulang Pisau memiliki perairan yang meliputi danau, rawa-rawa, dan dilintasi jalur sungai besar, yaitu Sungai Kahayan dan Sungai Sebangau.

Ketinggian wilayah Kabupaten Pulang Pisau bervariasi antara 0 - 100 meter dari permukaan laut. Ada 6 (enam) kecamatan yang terletak di daerah dataran rendah dengan ketinggian 0 - 25 meter di atas permukaan air laut (dpl), yaitu Kecamatan Kahayan Kuala, Kecamatan Sebangau Kuala, Kecamatan Pandih Batu, Kecamatan Maliku, Kecamatan Kahayan Hilir dan Kecamatan Jabiren Raya. Satu kecamatan berada pada ketinggian 25 – 50 meter di atas permukaan laut (dpl), yaitu Kecamatan Kahayan Tengah. Adapun Kecamatan Banama Tingang berada pada ketinggian 50-100 meter di atas permukaan laut (dpl). Karakteristik tinggi wilayah tertera dalam **Tabel 3**.

Tabel 3. Data Tinggi Wilayah Kecamatan di Kabupaten Pulang Pisau

No.	Nama Kecamatan	Tinggi Wilayah (m.asl)
1.	Kahayan Kuala	0 – 25
2.	Sebangau Kuala	0 – 25
3.	Pandih Batu	0 – 25
4.	Maliku	0 – 25
5.	Kahayan Hilir	0 – 25
6.	Jabiren Raya	0 – 25
7.	Kahayan Tengah	25 – 50
8.	Banama Tingang	50 – 100

Sumber : Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka, Tahun 2020

3. Geologi dan Tanah

Berdasarkan peta geologi formasi geologi yang ada di wilayah Kabupaten Pulang Pisau, tersusun atas formasi aluvium (Qa) yang terbentuk sejak zaman Holosen dan formasi Batuan Api (Trv). Formasi Aluvium (Qa) merupakan formasi yang tersusun dari bahan-bahan liat kaolinit dan debu bersisipan pasir, gambut, kerakal dan bongkahan lepas, merupakan endapan sungai dan rawa. Sementara formasi Batuan Gunung Api (Trv) merupakan formasi yang tersusun dari batuan breksi gunung api berwarna kelabu kehijauan dengan komponennya terdiri dari andesit, basal dan rijang. Bahan-bahan ini terkumpul dengan basal yang berwarna coklat kemerahan.

Jenis tanah yang ada di wilayah Kabupaten Pulang Pisau juga mengikuti pola kondisi topografinya. Di bagian Selatan, jenis tanah yang dominan adalah tanah gambut dan tanah aluvial, terutama pada bagian Selatan Kabupaten Pulang Pisau yang kondisi drainasenya kurang bagus. Sedangkan jenis tanah yang ada di bagian utara didominasi tanah podsol dan aluvial. Pada daerah-daerah pinggir sungai umumnya didominasi oleh tanah aluvial yang berasal dari endapan sungai.

4. Hidrologi

Kabupaten Pulang Pisau memiliki perairan yang meliputi danau, rawa-rawa, dan dilintasi jalur sungai. Sungai yang termasuk wilayah Kabupaten Pulang Pisau, yaitu :

1. Sungai Kahayan dengan panjang \pm 600 km;
2. Sungai Sebangau dengan panjang \pm 180 km;
3. Sungai Anjir Kalampan dengan panjang \pm 14,6 km, yang menghubungkan Mandomai Kecamatan Kapuas Barat (Kabupaten Kapuas) dan Pulang Pisau mengarah ke Palangka Raya. Sungai Anjir Kalampan yang masuk wilayah Kabupaten Pulang Pisau sepanjang \pm 6,5 km;
4. Sungai Anjir Basarang dengan panjang \pm 24 km, menghubungkan Kuala Kapuas (Kabupaten Kapuas) dengan wilayah Kabupaten Pulang Pisau. Sungai Anjir Basarang yang masuk Wilayah Kabupaten Pulang Pisau sepanjang \pm 7 km;
5. Sungai Terusan Raya dengan panjang \pm 18 km yang menjadi jalur transportasi sungai dari Kuala Kapuas ke Bahaur Kecamatan Kahayan Kuala melalui Terusan Batu. Sungai Terusan Raya yang masuk wilayah Kabupaten Pulang Pisau sepanjang \pm 6 km;
6. Daerah pantai / pesisir Laut dengan bentangan pantai sepanjang \pm 153,4 km dari timur ke barat.

Tabel 4. Nama Sungai yang Melintasi Kabupaten Pulang Pisau

No	Nama Sungai	Panjang (km)
1	Sungai Kahayan	626,00
2	Sungai Sebangau	180,00
3	Sungai Anjir Kalampan	6,50
4	Sungai Anjir Basarang	7,00
5	Sungai Terusan Raya	6,00

Sumber : Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka 2020

5. Klimatologi

Kabupaten Pulang Pisau pada umumnya termasuk daerah yang beriklim tropis dengan kelembaban yang cukup tinggi, suhu udara berkisar antara 26,50C - 27,50C dengan suhu rata-rata maksimum 32,50C dan minimum 22,90C. Sebagai daerah yang beriklim tropis, wilayah Kabupaten Pulang Pisau rata-rata mendapat penyinaran

matahari diatas 50%. Berdasarkan klasifikasi Oldeman (1975), tipe iklim wilayah Kabupaten Pulang Pisau termasuk tipe iklim B1, yaitu wilayah dengan bulan basah terjadi antara 7 - 9 bulan (curah hujan > 200 mm/bulan) dan bulan kering (curah hujan < 100 mm/bulan kurang dari 2 bulan. Hujan terjadi hampir sepanjang tahun dan curah hujan terbanyak jatuh pada bulan Oktober - Desember serta Januari - Maret yang berkisar antara 2.000 - 3.500 mm setiap tahun, sedangkan bulan kering jatuh pada bulan Juni - September.

Tabel 5. Rata-rata Suhu Udara dan Kelembaban Relatif setiap bulan di Kota Palangkaraya dan Sekitarnya

No.	Bulan	Suhu Udara			Kelembaban Udara		
		Maks	Min	Rata-rata	Maks	Min	Rata-rata
1.	Januari	34,5	21,8	26,7	98	55	84
2.	Februari	34,4	22,4	27,2	98	53	84
3.	Maret	35,1	22,0	27,0	98	49	84
4.	April	34,5	23,0	27,6	97	54	84
5.	Mei	34,7	22,0	28,1	96	52	80
6.	Juni	33,7	21,0	27,3	98	47	82
7.	Juli	35,0	19,6	27,4	98	39	76
8.	Agustus	34,5	20,6	27,5	98	38	76
9.	September	35,4	21,5	27,7	98	33	76
10.	Oktober	35,9	22,4	28,0	97	36	78
11.	November	35,4	22,4	28,0	97	43	81
12.	Desember	34,8	21,6	27,7	99	60	84
	Jumlah						

Sumber : Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka, Tahun 2020

Tabel 6. Tekanan Udara, Kecepatan Angin, Penyinaran Matahari, Curah Hujan dan Hari Hujan setiap bulan di Kota Palangkaraya dan Sekitarnya

No.	Bulan	Tekanan Udara (mb)	Kecepatan Angin (knot)	Penyinaran Matahari (%)	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (hari)
1.	Januari	1.013,3	4	51.6	391,0	20
2.	Februari	1.014,5	4	54.5	356,0	16
3.	Maret	1.013,7	4	58.1	309,0	19
4.	April	1.012,7	4	54.4	428,0	20
5.	Mei	1.013,2	4	82.7	73,0	9
6.	Juni	1.013,1	4	58.0	95,0	10
7.	Juli	1.013,9	5	76.1	41,0	3
8.	Agustus	1.014,1	5	65.6	9,0	3
9.	September	1.014,8	5	31.5	59,0	4
10.	Oktober	1.013,3	4	68.1	198,0	11
11.	November	1.013,3	4	60.4	123,0	7
12.	Desember	1.013,2	4	62.3	293,0	17
	Jumlah					

Sumber : Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka, Tahun 2020

6. Potensi Pengembangan Wilayah

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pulang Pisau Nomor 1 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019 – 2039 rencana pola ruang wilayah kabupaten terdiri dari Kawasan Lindung dan Kawasan Budidaya.

a. Kawasan Lindung

- 1) Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya, terdiri dari :
 - a) Kawasan hutan lindung dengan luas paling sedikit 133.308,99 Ha
 - b) Kawasan lindung gambut dengan luas paling sedikit 4.704,69 Ha
- 2) Kawasan perlindungan setempat, terdiri dari :
 - a) Sempadan pantai dengan luas paling sedikit 1.096,28 Ha
 - b) Sempadan sungai dengan luas paling sedikit 9.793,06 Ha
 - c) Kawasan lindung spiritual dan kearifan lokal berupa Kawasan Ekosistem Air Hitam dengan luas paling sedikit 7.608,54 Ha
- 3) Kawasan konservasi dengan luas paling sedikit 185.572,07 Ha, terdiri dari :
 - a) Kawasan Suaka Alam (KSA) dengan luas paling sedikit 42.603,40 Ha
 - b) Kawasan Pelestarian Alam (KPA) berupa Taman Nasional Sebangau (TNS) dengan luas paling sedikit 142.968,67 Ha
- 4) Kawasan Lindung Geologi terdiri dari :
 - a) kawasan keunikan batuan dan fosil
 - b) Kawasan keunikan bentang alam
 - c) Kawasan keunikan proses geologi
- 5) Kawasan Rawan bencana terdiri dari :
 - a) Kawasan rawan banjir
 - b) Kawasan rawan kebakaran
- 6) Kawasan cagar budaya terdiri dari :
 - a) Sandung Tamanggung Lawak Sura Jaya Pati
 - b) Huma Betang
 - c) Rumah Tua Djaga Bahen
 - d) Situs Rumah bersejarah Matal Uning
 - e) Sandung Sahari Andung
 - f) Kompleks Sandung (Sandung Ngabe Bire, Rumah Damang Rambang, Sandung Sanggalang, Sandung Tumon dan Sandung Silay)
- 7) Kawasan ekosistem mangrove meliputi sepanjang garis pantai

b. Kawasan Budidaya

Kawasan peruntukan budidaya dengan luas paling sedikit 487.729,97 Ha terdiri dari :

- 1) Kawasan Hutan Produksi dengan luas paling sedikit 93.245,97 Ha
- 2) Kawasan Hutan Rakyat dengan luas paling sedikit 20.212,31 Ha
- 3) Kawasan Pertanian dengan luas paling sedikit 136.999,24 Ha
- 4) Kawasan Perikanan berupa kawasan perikanan budidaya dengan luas paling sedikit 4.592,53 Ha
- 5) Kawasan Pertambangan dan Energi dengan luas paling sedikit 1.240,23 Ha
- 6) Kawasan Industri
- 7) Kawasan Pariwisata dengan luas sekurang-kurangnya 3.603,40 Ha
- 8) Kawasan Permukiman dengan luas paling sedikit 59.111,04 Ha tersebar di semua kecamatan
- 9) Kawasan Pertahanan dan Keamanan dengan luas paling sedikit 17,39 Ha

7. Demografi

a. Gambaran Umum Penduduk Kabupaten Pulang Pisau

Penduduk Kabupaten Pulang Pisau berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2019 (Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka 2020) berjumlah 127.11 jiwa, yang terdiri atas 69.079 laki-laki dan 60.884 perempuan. Kecamatan Kahayan Hilir dan Kecamatan Maliku adalah dua kecamatan dengan urutan teratas yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yang masing-masing berjumlah 31.440 jiwa dan 26.378 jiwa.

Luas wilayah Kabupaten Pulang Pisau sekitar 8.997 kilometer persegi yang didiami oleh 132.813 orang, maka rata-rata tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Pulang Pisau adalah sebanyak 14 orang per kilometer persegi. Dilihat dari distribusi penduduk menurut kecamatan, kepadatan penduduk tertinggi ada di Kecamatan Kahayan Hilir yaitu 87,33 penduduk per km², diikuti Kecamatan Maliku sebanyak 63,85 penduduk per km². Sementara kecamatan dengan kepadatan terendah adalah Kecamatan Sebangau Kuala, hanya 1,74 penduduk per km². (Lihat **Tabel 7**).

Tabel 7. Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk, Luas Daerah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Pulang Pisau, Tahun 2019

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Penduduk	Persentase (%)	Kepadatan (jiwa/Km ²)	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Rasio Jenis Kelamin
1	Kahayan Kuala	1.155	19.748	14,87	17.10	10.309	9,439	109,21
2	Sebangau Kuala	3.801	6.617	4,98	1.74	3.609	3,008	119,98
3	Pandih Batu	535,86	20.973	15,79	39.14	10.811	1,162	106,38
4	Maliku	413,14	26.378	19,86	63.85	13.775	12,603	109,29
5	Kahayan Hilir	360,	31.440	23,67	87.33	16.189	15,251	106,15
6	Jabiren Raya	1.323,	9.029	6,80	6.82	4.780	4,249	112,49
7	Kahayan Tengah	783,	8.909	6,71	11.38	4.596	4,313	106,56
8	Banama Tingang	626,	9.719	7,32	15.53	5.010	4,709	106,39
	Jumlah Total	8.997	132.813	100,00	14,13	66.234	60.884	108,79

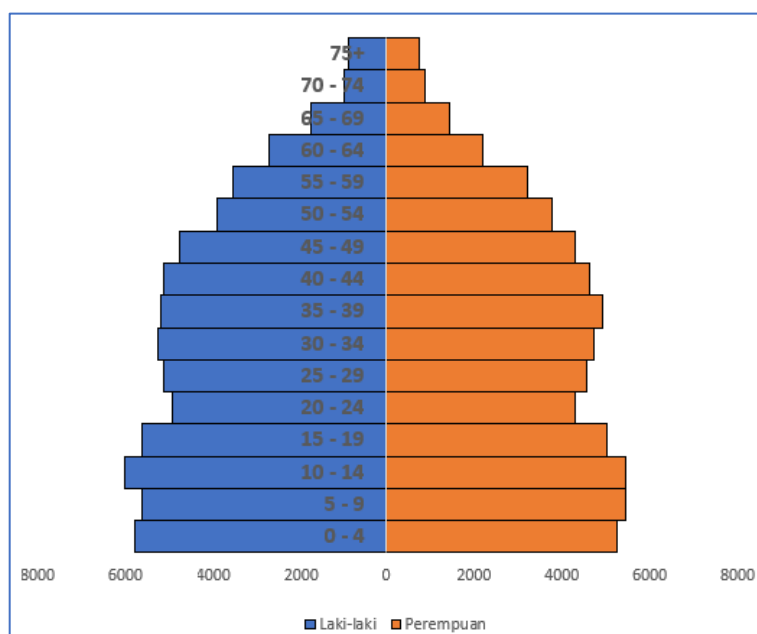
Sumber : Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka, Tahun 2020

b. Sex Ratio

Penduduk Kabupaten Pulang Pisau terdiri dari laki-laki 63.699 jiwa dan perempuan 58.812 jiwa dengan rasio jenis kelamin (sex ratio) sebesar 109. Dengan demikian, terdapat 109 penduduk laki-laki untuk setiap 100 penduduk perempuan, dan kepadatan penduduk (density) mencapai 14 jiwa per km² (Lihat **Tabel 7**). Dilihat dari kelompok umur selama tahun 2019, usia produktif (15 - 64 tahun) masih mendominasi rata-rata sebesar 68,61%, sedangkan usia 0 - 14 tahun mencapai 26,25% dan penduduk usia lebih dari 65 tahun sekitar 3,95%. Kepadatan penduduk dan jumlahnya berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur di Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019 dapat dilihat pada **Tabel 8** dan **Gambar 3**.

Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2019

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total
1	0-4	5.732	5.257	10.989
2	5-9	5.538	5.442	10.980
3	10-14	5.960	5.434	11.394
4	15-19	5.542	5.022	10.564
5	20-24	4.856	4.315	9.171
6	25-29	5.055	4.549	9.604
7	30-34	5.178	4.720	9.899
8	35-39	5.112	4.912	10.024
9	40-44	5.052	4.620	9.672
10	45-49	4.700	4.306	9.006
11	50-54	3.858	3.788	7.646
12	55-59	3.476	3.205	6.681
13	60-64	2.657	2.204	4.861
14	65-69	1.709	1.449	3.158
15	70-74	965	895	1.860
16	74+	844	766	1.60
	Jumlah Total	66.234	60.884	127.118



Sumber : Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka, Tahun 2020

Gambar 3. Persentase Penduduk Kabupaten Pulang Pisau Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

8. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

a. Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

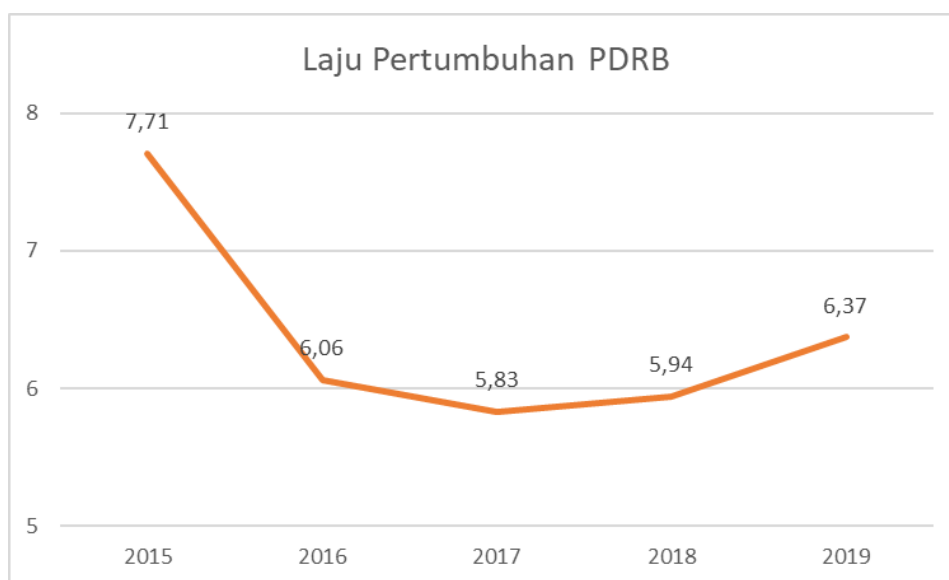
Aspek kesejahteraan masyarakat menjelaskan tentang perkembangan kesejahteraan Kabupaten Pulang Pisau, ditinjau dari sisi kesejahteraan dan pemerataan ekonomi, kesejahteraan sosial, serta seni budaya dan olahraga. Pada bagian ini akan dipaparkan lebih mendalam aspek kesejahteraan dan pemerataan ekonomi yang mencakup: masalah pertumbuhan ekonomi, perkembangan PDRB sektoral, struktur perekonomian, inflasi, perkembangan PDRB per kelompok sektor, pendapatan per kapita; produktifitas tenaga kerja, PDRB menurut penggunaan, dan gambaran singkat sektor.

1) Pertumbuhan PDRB Regional

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah gambaran makro mengenai hasil dari proses pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh seluruh stakeholder, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat menuju keadaan yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan suatu gambaran dari peningkatan pendapatan yang berakibat pada peningkatan kemakmuran dan taraf hidup. Karena itu pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan serta lebih cepat daripada laju pertumbuhan penduduknya merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi dan

peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun tergambarakan melalui penyajian PDRB atas dasar harga konstan.

Pertumbuhan ekonomi regional sangat erat hubungannya dengan masing-masing sektor yang membentuknya. Hal ini berkaitan erat dengan kontribusi masing-masing sektor yang berpotensi besar maupun sektor-sektor yang masih perlu mendapat perhatian lebih untuk dijadikan prioritas pengembangan sehingga diharapkan dapat menjadi sektor yang mempunyai peranan lebih besar dimasa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, pemerataan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi dan mengusahakan pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier, sehingga tercipta pendapatan masyarakat yang meningkat secara mantap dengan pemerataan yang sebaik mungkin.



Sumber : Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka, Tahun 2020

Gambar 4. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2015-2019

Laju pertumbuhan PDRB tahun 2019 sebesar 6,37%. Sumbangan terbesar PDRB tahun 2012 atas dasar Harga Berlaku adalah dari sektor pertanian yaitu sebesar Rp 1.895,47 milyar dan atas dasar Harga Konstan (tahun 2010) sebesar Rp 1.209,15 milyar. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pulang Pisau selama tahun 2015-2019 berfluktuasi, dan cenderung menurun beberapa tahun terakhir, namun di tahun 2019 kembali naik walaupun tidak setinggi pada tahun 2015. Dari data yang didapatkan di

Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka 2020, laju pertumbuhan PDRB 5 tahun terakhir (**Gambar 4**) adalah 7,71% (Tahun 2015), 6,06% (Tahun 2016), 5,83% (Tahun 2017), 5,94% (Tahun 2018) dan 6,37 (Tahun 2019).

2) Pertumbuhan PDRB Sektoral

Indikator umum yang digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah dengan melihat perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah yang bersangkutan. PDRB ada dua macam, yaitu PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga (ADH) Berlaku dan PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga (ADH) Konstan.

PDRB Kabupaten Pulang Pisau dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan seperti telah diuraikan pada bagian sebelumnya. Perkembangan PDRB secara sektoral tahun 2015 dan 2019 dilihat dari laju pertumbuhan sebagaimana diuraikan pada **Tabel 9**, **Tabel 10**, dan **Tabel 11**.

Tabel 9. Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah) Kabupaten Pulang Pisau, Tahun 2015-2019

No	Sektor	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Pertanian, Kehutanan & Perikanan	1.428,29	1.1515,65	1.646,37	1.775,04	1.895,47
2	Pertambangan & penggalian	18,74	21,61	24,66	28,12	30,87
3	Industri pengolahan	280,13	317,46	360,16	388,74	432,48
4	Pengadaan Listrik & Gas	1,96	2,39	3,09	3,60	4,25
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	2,28	2,54	2,80	3,14	3,44
6	Konstruksi	581,76	667,84	716,71	790,63	846,69
7	Perdagangan besar dan Eceran; Respirasi Mobil dan Sepeda Motor	366,36	407,31	452,68	509,17	561,36
8	Transportasi & Pengundangan	161,18	175,46	185,94	200,40	213,01
9	Penyediaan Akom. & Makan Minum	114,29	129,10	144,50	162,42	179,64
10	Informasi dan Komunikasi	48,18	53,29	59,36	65,13	72,59
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	23,35	25,58	28,37	31,41	33,88
12	Real Estat	63,44	71,21	80,25	90,96	100,92
13	Jasa Perusahaan	2,46	2,77	3,13	3,53	3,86
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan Jam. Sos. Wajib	193,74	219,82	249,92	284,66	320,21
15	Jasa Pendidikan	236,52	270,58	308,85	352,60	387,92
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	99,18	114,23	130,32	148,98	162,78

17	Jasa Lainnya	27,95	32,95	38,20	43,65	47,65
	PDRB	3.649,81	4.029,8	4.435,29	4.882,17	5.297,01

Sumber : Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka, Tahun 2020

Analisis atas dasar harga berlaku (ADHB) berguna untuk mengetahui situasi perekonomian jangka pendek, misalnya pengaruh harga pada tahun tertentu. Dari pengamatan terhadap PDRB ADHB selama periode 2015-2019 pada masing-masing sektor (**Tabel 10**), terlihat bahwa nilai sektor pertanian selalu terbesar dibandingkan dengan nilai sektor lainnya. Nilai sektor ADHB terbesar kedua pada tahun 2019 adalah sektor konstruksi. Sedangkan nilai terendah ADHB pada tahun 2019 adalah sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang.

Tabel 10. Persentase Kontribusi Sektor dalam PDRB atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah) Kabupaten Pulang Pisau, Tahun 2015-2019

No	Sektor	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Pertanian, Kehutanan & Perikanan	39,13	37,61	37,12	36,36	35,78
2	Pertambangan & penggalian	0,51	0,54	0,56	0,58	0,58
3	Industri pengolahan	7,68	7,88	8,12	7,96	8,16
4	Pengadaan Listrik & Gas	0,05	0,06	0,07	0,07	0,08
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
6	Konstruksi	15,94	16,57	16,16	16,19	15,98
7	Perdagangan besar dan Eceran; Respirasi Mobil dan Sepeda Motor	10,04	10,11	10,21	10,43	10,60
8	Transportasi & Pengundangan	4,42	4,35	4,19	4,10	4,02
9	Penyediaa Akom. & Makan Minum	3,13	3,20	3,26	3,33	3,39
10	Informasi dan Komunikasi	1,32	1,32	1,34	1,33	1,37
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,64	0,63	0,64	0,64	0,64
12	Real Estat	1,74	1,77	1,81	1,86	1,91
13	Jasa Perusahaan	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan Jam. Sos. Wajib	5,31	5,45	5,63	5,83	6,05
15	Jasa Pendidikan	6,48	6,71	6,96	7,22	7,32
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,72	2,83	2,94	3,05	3,07
17	Jasa Lainnya	0,77	0,82	0,86	0,89	0,90
	PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka, Tahun 2020

Sesuai **Tabel 11** menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki kontribusi terbesar dalam PDRB ADHB Kabupaten Pulang Pisau selama kurun waktu tahun 2015-2019. Persentasenya terus mengalami penurunan setiap tahun. Sedangkan sektor yang memberikan kontribusi terbesar kedua yaitu sektor konstruksi walaupun jumlahnya cenderung fluktuatif.

Tabel 11. Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah) Kabupaten Pulang Pisau, Tahun 2015-2019

No	Sektor	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Pertanian, Kehutanan & Perikanan	1.007,84	1.042,36	1.092,70	1.149,99	1.209,15
2	Pertambangan & penggalian	13,98	14,97	16,00	17,15	18,42
3	Industri pengolahan	217,66	237,07	258,67	281,79	307,97
4	Pengadaan Listrik & Gas	1,68	1,97	2,33	2,63	3,03
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1,79	1,89	2,00	2,12	2,25
6	Konstruksi	438,20	470,68	489,12	505,04	529,54
7	Perdagangan besar dan Eceran; Respirasi Mobil dan Sepeda Motor	279,60	300,17	322,20	347,47	376,48
8	Trasportasi & Pengundangan	114,59	119,40	120,88	123,36	128,84
9	Penyediaa Akom. & Makan Minum	81,71	88,92	96,67	105,29	114,85
10	Informasi dan Komunikasi	42,26	46,19	50,34	54,24	58,25
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	17,95	18,73	19,68	20,74	21,89
12	Real Estat	49,00	53,40	57,62	62,33	67,19
13	Jasa Perusahaan	1,95	2,09	2,24	2,38	2,54
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan Jam. Sos. Wajib	137,70	146,60	156,61	168,16	180,39
15	Jasa Pendidikan	179,77	196,55	212,15	227,45	243,80
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	75,24	80,74	86,49	92,68	99,47
17	Jasa Lainnya	21,65	23,54	25,58	27,34	29,28
	PDRB	2.682,57	2.845,27	3.011,28	3.190,17	3.393,33

Analisis atas dasar harga konstan (ADHK) 2010 memberikan gambaran mengenai pola perkembangan secara riil dan bermanfaat untuk memperkirakan kecenderungan perkembangan PDRB di masa mendatang. Dari pengamatan terhadap PDRB ADHK selama kurun waktu 2015-2019 pada masing- masing sektor (**Tabel 11**), terlihat bahwa nilai sektor pertanian selalu terbesar dibandingkan dengan nilai sektor lainnya. Nilai sektor ADHK 2010 terbesar kedua pada tahun 2019 adalah sektor konstruksi. Sedangkan nilai terendah ADHK 2010 pada tahun 2019 sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang.

Demikian halnya dengan PDRB ADHK 2010, sektor pertanian masih memberikan kontribusi terbesar selama kurun waktu tahun 2015-2019, walaupun

jumlahnya cenderung fluktuatif. Sementara sektor perdagangan, hotel, & restoran berada di urutan kedua dalam memberikan kontribusi PDRB Kabupaten Pulang Pisau.

Tabel 12. Laju Pertumbuhan PDRB atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah) Kabupaten Pulang Pisau, Tahun 2015-2019

No	Sektor	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Pertanian, Kehutanan & Perikanan	4,68	3,42	4,83	5,24	5,14
2	Pertambangan & penggalian	8,25	7,04	6,90	7,23	7,36
3	Industri pengolahan	9,28	8,92	9,11	8,94	9,29
4	Pengadaan Listrik & Gas	43,30	17,24	18,42	12,89	15,30
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	9,95	5,65	5,81	5,93	6,02
6	Konstruksi	12,19	7,41	3,92	3,25	4,85
7	Perdagangan besar dan Eceran; Respirasi Mobil dan Sepeda Motor	6,96	7,36	7,34	7,84	8,35
8	Transportasi & Pengundangan	5,54	4,20	1,24	2,04	4,45
9	Penyediaa Akom. & Makan Minum	9,25	8,83	8,71	8,91	9,09
10	Informasi dan Komunikasi	9,29	9,31	8,99	7,75	7,38
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,99	4,37	5,04	5,39	5,55
12	Real Estat	9,18	8,96	7,91	8,18	7,80
13	Jasa Perusahaan	7,87	7,02	6,98	6,59	6,62
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan Jam. Sos. Wajib	13,90	6,47	6,82	7,37	7,27
15	Jasa Pendidikan	5,53	9,33	7,94	7,21	7,19
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	18,83	7,31	7,13	7,16	7,32
17	Jasa Lainnya	8,65	8,72	8,68	6,89	7,06
	PDRB	7,71	6,06	5,83	5,94	6,37

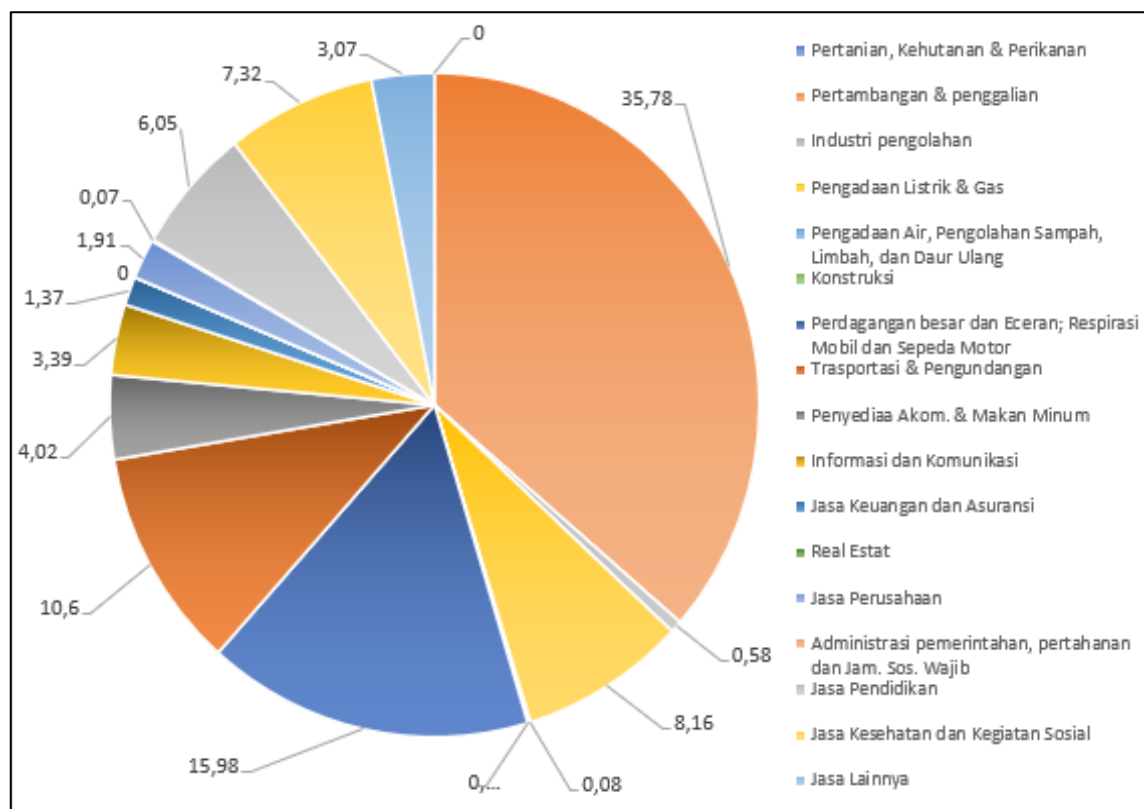
Berdasarkan **Tabel 12** dapat diketahui bahwa sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan tertinggi tahun 2019 terjadi pada sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 15,30%, diikuti oleh sektor industri pengolahan sebesar 9,29% dan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 9,09%.

3) Struktur Perekonomian

Beralihnya struktur lapangan usaha sebagian masyarakat dari suatu sektor ke sektor ekonomi lainnya dapat terlihat dari besarnya peranan masing-masing sektor terhadap PDRB. Perekonomian Indonesia sendiri telah mengalami pergerakan/pergeseran struktur selama beberapa tahun terakhir. Hal ini terlihat dari peranan sektor pertanian sebagai penggerak utama perekonomian nasional mulai digeser peranannya oleh sektor industri pengolahan.

.Penggerak perekonomian Kabupaten Pulang Pisau sedikit berbeda, sektor pertanian merupakan sektor yang paling dominan dan menjadi andalan utama dalam

kegiatan perekonomian. Hal ini terlihat dari besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap total PDRB.



Sumber : Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka, Tahun 2020

Gambar 5. Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Pulang Pisau

Sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor yang mempunyai peranan terbesar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019, yaitu sebesar 35,78%. Kemudian sektor konstruksi sebesar 15,98%, Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor 10,60%. Adapun sektor-sektor lainnya menyumbang PDRB di bawah 10%. Adapun sektor yang paling sedikit dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 0,06% yang berada di bawah Sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 0,08% dan Sektor jasa perusahaan sebesar 0,07%.

4) Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita adalah besaran pendapatan rata-rata penduduk di suatu daerah. Indikator ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan daerah dengan kata lain semakin tinggi/besar pendapatan perkapitanya maka semakin makmur daerah tersebut. PDRB per kapita dapat diukur menggunakan 2 macam pendekatan, yaitu PDRB atas harga berlaku dan atas harga konstan. PDRB atas harga berlaku berguna untuk menunjukkan nilai PDRB per kepala atau satu orang

penduduk, sedangkan PDRB per kapita atas harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi perkapita penduduk suatu daerah.

Tabel 13. PDRB per Kapita Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2015 – 2019

Tahun	PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku (Milyar rupiah)	PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Milyar rupiah)
2015	3.649,81	2,682.57
2016	4.029,8	2.845,27
2017	4.435,29	3.011,28
2018	4.882,17	3.190,17
2019	5.297,01	3.393,33

Sumber : Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka, Tahun 2020

PDRB per kapita adalah salah satu pendekatan untuk pendapatan per kapita. Nilai PDRB per Kapita Kabupaten Pulang Pisau selama tahun 2015-2019 cenderung meningkat baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 (Tabel 2.12). PDRB per Kapita yang meningkat dari tahun ke tahun memberikan gambaran bahwa proses pembangunan yang dilaksanakan cukup berhasil dan mampu menghasilkan kemajuan perekonomian Kabupaten Pulang Pisau.

b. Persentase Penduduk diatas Garis Kemiskinan

Indikator persentase penduduk diatas garis kemiskinan adalah indikator yang menggambarkan rasio penduduk yang hidup berkecukupan dan yang tidak menurut standar tertentu yang berlaku secara nasional. Proses pembangunan yang dinilai cukup berhasil dan mampu menghasilkan kemajuan perekonomian Kabupaten Pulang Pisau tentunya memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Indikasi peningkatan kesejahteraan tersebut dapat dilihat dari menurunnya angka kemiskinan Kabupaten Pulang Pisau.

Tabel 14. Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2015 - 2019

Tahun	Garis Kemiskinan (Rupiah/kapita/bulan)	Penduduk Miskin	
		Jumlah	Persentase
2015	314.673	7.040	5,65
2016	335.165	6.880	5,49
2017	347.878	5.540	5,19
2018	349.978	5.710	4,51
2019	365.674	5.390	4,24

Sumber : Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka, Tahun 2020

Berdasarkan **Tabel 14**, tingkat kemiskinan di Kabupaten Pulang Pisau selama tahun 2015-2019 terlihat adanya kecenderungan menurun, yaitu dari 5,65% tahun 2015 menjadi 4,24% tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah untuk mengurangi kemiskinan memberikan hasil yang positif, yaitu dengan menurunnya tingkat kemiskinan. Tingkat kemiskinan pada tahun 2019 sebesar 4,24, yang artinya

bahwa dari 100 penduduk Kabupaten Pulang Pisau pada tahun 2019 terdapat kurang dari 5 orang yang berada di bawah garis kemiskinan.

9. Bidang Utama

a. Pertanian dan Kehutanan

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Indikator yang digunakan untuk mengetahui urusan pilihan bagian pertanian salah satunya dengan melihat Kontribusi sektor pertanian dari PDRB. Dalam hal ini yang termasuk sektor pertanian adalah tanaman pangan, palawija, kehutanan & perkebunan. Nilai dan Kontribusi, Laju Pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan & perikanan telah disajikan dalam **Tabel 9** hingga **Tabel 12**. Selanjutnya untuk luas kawasan hutan dan perairan Kabupaten Pulang Pisau dapat dilihat pada **Tabel 15**.

Tabel 15. Luas Kawasan Hutan dan Perairan di Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2018 - 2019

Jenis Hutan dan Perairan	Tahun 2018	Tahun 2019
Hutan Lindung	221.863,87	221.863,87
Hutan Produksi		
Terbatas	241.679,75	241.679,65
Tetap	16/094,65	16.094,65
Dapat Dikonversi	37.079,94	37.079,94
Suaka Alam dan Pelestarian Alam	240.937,12	240.937,12
Perairan	12.921,60	12.921,60
Pulang Pisau	770.690,39	770.690,39

Sumber : Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka, Tahun 2020

b. Pariwisata

Kabupaten Pulang Pisau memiliki sektor pariwisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Dari tahun 2018 ke tahun 2019, telah terjadi peningkatan jumlah wisatawan mancanegara, yaitu tercatat sebanyak 16.173 wisatawan. Peningkatan kunjungan ini terjadi seiring dengan semakin banyak event internasional maupun nasional yang digelar pemerintah terkat untuk menarik wisatawan, seperti karnaval budaya dan lain lain. Sementara itu, jumlah fasilitas penginapan yang dimiliki Kabupten Pulang Pisau pada tahun 2019 berjumlah 11 penginapan, dengan jumlah 5 kamar AC, 98

kamar non AC dan 112 tempat tidur. Jumlah fasilitas penunjang pariwisata di Kabupaten Pulang Pisau tahun 2015-2019 dapat dilihat pada **Tabel 16**.

Tabel 16. Jumlah Fasilitas Penunjang Pariwisata Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2015 - 2019

Fasilitas Penunjang	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun
	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah hotel dan akomodasi lain	5	6	11	11	11
Jumlah Rumah Makan / Restoran		71	72	71	71

Sumber : Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka, Tahun 2020

Adapun data objek wisata yang terdapat di Wilayah Kabupaten Pulang Pisau yang terdata dalam Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka tahun 2020 dapat dilihat pada **Tabel 17**.

Tabel 17. Data Objek Wisata Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019

Nama Objek Wisata	Jenis Wisata	Kecamatan
Pantai Cemantan	Wisata Alam	Kahayan Kuala
Taman Nasional Sebangau	Wisata Alam	Sebangau Kuala
Pulau Mintin	Wisata Alam	Kahayan Hilir
Rumah Besar Buntoi	Wisata Edukasi	Kahayan Hilir
Danau Begantung	Wisata Alam	Kahayan Hilir
Rumah Tua Jaga Bahen	Wisata Edukasi	Jabiren Raya
Danau Sabuah	Wisata Edukasi	Kahayan Tengah
Sandung Temanggung	Wisata Edukasi dan Religi	Kahayan Tengan

Sumber : Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka, Tahun 2020

10. Fasilitas Wilayah / Infrastruktur

Berdasarkan data dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang yang disajikan dalam Kabupaten Pulang Pisau dalam Angka Tahun 2020 kondisi dan panjang untuk masing-masing kondisi jalan dapat dilihat pada **Tabel 18**.

Tabel 18. Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Pulang Pisau (km) Tahun 2019

No.	Nama Kecamatan	Kondisi Jalan			
		Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat
1.	Kahayan Kuala	76,63	65,47	40,39	22,72
2.	Sebangau Kuala	24,09	85,05	9,96	40,92
3.	Pandih Batu	71,07	50,07	18,14	7,54
4.	Maliku	75,49	63,63	46,58	9,59
5.	Kahayan Hilir	116,71	52,27	16,14	31,55
6.	Jabiren Raya	4,59	27,22	15,79	3,97
7.	Kahayan Tengah	29,18	50,04	21,14	5,01

8.	Banama Tingang	27,45	55,06	15,03	21,22
	Total	425,21	448,81	183,17	142,52

B. Karakterisasi Desa Lokasi Pengembangan Wisata Alam

1. Aspek Fisik Geografis Kecamatan Kahayan Hilir

Kondisi Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir, secara geografis terletak di bagian timur Kabupaten Pulang Pisau. Kecamatan Kahayan Hilir memiliki wilayah seluas 360 Km² atau 4 % dari luas Kabupaten Pulang Pisau. Apabila dibandingkan dengan kecamatan lain, luas wilayah Kecamatan Kahayan merupakan yang terkecil. Kecamatan ini secara administrasi berbatasan dengan wilayah administrasi lainnya, sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan Jabiren Raya

Sebelah Timur : Kabupaten Kapuas

Sebelah Selatan : Kecamatan Maluku

Sebelah Selatan : Kecamatan Sebangau Kuala

Kecamatan Kahayan Hilir secara administrasi terbagi kedalam 7 desa dan 3 Kelurahan, yang secara keseluruhan terdiri dari 104 Rukun Tetangga (RT).

Tabel 19. Desa dan Kelurahan dalam Wilayah Kecamatan Kahayan Hilir

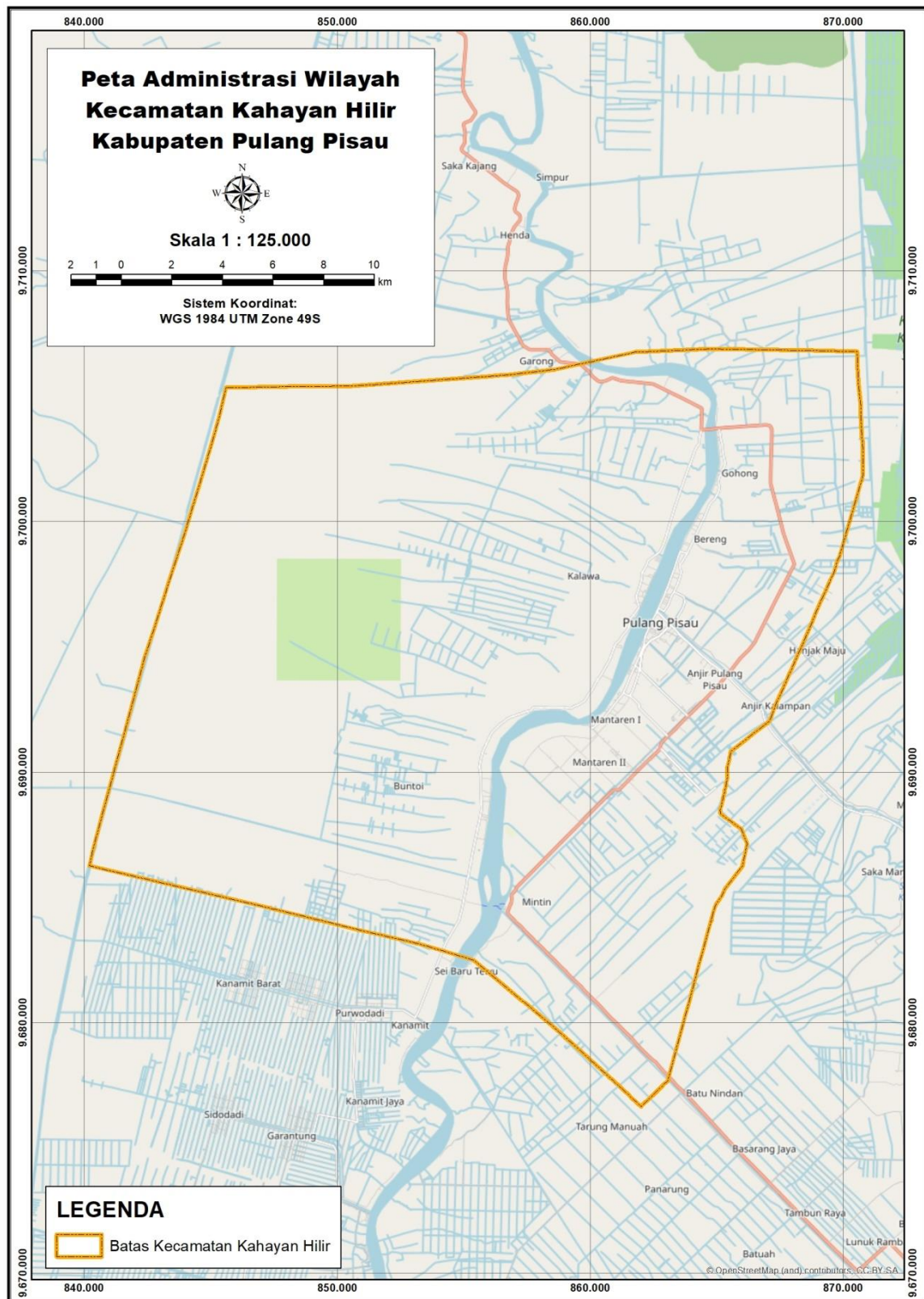
No.	Nama Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)	% Luas Terhadap	
			Kecamatan	Kabupaten
1.	Buntoi	90,00	25,00	1,00
2.	Mintin	48,00	13,33	0,53
3.	Mantaren I	4,99	1,39	0,06
4.	Mantaren II	55,01	15,28	0,01
5.	Pulang Pisau	5,71	1,59	0,06
6.	Anjir Pulang Pisau	22,20	6,17	0,25
7.	Gohong	60,00	16,67	0,67
8.	Kalawa	5,60	1,56	0,06
9.	Hanjak Maju	7,80	2,17	0,09
10.	Bereng	60,69	16,86	0,67

Sumber : Kecamatan Kahayan Hilir Dalam Angka, Tahun 2020

Berdasarkan Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka 2020, jumlah penduduk Kecamatan Kahayan Hilir pada tahun 2019 diproyeksikan 28.078 orang dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,47%. Dari total jumlah tersebut, penduduk terbanyak berdomisiki di Kelurahan Pulang Pisau sebesar 21,96%. Jika melihat perbandingan luas wilayah dengan penduduknya, Kelurahan Pulang Pisau juga merupakan yang terpadat di Kecamatan Kahayan Hilir, dengan kepadatan penduduk sebesar 1.080 orang/km². Angka ini jauh lebih besar bila dibandingkan kepadatan

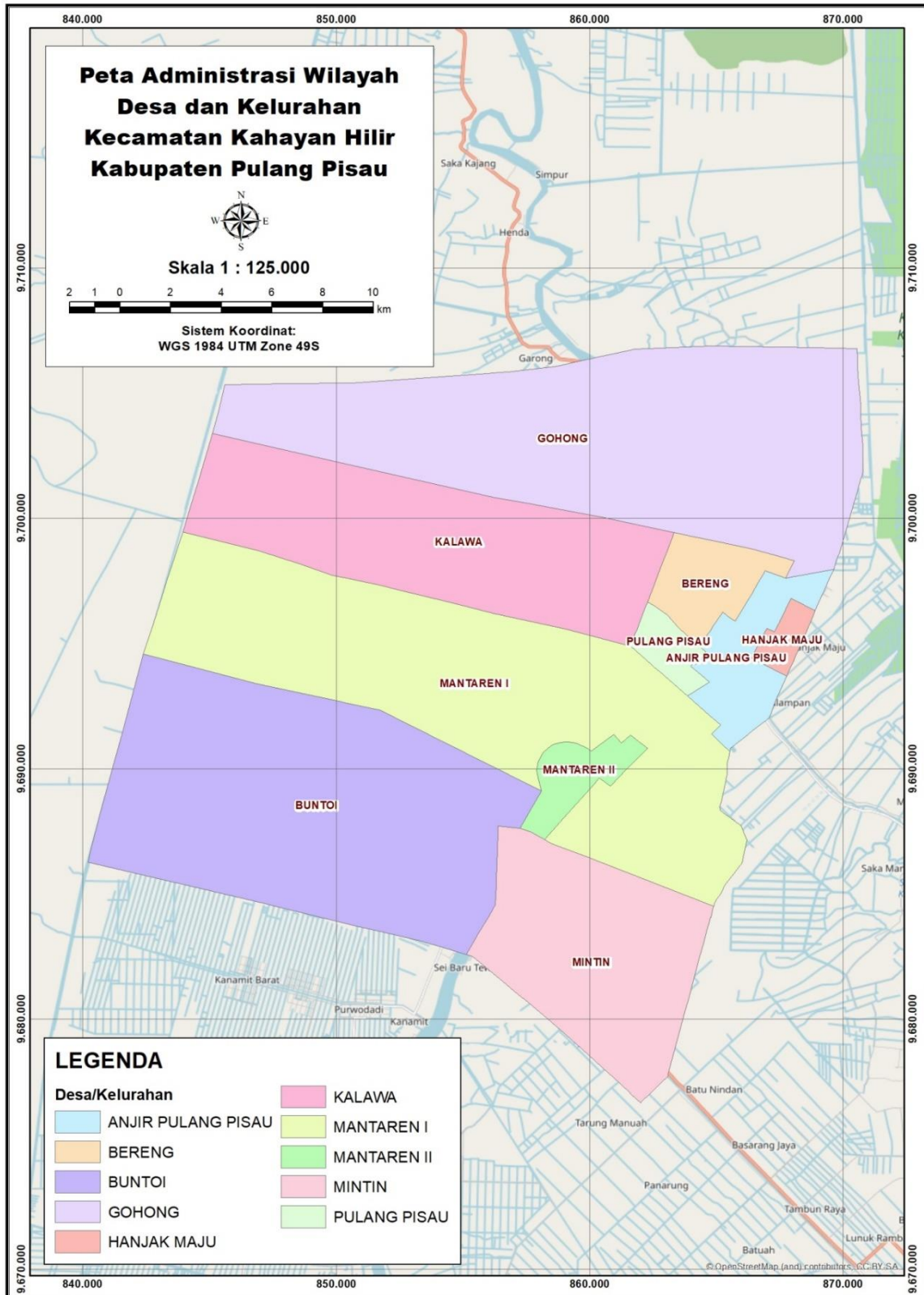
penduduk kecamatan sebesar 78 orang/km².

Gambar peta wilayah Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau yang menjadi obyek studi ini ditampilkan pada **Gambar 6**.



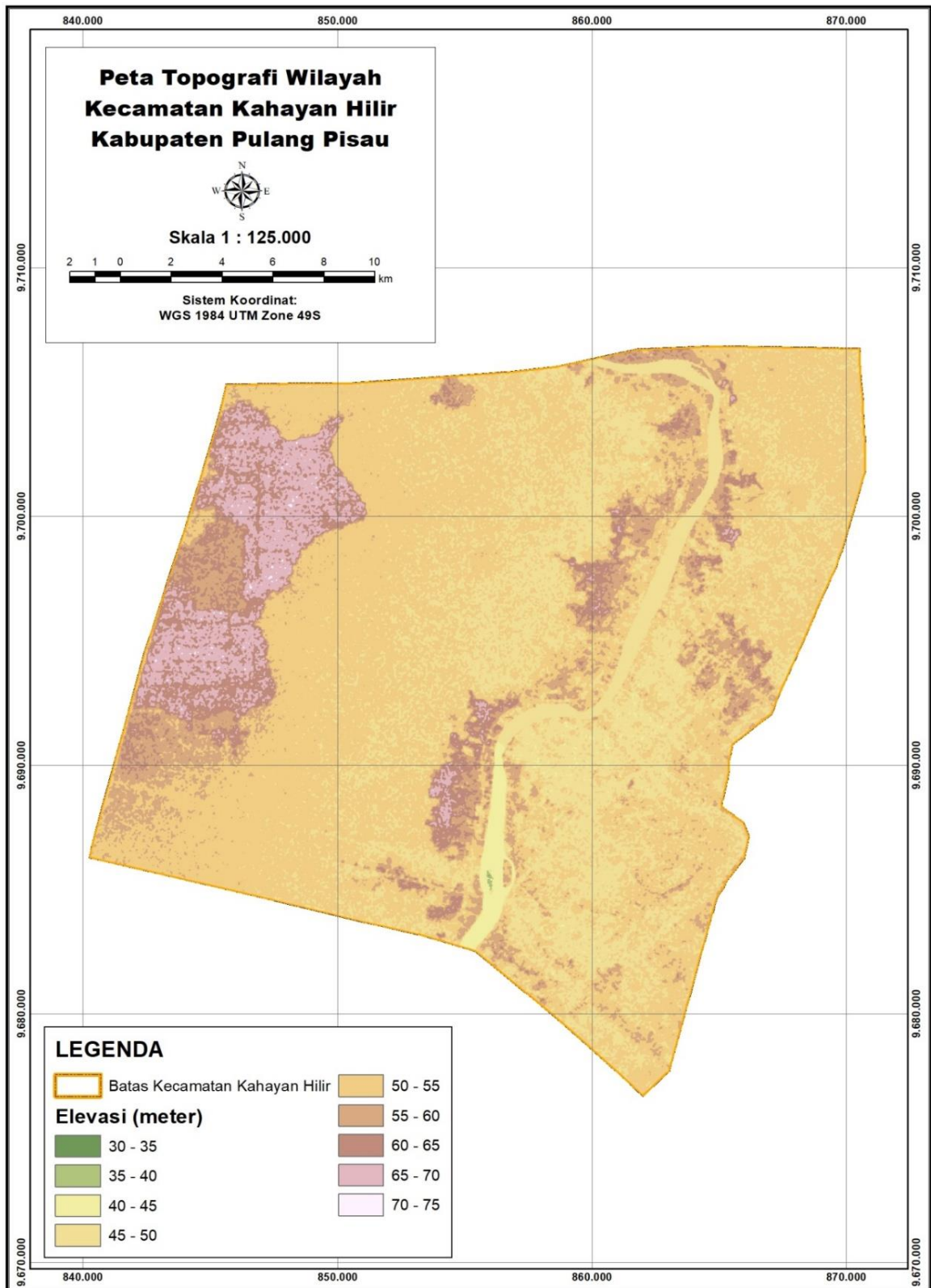
Gambar 6. Peta Administrasi Wilayah Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau

Pembagian wilayah administrasi dan luas tiap wilayah desa / kelurahan di Kecamatan Kahayan Hilir ditampilkan pada tabel di bawah ini, adapun gambar peta wilayah desa dan kelurahan di dalam Kec. Kahayan Hilir ditampilkan pada **Gambar 7**.

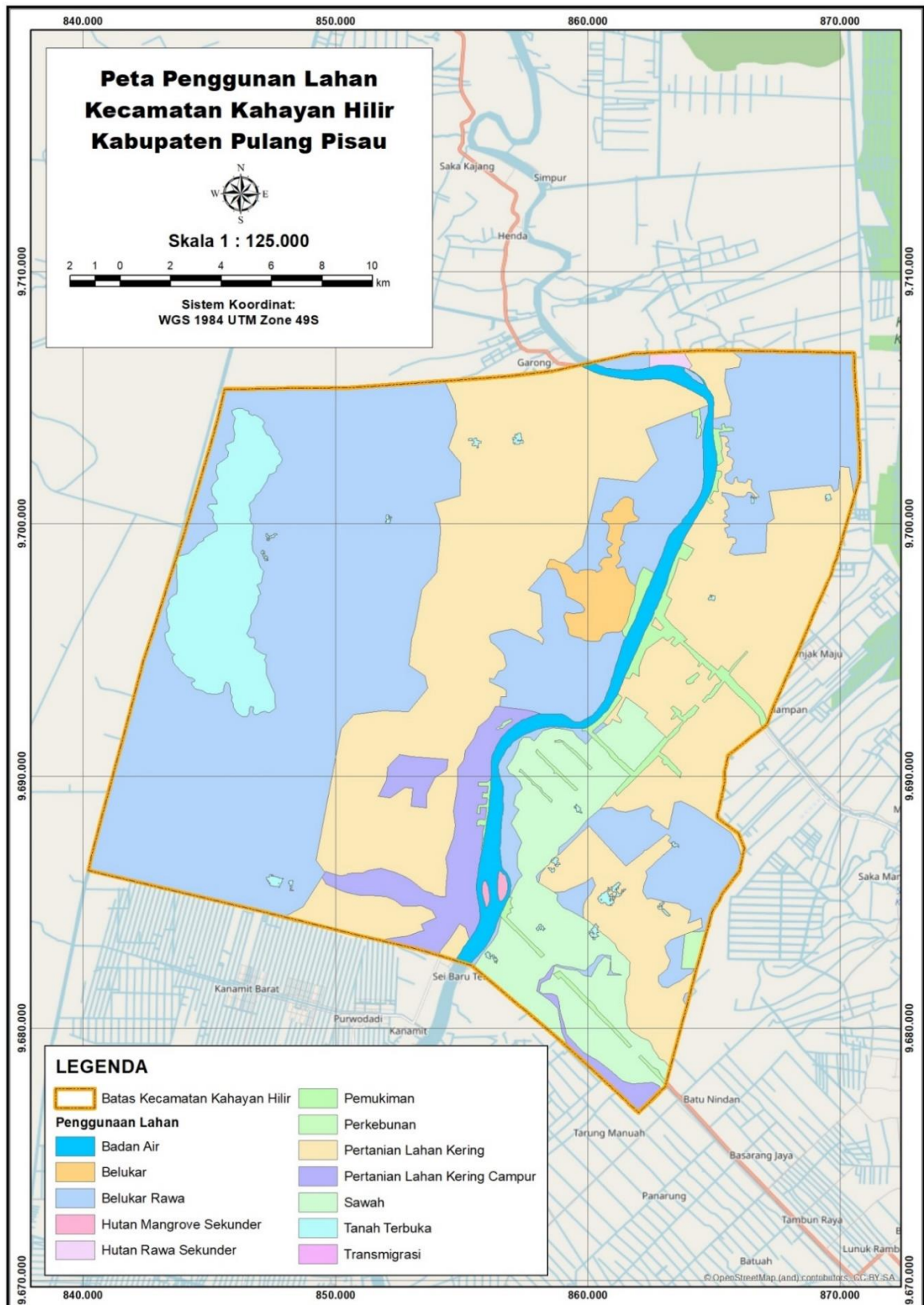


Gambar 7. Peta Administrasi Wilayah Desa dan Kelurahan dalam Kec. Kahayan Hilir

Kondisi topografi Kecamatan Kahayan Hiir Kabupaten Pulang Pisau dapat dilihat pada **Gambar 8**. Dari peta tersebut terlihat bahwa Kecamatan Kahayan Hilir cenderung datar dengan elevasi yang rendah.



Gambar 8. Peta Topografi Wilayah Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau
Peta penggunaan lahan (*land use*) di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten
Pulang Pisau tertera dalam **Gambar 9.**



Gambar 9. Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau

Rencana pengembangan kawasan pariwisata di daerah studi. Berdasarkan

gambar peta-peta ini dapat dilihat perbedaan antara kondisi eksisting dan rencana yang diharapkan, hal ini selanjutnya dapat dianalisa kemungkinan bisa untuk dikembangkannya obyek wisata atau tidak dilihat dari arahan pola ruangnya.

2. Kondisi Alam dan Buatan Sekitar Rencana Objek Studi

Kecamatan Kahayan Hilir secara administrasi terbagi ke dalam 7 desa dan 3 Kelurahan, namun objek yang diteliti dalam studi ini hanya terdiri dari 4 wilayah (3 Desa dan 1 Kelurahan), yaitu : Desa Gohong, Desa Mantaren I, Desa Buntoi dan Kelurahan Kalawa

a. Desa Gohong

Desa adalah suatu kesatuan hukum dimana bermukim suatu masyarakat yang berkuasa dan masyarakat tersebut mengadakan pemerintah sendiri. Tata kehidupan, meliputi segala hal yang yang menyangkut seluk beluk kehidupan masyarakat desa.

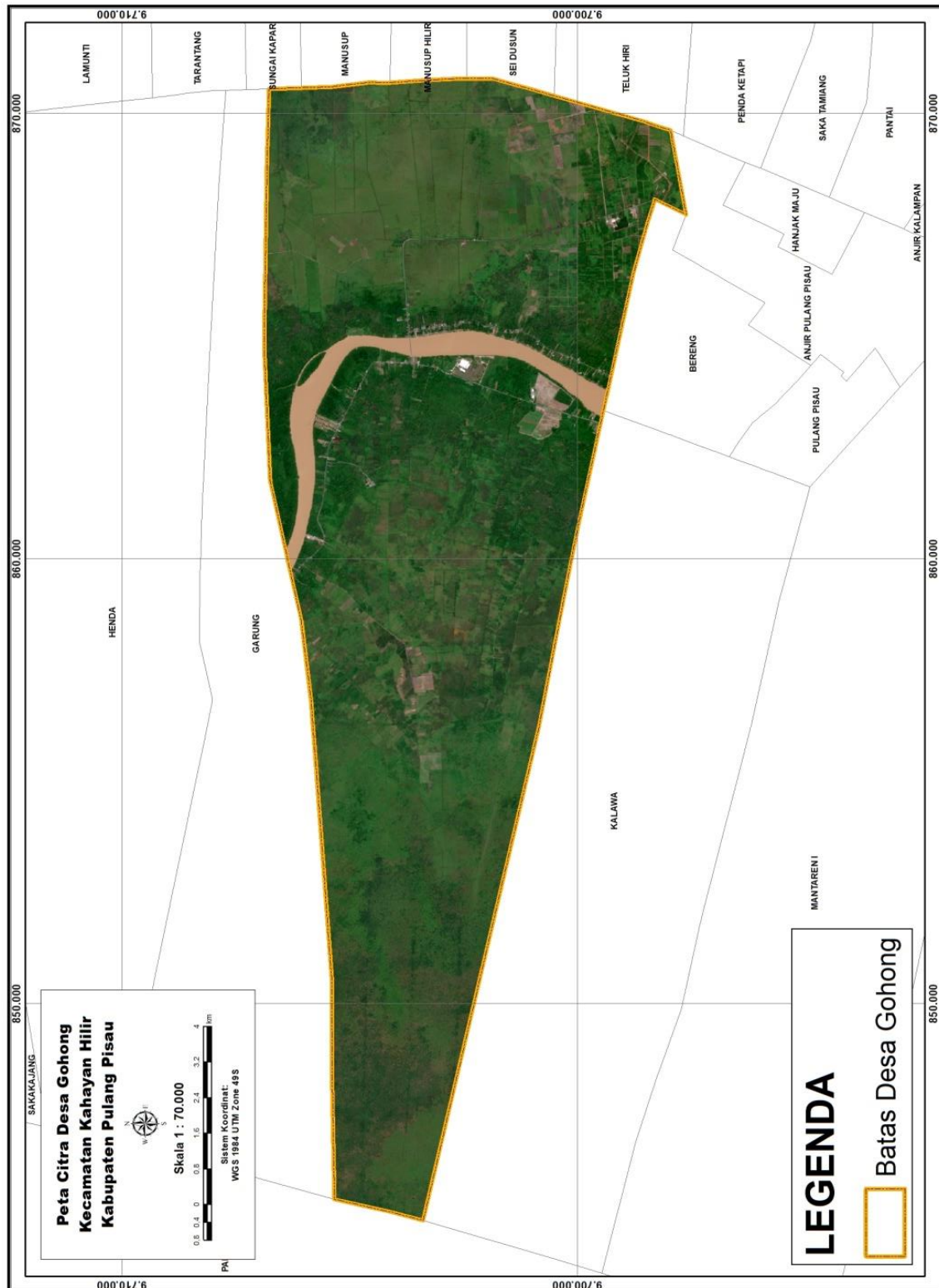
Desa Gohong merupakan salah satu desa di Kecamatan Kahayan Hilir yang dapat diakses melalui jalan darat. Jarak desa ke ibukota kecamatan adalah 7 km dan jarak ke ibukota kabupaten adalah 6,8 km. Desa Gohong memiliki luas wilayah sebesar 60 km² yang dibelah oleh Sungai Kahayan dan terletak di wilayah bukan pesisir dengan ketinggian dari permukaan laut 10 - 50 mdpl.

Luas Desa Gohong terhadap Kecamatan Kahayan Hilir adalah 16,67% kemudian luasa Desa Gohong terhadap Kabupaten Pulang Pisau adalah 0,67% (Sumber : Kecamatan Hilir Dalam Angka Tahun 2020).

Luas wilayah Desa Gohong sebesar 60 km² dengan proyeksi penduduk 1.825 orang sehingga memiliki kepadatan penduduk 30 orang/ km².

Desa Gohong berbatasan secara administrasi dengan desa dan kecamatan lainnya seperti ditampilkkan pada **Gambar 10**.

- Sebelah utara : Desa Garong dan Kecamatan Jabiren Raya
- Sebelah timur : Kecamatan Kapuas Barat dan Kabupaten Kapuas
- Sebelah selatan : Desa Anjir Kalampan, Kelurahan Bereng, Kelurahan Kalawa
- Sebelah barat : Kecamatan Sebangau Kuala



Gambar 10. Peta Citra Satelit Wilayah Desa Gohong, Kecamatan Kahayan Hilir

Rute menuju Kantor Desa Gohong (**Gambar 12**) dari pusat ibukota Kabupaten dan ibukota Kecamatan dapat melewati dua jalur darat, yakni melalui Jalan Tajahan Antang - Kelurahan Bereng, dan melalui jalan Trans Kalimantan dengan jarak tempuh yang hampir sama, yaitu sekitar 10-15 menit.



Sumber: Dokumentasi Tim Survei, Tahun 2020

Gambar 11. Foto Kantor Desa Gohong, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau



Sumber: Google Map, Tahun 2020

Gambar 12. Rute Menuju Lokasi Desa Gohong Kecamatan Kahayan Hilir

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kecamatan Kahayan Hilir dalam Angka Tahun 2020, Fasilitas yang ada di Desa Gohong terbagi menjadi dua yaitu fasilitas umum dan fasilitas sosial. Sarana dan prasarana dibidang pendidikan di Desa Gohong (**Tabel 20**) terdiri dari 2 Taman Kanak-kanak (TK/PAUD Mawar dan TK Panunjung Tarung), 2 Sekolah Dasar (SD) yaitu SDN Gohong 1 Kahayan Hilir dan SDN Gohong 2 Kahayan Hilir, serta 1 SMP (SMPN Satu Atap 1 Kahayan Hilir). Desa Gohong belum memiliki Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA).

Tabel 20. Banyaknya sekolah menurut Jenjang Pendidikan di Desa Gohong

Desa / Kelurahan	TK / PAUD	SD	SMP/MTS	SMA/SMK/MA
Gohong	2	2	1	-

Sumber : <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/>

Adapun sarana dan prasarana kesehatan masyarakat terdapat 1 unit puskesmas pembantu Desa Gohong serta 2 unit Posyandu yaitu Posyandu Mawar dan dan Posyandu Melati. Sarana dan prasarana peribadatan terdiri dari 1 masjid, 2 musholla / langgar, dan 2 gereja (**Tabel 21**), sedangkan untuk sarana umum terdiri dari 1 bangunan sentra kerajinan anyaman rotan, 1 lapangan sepak bola, 2 lapangan voli, 1 bangunan balai kesenian, 7 poskamling dan 1 kantor desa. Sarana prasanana jalan serta jembatan di Desa Gohong terdiri dari 9 km panjang jalan kabupaten, 8600 km panjang jalan desa, dan 15 unit jembatan.

Tabel 21. Banyaknya Tempat Peribadatan di Desa Gohong

Desa / Kelurahan	Masjid	Musholla	Gereja	Pura	Vihara
Gohong	1	2	2	-	-

Sumber : Kecamatan Kahayan Hilir Dalam Angka 2020

Terdapat 2 jenis tanah di desa Gohong yaitu tanah gambut dan tanah mineral dengan jenis mulai dari gambut tipis dengan kedalaman 0,5 meter, sampai gambut dalam dengan ketebalan diatas 3 meter. Desa Gohong telah memiliki hutan desa seluas 3.155 Ha dengan jenis tanah mineral dan gambut. Ekosistem gambut merupakan suatu tipe ekosistem yang cukup unik karena tumbuh diatas tumpukan bahan organik yang melimpah. Ekosistem gambut di Kecamatan Kahayan Hilir termasuk di Desa Gohong merupakan hasil yang terbentuk dari sisa tumbuhan (akar, batang, cabang, ranting, daun dan lainnya) dan mempunyai kandungan bahan organik yang sangat tinggi.

Menurut peta sebaran gambut dari Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah dapat diketahui bahwa hampir disemua kecamatan di Pulang Pisau memiliki ketebalan 1 s/d 4 meter termasuk ekosistem gambut di Desa Gohong.

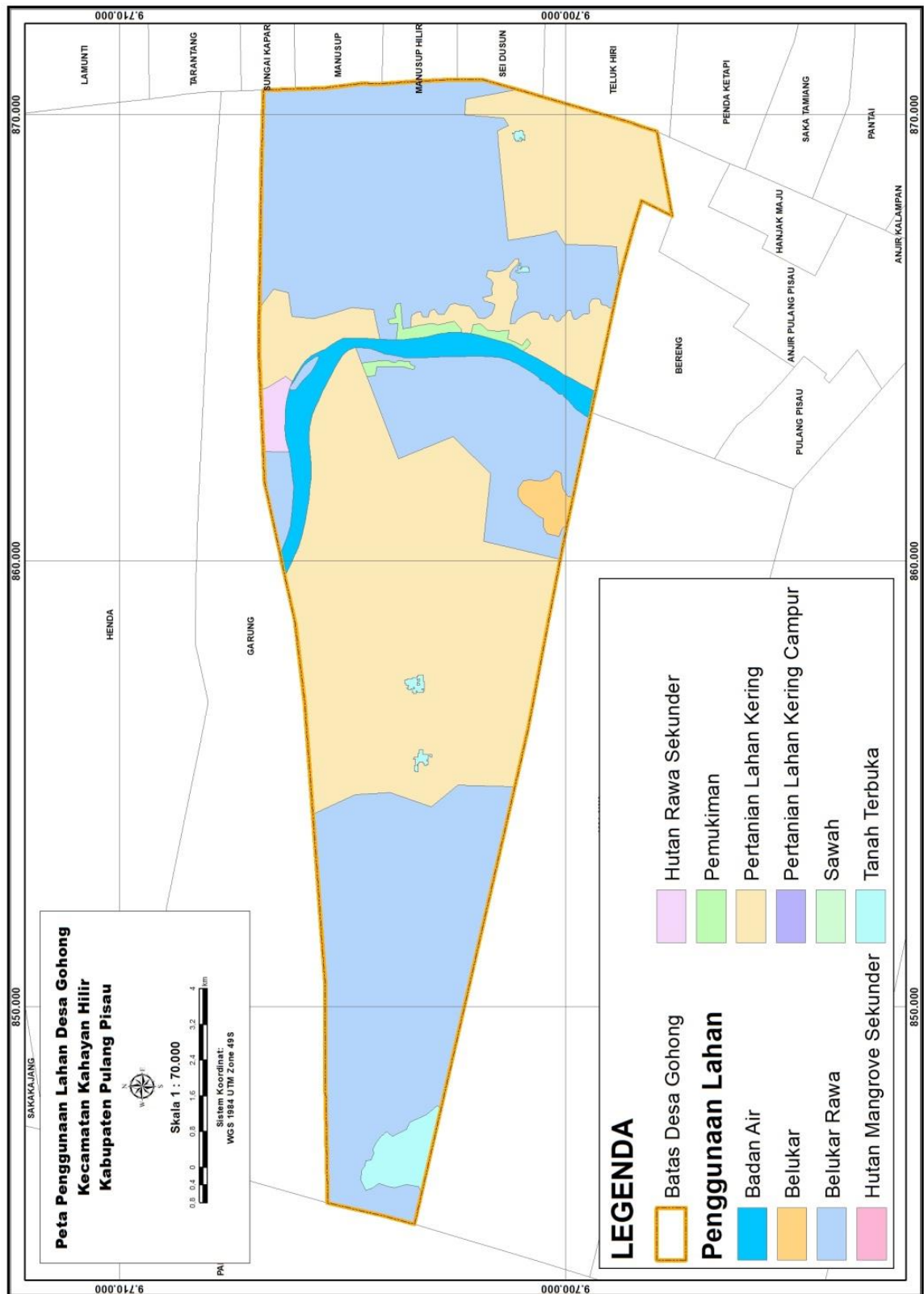
Kebakaran pada tahun 2015 merupakan kebakaran yang paling besar yang mengakibatkan banyak aset (kebun karet, sawit dan sengon) milik masyarakat terbakar, baik yang sudah berproduksi dan belum berproduksi. Kebakaran hampir terus terjadi pada musim kemarau. Untuk wilayah Desa Buntoi, Gohong, Mantaren dan Kelurahan Kalawa,

Kebakaran berasal dari handil/sungai dimana ada aktivitas masyarakat di dalamnya, serta berasal dari desa yang berbatasan. Penggunaan api yang tidak terkontrol oleh masyarakat juga seringkali terjadi karena faktor kekeringan lahan dan kelalaian masyarakat yang membuang puntung rokok ketika sedang mencari ikan atau kayu galam di dalam hutan. Dari berbagai peristiwa kebakaran yang terjadi, mayoritas dimulai dari pinggir handil.

Pembukaan lahan untuk perkebunan skala besar dan oleh masyarakat dengan cara membakar lahan (sengaja/tidak sengaja) menyebabkan meningkatnya potensi kebakaran hutan dan lahan. Kebiasaan masyarakat dalam membuka ladang secara turun temurun adalah dengan membakar lahan karena asumsi masyarakat dengan melakukan pembakaran akan meningkatkan kesuburan tanah dan juga ladang berpindah masih merupakan kebiasaan sebagian masyarakat sekitar hutan.

Selain itu pembakaran lahan yang dilakukan secara tidak terkendali dan tidak diawasi menyebabkan bertambahnya luasan area yang terbakar. Dampak kebakaran utamanya timbulnya asap yang mengganggu kesehatan, transportasi, dan terganggunya keberadaan flora dan fauna yang dilindungi (Sumber : KLHS Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2014 – 2034).

Di dalam wilayah Desa Gohong tersebut terdapat hutan desa seluas 3.155 Ha (berdasarkan SK.587/Menhut-II/2012 tanggal 17 Oktober 2012), selain itu juga terdapat tanah kas desa 2 Ha, komplek balai desa/kantor 0,5 Ha, tanah kuburan muslim/Kristen 3 Ha, sawah masyarakat 600 Ha, perkebunan 10.207 Ha, pekarangan penduduk 7.705 Ha, dan (sumber : Profil Desa Gohong). Peta Penggunaan Lahan Desa Gohong dapat dilihat pada **Gambar 13**.



Gambar 13. Peta Penggunaan Lahan Desa Gohong

Wilayah pemukiman Desa Gohong terbagi dalam 7 RT (Rukun Tetangga). Permukiman RT 1, RT 2, RT 3, RT 4 dan RT 5 berada di bantaran Sungai Kahayan sebelah timur. Permukiman RT 6 berada di bantaran Sungai Kahayan sebelah barat dan RT 7 berada di pinggir jalan lintas provinsi. Berdasarkan proyeksi penduduk yang terdapat di Kecamatan Kahayan Hilir Dalam Angka Tahun 2020, Jumlah penduduk di Desa Gohong pada tahun 2019 mencapai 1.825 jiwa, dimana 952 laki-laki dan 873 perempuan, dengan kepadatan penduduk 30 jiwa/km² (**Tabel 22**).

Tabel 22. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Gohong

Desa / Kelurahan	Jumlah Penduduk			Laju Pertumbuhan
	2017	2018	2019	
Gohong	1.808	1.817	1.825	0,5

Sumber : Kecamatan Kahayan Hilir Dalam Angka, Tahun 2020

Desa Gohong memiliki akses yang sangat baik, karena dilalui jalan Trans Kalimantan dan berada di pinggir Sungai Kahayan, sehingga dapat dicapai dengan moda transportasi darat dan transportasi air. Namun untuk kondisi ruas jalan, terdapat sedikit perbedaan kondisi antara bagian barat dengan bagian timur Sungai Kahayan, dimana di kedua di sisi kondisinya sangat baik dengan aspal hotmix (**Gambar 14**).



Sumber: Dokumentasi Survei Lapangan, Tahun 2020

Gambar 14. Foto Kondisi Jalan Desa Gohong di sisi timur Sungai Kahayan

Beberapa segmen jalan yang rusak ringan ditemukan di sisi barat (**Gambar 15**). Di sepanjang jalan masih minim dengan rambu - rambu, sehingga menyulitkan akan pengunjung, terutama yang berasal dari luar daerah. Sarana prasarana fisik seperti air bersih sudah ada tetapi masih terbatas.



Sumber: Dokumentasi Survei Lapangan, Tahun 2020

Gambar 15. Foto Kondisi Jalan Desa Gohong di sisi barat Sungai Kahayan



Sumber: Dokumentasi Survei Lapangan, Tahun 2020

Gambar 16. Papan Petunjuk Desa Gohong di Jalan Trans Kalimantan

Papan petunjuk merupakan salah satu prasarana penunjang bagi suatu objek wisata. Papan petunjuk inilah yang memberikan arah menuju ke lokasi. Tanpa adanya papan petunjuk yang baik, maka pengunjung akan tersesat, dan bukan hanya itu saja, fungsi papan petunjuk arah juga bisa dijadikan media promosi karena bisa dimasukkan informasi yang menarik dan mudah dipahami bagi calon pengunjung. Pada saat observasi lapangan dilaksanakan oleh Tim survei / Peneliti, papan petunjuk Desa Gohong hanya berupa 3 lembar papan berwarna hijau dan terhalangi beberapa spanduk (**Gambar 16**).

Aktivitas pariwisata yang terdapat di Desa Gohong saat ini sudah mulai berkembang, dimana telah terdapat sarana penginapan berupa Homestay (**Gambar 17**), Pusat Kerajinan Rotan (**Gambar 18**), Toko Souvenir (**Gambar 19**), dan Kapal Wisata (**Gambar 20**) dan berapa Warung Makan (**Gambar 21**). Sarana dermaga sudah tersedia, namun belum dapat dikatakan layak digunakan sebagai penunjang pariwisata, baik dari sisi estetika maupun safety / keselamatan pengunjung (**Gambar 22**). Pulau Ketapang yang berada di sebelah utara Desa ini juga sangat layak untuk dikembangkan.



Sumber: Dokumentasi Survei Lapangan, Tahun 2020

Gambar 17. Homestay di Desa Gohong



Sumber: Dokumentasi Survei Lapangan, Tahun 2020

Gambar 18. Pusat Kerajinan Rotan di Desa Gohong



Sumber: Dokumentasi Survei Lapangan, Tahun 2020

Gambar 19. Toko Souvenir di Desa Gohong



Sumber: Dokumentasi Survei Lapangan, Tahun 2020

Gambar 20. Kapal Wisata Desa Gohong



Sumber: Dokumentasi Survei Lapangan, Tahun 2020

Gambar 21. Warung makan Desa Gohong



Sumber: Dokumentasi Survei Lapangan, Tahun 2020

Gambar 22. Dermaga Desa Gohong

b. Desa Buntoi

Secara administratif Desa Buntoi masuk wilayah Kecamatan Kahayan hilir Kabupaten Pulang Pisau. Jarak desa Buntoi ke ibukota kecamatan adalah 14,7 km dan jarak ke ibukota kabupaten adalah 14,5 km. Desa Buntoi memiliki luas wilayah desa sebesar 90 km² (25 % dari luas kecamatan Kahayan Hilir). Desa ini yang dilewati oleh Sungai Kahayan dan terletak di wilayah bukan pesisir dengan ketinggian dari permukaan laut 10 - 50 mdpl (Sumber : Kecamatan Kahayan Hilir Dalam Angka Tahun 2020).

Batas desa merupakan batas wilayah administratif di dalam pemerintahan desa yang dikuatkan dengan perundang-undangan yang berlaku. Desa Buntoi (**Gambar 23**) berbatasan secara administrasi dengan desa dan kecamatan lainnya, sebagai berikut :

- Sebelah utara : Desa Mantaren I
- Sebelah timur : Desa Mintin dan Desa Mantaren II
- Sebelah selatan : Sungei Baru
- Sebelah barat : Kecamatan Sebangau Kuala



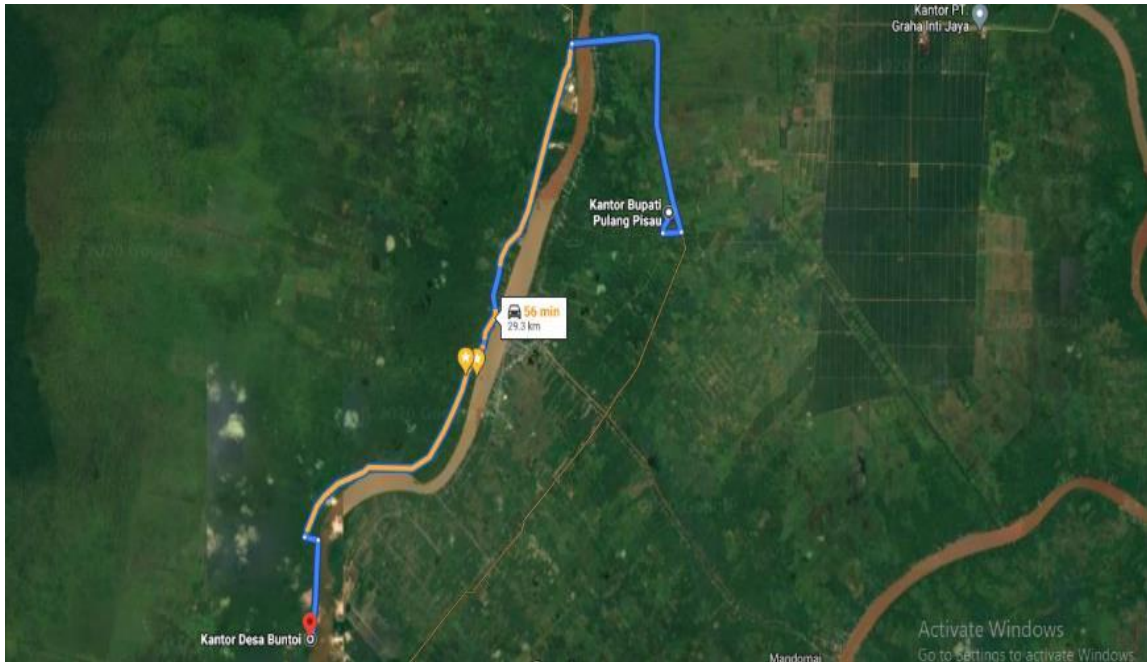
Gambar 23. Peta Citra Satelit Wilayah Desa Buntoi, Kecamatan Kahayan Hilir

Kantor Desa Buntoi (**Gambar 24**) berjarak lebih kurang 15 km dari pusat kota Pulang Pisau. Rute menuju Kantor Desa Buntoi dari pusat ibukota Kabupaten dan ibukota Kecamatan dapat melewati jalur darat, yakni melalui Jalan trans Kalimantan kemudian setelah melintasi Jembatan Pulang Pisau berbelok menuju selatan melalui jalan lintas Palangkaraya – Bahaur dengan waktu tempuh sekitar 1 jam (**Gambar 25**). Selain itu juga dapat ditempuh menggunakan ferry penyeberangan dengan waktu tempuh sekitar 45 menit (**Gambar 26**).



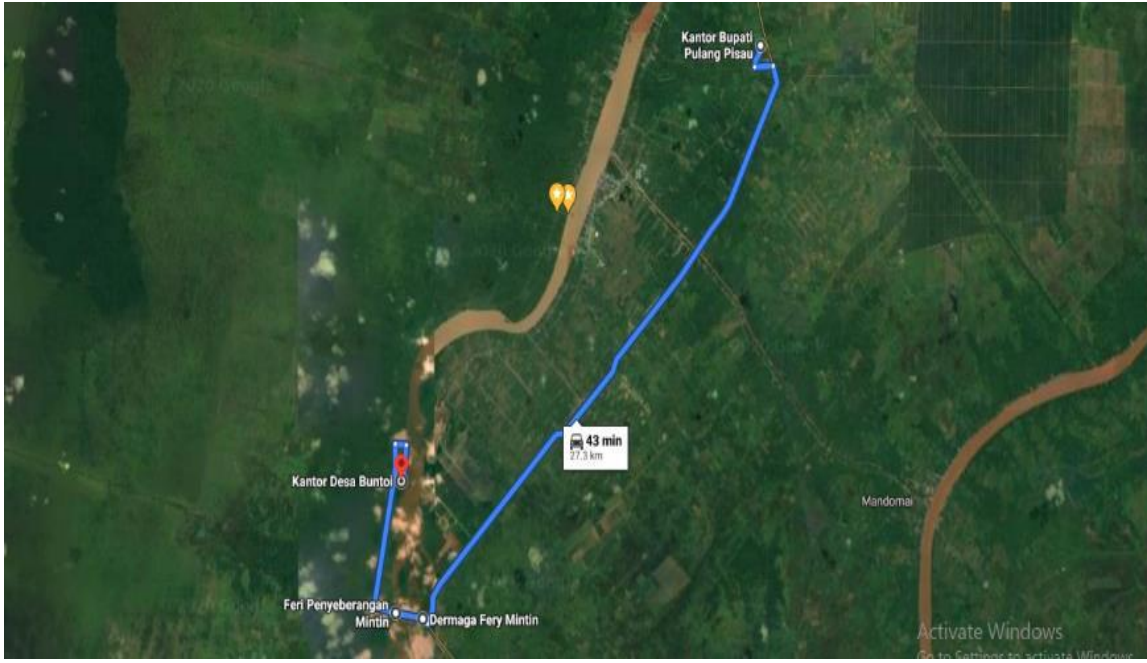
Sumber: Dokumentasi Tim Survei, Tahun 2020

Gambar 24. Foto Kantor Desa Buntoi, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau



Sumber: Google Map

Gambar 25. Rute Menuju Lokasi Desa Buntoi Kec. Kahayan Hilir Melalui Jalur Darat



Sumber: Google Map

Gambar 26. Gambar 5.23. Rute Menuju Lokasi Desa Buntoi Kecamatan Kahayan Hilir dengan jalur Ferry

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kecamatan Kahayan Hilir dalam Angka Tahun 2020, Fasilitas yang ada di Desa Buntoi terbagi menjadi dua yaitu fasilitas umum dan fasilitas sosial. Sarana dan prasarana dibidang pendidikan di Desa Buntoi terdiri dari 5 Taman Kanak-kanak (TK Suaka Indah, TK Suaka Permai, TK Mulya Permai, TK Mohini, dan PAUD Tunas Buntoi), 5 Sekolah Dasar (SD) unit yaitu SDN Buntoi 1, SDN Buntoi 2, SDN Buntoi 3, SDN Buntoi 4 dan SDN Buntoi 5, serta 1 SMP (SMPN 5 Kahayan Hilir) dan 1 SMK (SMKN 2 Kahayan Hilir), lihat **Tabel 23**. Adapun sarana dan prasarana kesehatan masyarakat terdapat 1 unit puskesmas pembantu Desa Buntoi. Sarana dan prasarana peribadatan terdiri dari 2 masjid, 4 musholla / langgar dan 3 gereja (**Tabel 24**), selain itu di desa ini juga terdapat 1 unit Gedung Perpustakaan dan Pusat Kegiatan Masyarakat serta 1 unit Pusat Sarana Komunikasi Iklim / *Climate Communication Facilitation Centre* (PSKI) yang lebih dikenal dengan sebutan Rumah Bambu.

Tabel 23. Banyaknya sekolah menurut Jenjang Pendidikan di Desa Buntoi

Desa / Kelurahan	TK / PAUD	SD	SMP/MTS	SMA/SMK/MA
Buntoi	5	5	1	1

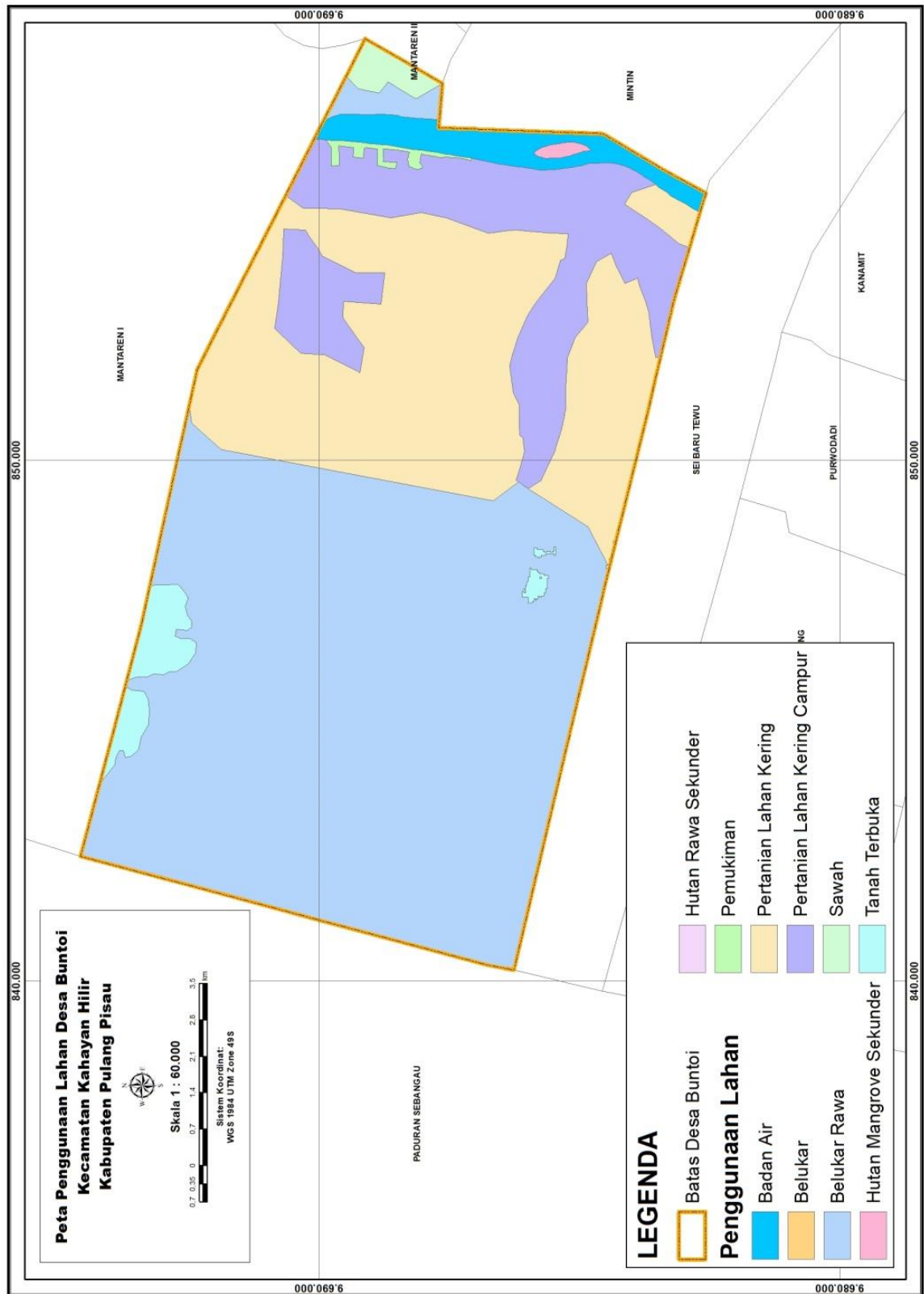
Sumber : <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/>

Tabel 24. Banyaknya Tempat Peribadatan di Desa Buntoi

Desa / Kelurahan	Masjid	Musholla	Gereja	Pura	Vihara
Buntoi	2	4	3	-	-

Sumber : Kecamatan Kahayan Hilir Dalam Angka Tahun 2020

Desa Buntoi merupakan hamparan/dataran, berada pada daerah pasang surut dengan vegetasi hutan primer dan sekunder, semak belukar dan rawa gambut dengan jenis tanah yang biasa disebut oleh masyarakatnya adalah petak sahep, petak galam, petak katam dan petak pematang. 3 jenis tanah yaitu tanah gambut tebal dengan jarak 5 km dari pinggiran sungai, tanah gambut 3 km dari pinngiran sungai, sedangkan tanah liat/tanah Katam 3 km ke bawah dari pinggiran sungai. Luas desa ini terdiri dari lahan sawah seluas 5.812,92 ha, lahan non sawah seluas 833,08 ha dan lahan non pertanian seluas 2.354,00 ha. Sebagian besar lahan sawah digunakan untuk pertanian komoditi padi sawah dan padi ladang, sedangkan lahan non sawah digunakan untuk berbagai tanaman pertanian seperti karet. Desa Buntoi memiliki hutan desa seluas 7.025 Ha (berdasarkan SK.586/Menhut-II/2012 tanggal 17 Oktober 2012) dengan jenis tanah mineral dan gambut. Lahan non pertanian dimanfaatkan untuk perumahan, jalan dan lain-lain termasuk sungai. (sumber : Profil Desa Buntoi). Peta Tataguna Lahan Desa Buntoi ditampilkan pada **Gambar 27**.



Gambar 27. Peta Tataguna Lahan Desa Buntoi

Wilayah pemukiman Desa Buntoi terbagi dalam 12 RT (Rukun Tetangga). Berdasarkan proyeksi penduduk yang terdapat di Kecamatan Kahayan Hilir Dalam Angka Tahun 2020, Jumlah penduduk di Desa Buntoi pada tahun 2019 mencapai 2.668 jiwa, dimana 1.376 laki-laki dan 1.292 perempuan, dengan kepadatan penduduk 30 jiwa/km² (**Tabel 25**).

Tabel 25. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Buntoi

Desa / Kelurahan	Jumlah Penduduk			Laju Pertumbuhan
	2017	2018	2019	
Buntoi	2.643	2.656	2.668	0,5

Sumber : Kecamatan Kahayan Hilir Dalam Angka, Tahun 2020.

Desa Buntoi memiliki akses yang kurang baik, selain karena tidak dilalui jalan Trans Kalimantan, desa yang berada di pinggir Sungai Kahayan ini juga belum memiliki dermaga yang layak, sehingga walaupun dapat dicapai dengan moda transportasi air dan moda transportasi darat, akses di desa ini masih memerlukan berbagai perbaikan kualitas. Perbaikan akses jalan ini dapat dilakukan sejalan dengan peningkatan kualitas jalan lintas Palangkaraya – Bahaur. Kondisi fisik jalan di sisi barat Sungai Kahayan ditampilkan pada **Gambar 28**. Sementara bagian Desa Buntoi yang berada di sisi timur Sungai Kahayan tidak memiliki akses jalan publik, karena di area tersebut terdapat pabrik milik PT Naga Bhuana Aneka Piranti yang lokasinya berdekatan dengan PLTU Pulang Pisau. Sarana dan prasarana fisik lainnya juga belum memadai.



Sumber: Dokumentasi Survei Lapangan, Tahun 2020

Gambar 28. Foto Kondisi Jalan Desa Buntoi di sisi barat Sungai Kahayan

Papan petunjuk merupakan salah satu prasarana penunjang bagi suatu objek wisata. Papan petunjuk inilah yang memberikan arah menuju ke lokasi. Tanpa adanya papan petunjuk yang baik, maka pengunjung akan tersesat, dan bukan hanya itu saja, fungsi papan petunjuk arah juga bisa dijadikan media promosi karena bisa dimasukkan informasi yang menarik dan mudah dipahami bagi calon pengunjung



Sumber: Dokumentasi Survei Lapangan, Tahun 2020

Gambar 29. Papan Petunjuk Desa Buntoi

Aktivitas pariwisata yang terdapat di Desa Buntoi saat ini sudah mulai berkembang, dimana telah terdapat sarana penginapan berupa Homestay yang berada di dalam kompleks PSKI - Rumah Bambu (**Gambar 30**), selain itu keberadaan Rumah Betang (**Gambar 31**) yang berada di pinggir Sungai Kahayan juga menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi desa ini. Sarana penyeberangan sudah tersedia (**Gambar 33**), namun penunjang lain seperti pasar (**Gambar 32**) dan dermaga (**Gambar 34**) belum dapat dikatakan layak digunakan sebagai penunjang pariwisata, baik dari sisi estetika maupun safety / keselamatan pengunjung.



Sumber: Dokumentasi Survei Lapangan, Tahun 2020

Gambar 30. Rumah Bambu di Desa Buntoi



Sumber: Dokumentasi Survei Lapangan, Tahun 2020

Gambar 31. Rumah Betang di Desa Buntoi



Sumber: Dokumentasi Survei Lapangan, 2020

Gambar 32. Pasar di Desa Buntoi



Sumber: Dokumentasi Survei Lapangan, Tahun 2020

Gambar 33. Ferry Penyeberangan Desa Buntoi – Desa Mintin



Sumber: Dokumentasi Survei Lapangan, Tahun 2020

Gambar 34. Kondisi dermaga Desa Buntoi

c. Desa Mantaren I

Desa Mantaren I merupakan salah satu desa di Kecamatan Hilir yang dapat diakses melalui jalan darat. Jarak desa ke ibukota kecamatan dan ibukota kabupaten adalah 2 km. Desa Mantaren I memiliki luas wilayah sebesar 5.500 Ha (5,5 km²) yang dibelah oleh Sungai Kahayan dan terletak di wilayah bukan pesisir dengan ketinggian dari permukaan laut 10 - 50 mdpl (Sumber : Kecamatan Hilir Dalam Angka Tahun 2020). Desa Mantaren I memiliki hutan desa seluar 1.835 Ha (berdasarkan SK.585/Menhut-II/2012 tanggal 17 Oktober 2012).

Desa Mantaren I (**Gambar 35**) berbatasan secara administrasi dengan desa dan kecamatan lainnya, sebagai berikut

- Sebelah utara : Desa Anjir Pulang Pisau, Kecamatan Kapuas Barat
- Sebelah timur : Kecamatan Sebangau Kuala
- Sebelah selatan : Desa Mintin, Desa Buntoi
- Sebelah barat : Kelurahan Kalawa, Kelurahan Pulang Pisau



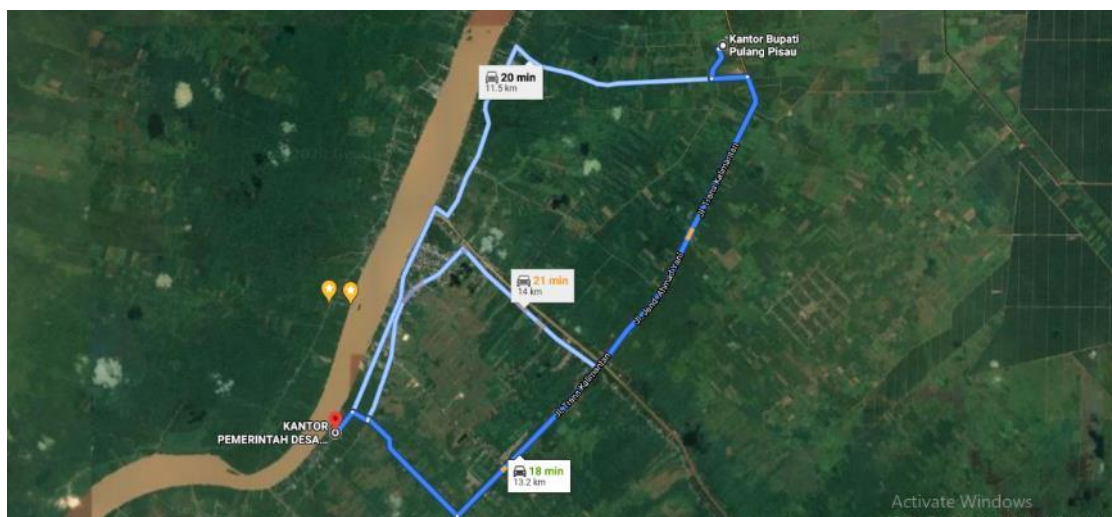
Gambar 35. Peta Citra Satelit Wilayah Desa Mantaren I, Kecamatan Kahayan Hilir

Rute menuju Kantor Desa Mantaren I (**Gambar 36**) dari kantor Bupati Pulang Pisau dapat melewati tiga opsi jalur darat, yakni melalui Jalan Panunjung Tarung, melalui jalan Tingang Menteng, dan melalui jalan Trans Kalimantan dengan jarak sekitar 20 km dan dapat ditempuh sekitar 20 menit (**Gambar 37**).



Sumber: Dokumentasi Tim Survei, Tahun 2020

Gambar 36. Foto Kantor Desa Mantaren I, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau



Sumber: Google Map

Gambar 37. Rute Menuju Lokasi Desa Mantaren I Kecamatan Kahayan Hilir

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kecamatan Kahayan Hilir dalam Angka Tahun 2020, Fasilitas yang ada di Desa Mantaren I terbagi menjadi dua yaitu fasilitas umum dan fasilitas sosial. Sarana dan prasarana dibidang pendidikan di Desa Mantaren 1 terdiri dari 2 Taman Kanak-kanak (PAUD Pelangi Kasih dan TK Paulus), 3 Sekolah Dasar (SD) yaitu SDN Mantaren 1, SDN Mantaren 2 dan SDN Mantaren 3 Kahayan Hilir, serta 1 SMP (SMPN 4 Kahayan Hilir) 1 MTS (MTsS Annur Handep Hapakat) dan 1 SMK, yaitu SMKN 1 Kahayan Hilir (**Tabel 26**) . Adapun sarana dan prasarana kesehatan masyarakat terdapat 1 Rumah Sakit, yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Pulang Pisau. Sarana dan prasarana peribadatan terdiri dari 1 masjid, 1 langgar, 2 gereja dan 1 pura (**Tabel 27**).

Tabel 26. Banyaknya sekolah menurut Jenjang Pendidikan di Desa Mantaren I

Desa / Kelurahan	TK / PAUD	SD	SMP/MTS	SMA/SMK/MA
Mantaren I	2	3	2	1

Sumber : <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/>

Tabel 27. Banyaknya Tempat Peribadatan di Desa Mantaren I

Desa / Kelurahan	Masjid	Musholla	Gereja	Pura	Vihara
Mantaren I	1	1	2	1	-

Sumber : Kecamatan Kahayan Hilir Dalam Angka 2020

Di Desa Mantaren I ada 2 jenis tanah yaitu tanah gambut dan tanah mineral dengan jenis mulai dari gambut tipis dengan kedalaman 0,5 meter, sampai gambut dalam dengan ketebalan diatas 3 meter. Desa Mantaren I memiliki hutan desa seluas 1.835 Ha (berdasarkan SK.585/Menhut-II/2012 tanggal 17 Oktober 2012). Ekosistem gambut merupakan suatu tipe ekosistem yang cukup unik karena tumbuh diatas tumpukan bahan organik yang melimpah. Ekosistem gambut di Kecamatan Kahayan Hilir termasuk di Desa Mantaren I merupakan hasil yang terbentuk dari sisa tumbuhan (akar, batang, cabang, ranting, daun dan lainnya) dan mempunyai kandungan bahan organik yang sangat tinggi.

Wilayah pemukiman Desa Mantaren I terbagi dalam 6 RT (Rukun Tetangga). Berdasarkan proyeksi penduduk yang terdapat di Kecamatan Kahayan Hilir Dalam Angka Tahun 2020, Jumlah penduduk di Desa Mantaren I pada tahun 2019 mencapai 1.844 jiwa, dimana 975 laki-laki dan 869 perempuan, dengan kepadatan penduduk 34 jiwa/km² (**Tabel 28**).

Tabel 28. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Mantaren I

Desa / Kelurahan	Jumlah Penduduk			Laju Pertumbuhan
	2017	2018	2019	
Mantaren I	1.827	1.835	1.844	0,5

Sumber : Kecamatan Kahayan Hilir Dalam Angka, Tahun 2020

Desa Mantaren I memiliki akses yang sangat baik, karena dilintasi jalan Trans Kalimantan dan berada di pinggir Sungai Kahayan, sehingga dapat dicapai dengan moda transportasi darat dan transportasi air. Namun untuk kondisi ruas jalan, terdapat perbedaan kondisi yang sangat berbeda antara bagian barat dengan bagian timur Sungai Kahayan, dimana di sisi timur kondisinya sangat baik dengan aspal hotmix, sementara di sisi barat kondisinya rusak dan berlubang. Di sepanjang jalan masih minim dengan rambu - rambu, sehingga menyulitkan pengunjung, terutama bagi mereka yang berasal dari luar daerah. Selain itu sarana prasarana fisik seperti air bersih sudah ada tetapi masih terbatas.



Sumber: Dokumentasi Survei Lapangan, Tahun 2020

Gambar 38. Foto Kondisi Jalan Desa Mantaren I di sisi timur Sungai Kahayan



Sumber: Dokumentasi Survei Lapangan, Tahun 2020

Gambar 39. Foto Kondisi Jalan Desa Mantaren I di sisi barat Sungai Kahayan

Papan petunjuk merupakan salah satu prasarana penunjang bagi suatu objek wisata. Papan penunjuk inilah yang memberikan arah menuju ke lokasi. Tanpa adanya papan petunjuk yang baik, maka pengunjung akan tersesat, dan bukan hanya itu saja, fungsi papan petunjuk arah juga bisa dijadikan media promosi karena bisa dimasukkan informasi yang menarik dan mudah dipahami bagi calon pengunjung



Sumber: Dokumentasi Survei Lapangan, Tahun 2020

Gambar 40. Papan Petunjuk Desa Mantaren I

Aktivitas pariwisata yang terdapat di Desa Mantaren I saat ini belum berkembang, hal ini kemungkinan terkait dengan mata pencaharian masyarakat di Desa Mantaren I yang mayoritas berkebun karet dan bertani sayuran, namun saat ini banyak pula yang bekerja sebagai tukang bangunan, pekerja swasta dan profesi lain di luar bidang pertanian.

Hal menarik yang ditemukan tim survey saat melaksanakan observasi lapangan adalah keberadaan kolam pemancingan (**Gambar 41**) dan hutan budidaya (**Gambar 42**) di salah satu lokasi di Desa Mantaren I. Lokasi kolam pemancingan dan hutan budidaya ini tidak jauh dari jalan Trans Kalimantan, sehingga sangat memungkinkan untuk diangkat sebagai salah satu objek tujuan wisata. Selain itu dengan adanya kebiasaan penduduk bertani sayuran, kemungkinan lain yang dapat dikembangkan adalah bertani tanaman hias / bunga. Namun seperti desa lainnya dalam objek penelitian ini, kondisi dermaga di Desa Mantaren I juga sangat memerlukan pengembangan / perbaikan (**Gambar 43**).



Sumber: Dokumentasi Survei Lapangan, Tahun 2020

Gambar 41. Foto Kolam Pemancingan di Desa Mantaren I



Sumber: Dokumentasi Survei Lapangan, Tahun 2020

Gambar 42. Foto Hutan Budidaya di Desa Mantaren I



Sumber: Dokumentasi Survei Lapangan, Tahun 2020

Gambar 43. Kondisi dermaga Desa Mantaren I

d. Kelurahan Kalawa

Kelurahan Kalawa adalah satu kelurahan di antara 3 kelurahan yang ada dalam wilayah Kecamatan Hilir. Berbeda dengan 3 desa lain yang menjadi objek penelitian ini, wilayah Kelurahan Kalawa seluruhnya berada di sisi barat Sungai Kahayan. Kelurahan ini dapat diakses

melalui jalur transportasi darat maupun sungai. Jarak desa ke ibukota kecamatan adalah 5 km dan jarak ke ibukota kabupaten adalah 4,8 km. Desa Kalawa memiliki luas wilayah sebesar 5,6 km² atau sekitar 1,56% dari luas wilayah Kecamatan Kahayan Hilir (Sumber : Kecamatan Kahayan Hilir Dalam Angka Tahun 2020).

Kelurahan Kalawa berbatasan secara administrasi dengan desa dan kecamatan lainnya (**Gambar 44**), sebagai berikut

- Sebelah utara : Desa Gohong
- Sebelah timur : Sungai Kahayan, Kelurahan Pulang Pisau dan Kelurahan Bereng
- Sebelah selatan : Desa Mantaren I
- Sebelah barat : Kecamatan Sebangau Kuala



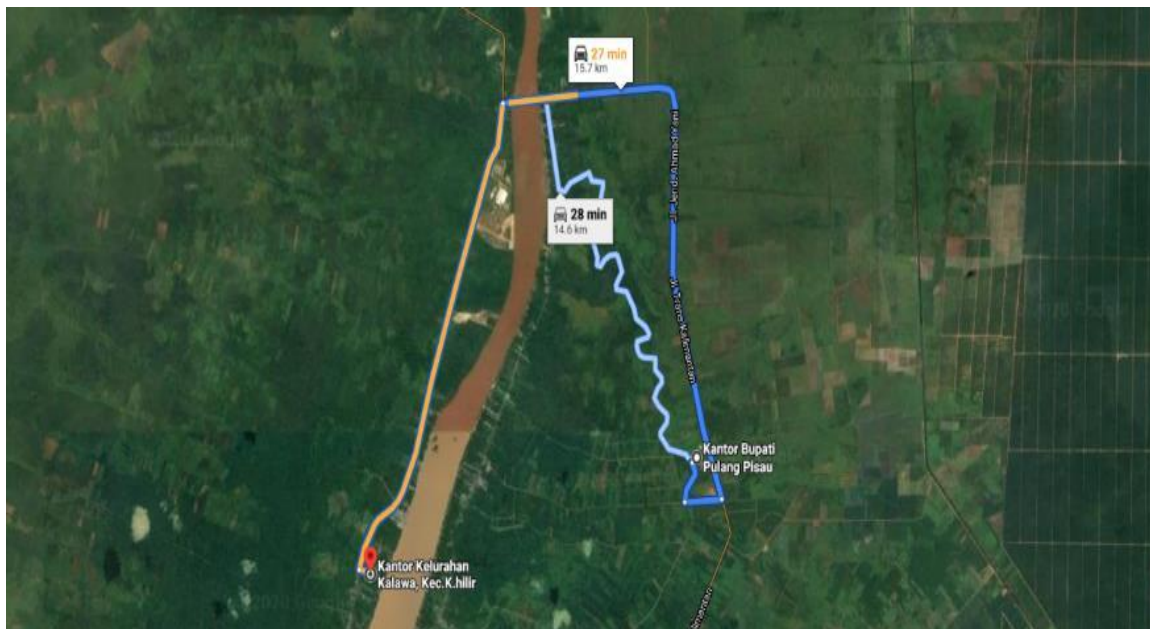
Gambar 44. Peta Citra Satelit Wilayah Kelurahan Kalawa, Kecamatan Kahayan Hilir

Rute menuju Kantor Kelurahan Kalawa (**Gambar 46**) dari pusat ibukota Kabupaten dan ibukota Kecamatan dapat melewati jalur darat yakni melalui Jalan Trans Kalimantan melintasi Jembatan Pulang Pisau, dan dilanjutkan melalui jalan lintas Palangkaraya – Bahaur dengan waktu tempuh sekitar 30 menit. Penduduk lokal biasanya menggunakan alternatif akses menggunakan ferry penyeberangan tradisional dengan rute dermaga penyeberangan yang berada di dekat Pasar Pulang Pisau ke dermaga kalawa.



Sumber: Dokumentasi Tim Survei, Tahun 2020

Gambar 45. Foto Kantor Kelurahan Kalawa, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau



Sumber: Google Map, Tahun 2020

Gambar 46. Rute Menuju Lokasi Kelurahan Kalawa, Kecamatan Kahayan Hilir

Sarana dan prasarana dibidang pendidikan di Kelurahan Kalawa (**Tabel 29**) terdiri dari 2 Taman Kanak-kanak (TK Kader Gizi dan TK Mandiri), 3 Sekolah Dasar (SD) yaitu SDN Kalawa 1 Kahayan Hilir dan SDN Kalawa 2 Kahayan Hilir, serta SDN Pulang Pisau 6), serta 1 SMP (SMPN 6 Kahayan Hilir). Kelurahan Kalawa belum memiliki Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) atau Sekolah Menengah Kejuruan. Sarana dan prasarana kesehatan masyarakat yang terdapat di kelurahan ini adalah 1 poliklinik dan 2 posyandu. Adapun sarana dan prasarana peribadatan terdiri dari 1 masjid, 3 musholla / langgar, dan 2 gereja (**Tabel 30**).

Tabel 29. Banyaknya sekolah menurut Jenjang Pendidikan di Kelurahan Kalawa

Desa / Kelurahan	TK / PAUD	SD	SMP/MTS	SMA/SMK/MA
Gohong	2	3	1	-

Sumber : <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/>

Tabel 30. Banyaknya Tempat Peribadatan di Kelurahan Kalawa

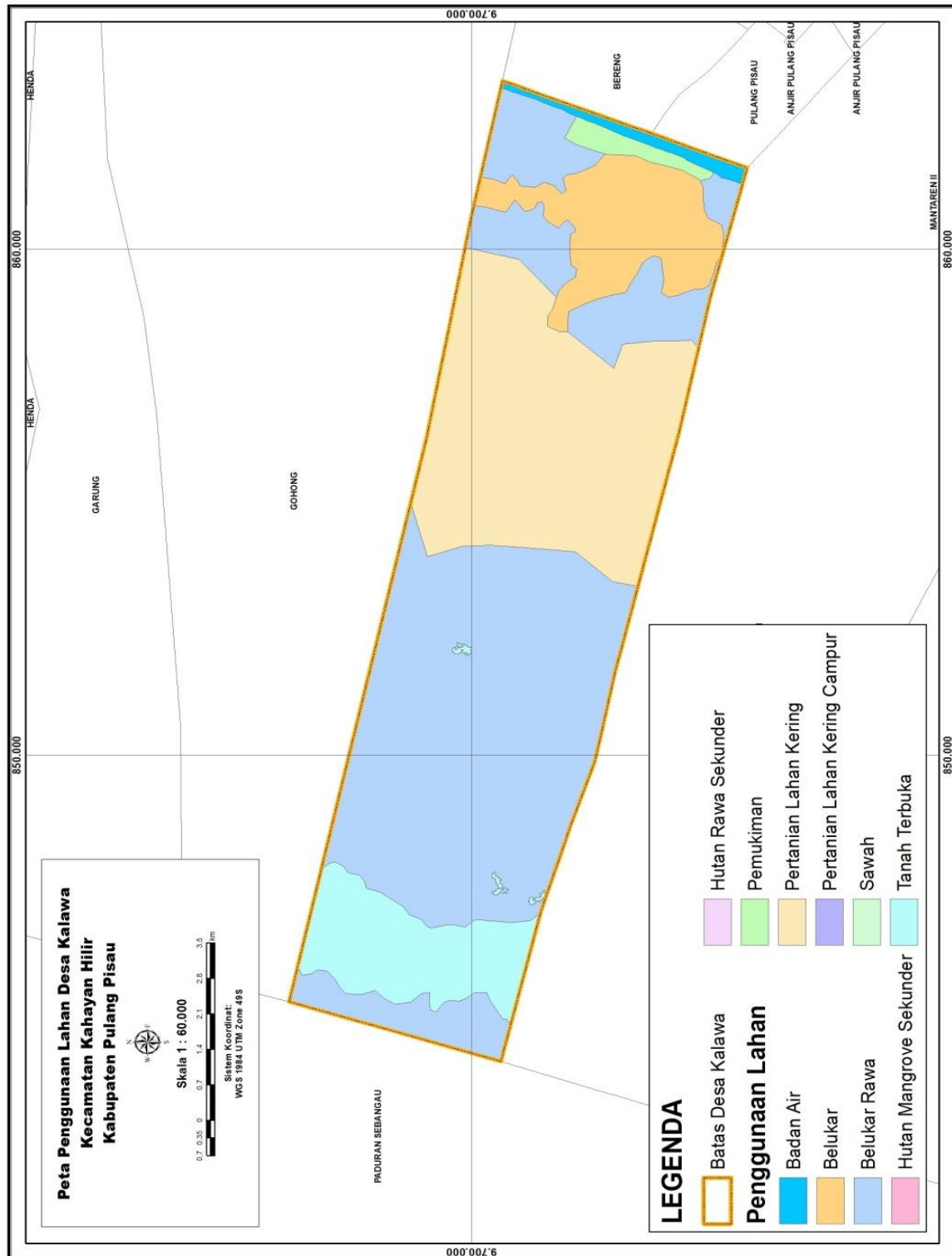
Desa / Kelurahan	Masjid	Musholla	Gereja	Pura	Vihara
Gohong	1	3	2	-	-

Sumber : Kecamatan Kahayan Hilir Dalam Angka 2020

Jenis tanah yang berada di kelurahan Kalawa yang terdapat pada hutan desa adalah tanah gambut bercampur dengan tanah liat dan berpasir. Sedangkan tanah gambut sedang yang terdapat pada area hutan galam dan tempat pemukiman masyarakat adalah tanah liat. Serta yang terdapat pada area kebun karet dan segon adalah jenis tanah liat dan gambut.

Kedalaman gambut di Kelurahan Kalawa berkisar \pm 5 - 6 m. Pola pemanfaatan dan penguasaan ruang kelurahan Kalawa dengan presentase pembagian dari keseluruhan dari daerah kawasan Kalawa adalah hutan desa 40 %, hutan galam 35 %, pemukiman 5 %, kebun karet 15 % dan kebun sengon 5 %.

Kelurahan Kalawa memiliki hutan desa seluas 4.230 Ha (berdasarkan SK.584/Menhut-II/2012 tanggal 17 Oktober 2012), Adapun Peta Tataguna Lahan Kelurahan Kalawan dapat dilihat pada **Gambar 47**.



Gambar 47. Peta Penggunaan Lahan Kelurahan Kalawa

Wilayah pemukiman Kelurahan Kalawa terbagi dalam 8 RT (Rukun Tetangga). Berdasarkan proyeksi penduduk yang terdapat di Kecamatan Kahayan Hilir Dalam Angka Tahun 2020, Jumlah penduduk di Desa Gohong pada tahun 2019 mencapai 1.699 jiwa, dimana 854 laki-laki dan 845 perempuan, dengan kepadatan penduduk 218 jiwa/km² (**Tabel 31**).

Tabel 31. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kelurahan Kalawa

Desa / Kelurahan	Jumlah Penduduk			Laju Pertumbuhan
	2017	2018	2019	
Kalawa	1.682	1.690	1.699	0,47

Sumber : Kecamatan Kahayan Hilir Dalam Angka Tahun 2020

Kelurahan Kalawa sebenarnya dapat diakses dengan mudah dari Kota Pulang Pisau, karena letaknya berada di seberang sungai Kahayan dengan menggunakan feri penyeberangan, namun kondisi feri dan dermaga sangat tidak memenuhi aspek keselamatan penumpang. Adapun bila diakses dengan moda transportasi darat, kondisi jalan di kelurahan ini terdapat jalan rusak dan bergelombang di beberapa segmen jalan (**Gambar 26**). Di sepanjang jalan juga masih minim dengan rambu - rambu, sehingga menyulitkan akan pengunjung, terutama yang berasal dari luar daerah. Sarana prasarana fisik seperti air bersih sudah ada tetapi masih terbatas.



Sumber: Dokumentasi Survei Lapangan, Tahun 2020

Gambar 48. Foto Kondisi Jalan di Kelurahan Kalawa

Papan petunjuk (**Gambar 49**) merupakan salah satu prasarana penunjang bagi suatu objek wisata. Papan petunjuk inilah yang memberikan arah menuju ke lokasi. Tanpa adanya papan petunjuk yang baik, maka pengunjung akan tersesat, dan bukan hanya itu saja, fungsi papan petunjuk arah juga bisa dijadikan media promosi karena bisa dimasukkan informasi yang menarik dan mudah dipahami bagi calon pengunjung



Sumber: Dokumentasi Survei Lapangan, Tahun 2020

Gambar 49. Papan Petunjuk Kelurahan Kalawa di Jalan Lintas Pulang Pisau - Bahaur

Aktivitas pariwisata yang terdapat di Kelurahan Kalawa saat ini belum berkembang. Sarana dermaga sudah tersedia, namun belum dapat dikatakan layak digunakan sebagai penunjang pariwisata, baik dari sisi estetika maupun safety / keselamatan pengunjung (**Gambar 50**). Hal menarik yang dapat dikembangkan sebagai objek daya tarik wisata di daerah ini adalah adanya pembuatan atap rumbia (**Gambar 51**) serta wisata susur rawa gambut (**Gambar 52**).



Sumber: Dokumentasi Survei Lapangan, Tahun 2020

Gambar 50. Dermaga Kelurahan Kalawa



Sumber: Dokumentasi Survei Lapangan, Tahun 2020

Gambar 51. Kerajinan Atap Rumbia di Kelurahan Kalawa



Sumber: Dokumentasi Survei Lapangan, Tahun 2020

Gambar 52. Potensi Wisata Susur Rawa Gambut

3. Karakteristik Sosial dan Budaya

Karakteristik sosial budaya yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata yang dapat dikembangkan di wilayah ini antara lain :

a. Desa Gohong

Kelompok etnis mayoritas di Desa Gohong adalah Dayak Ngaju tetapi ada pula kelompok etnis Bali dan Jawa yang tinggal di Gohong. Bahasa yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari dalam pergaulan masyarakat di Desa Gohong yaitu bahasa dayak Kapuas. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional sering digunakan apabila berkomunikasi dengan masyarakat pendatang yang masuk ke Desa Gohong atau pada saat kegiatan-kegiatan formal seperti rapat desa, untuk proses belajar mengajar di sekolah sedangkan bahasa Banjar sering digunakan pada saat berbelanja dengan pedagang orang Banjar.

Agama mayoritas yang dianut warga Desa Gohong adalah Islam. Namun, adapula masyarakat penganut agama Kristen dan Katolik. Kesenian yang ada di Desa Gohong adalah seni tari dan seni silat. Seni tari di Desa Gohong dipertunjukkan untuk perlombaan, pernikahan, dan pertemuan tergantung dari jenis musik (karungut) yang di gunakan

b. Desa Buntoi

Mayoritas penduduk Desa Buntoi didominasi etnis dayak, kemudian etnis Banjar, selain itu juga ada beberapa keluarga dari etnis Jawa, Sambas, Madura, Manado, Flores, Sunda, Batak, dan Bali. Terdapat 3 bahasa yang digunakan yaitu Bahasa Dayak, Bahasa Indonesia, Dan Bahasa Banjar. Selain itu beberapa penduduk juga menggunakan Bahasa Jawa dalam berkomunikasi.

Agama yang dianut oleh masyarakat adalah agama Islam dan agama Kristen. Selain itu ada juga yang menganut agama turun-menurun suku dayak yaitu Hindu Kaharingan. Di Desa Buntoi pada umumnya kesenian tradisional yang masih di jalankan seperti tarian daerah seperti tarian menyambut tamu dan di acara pernikahan adat, sedangkan adat istiadat yang masih dijalankan di desa yaitu karungut (nyanyian khas dayak), badewa (ritual menyembuhkan orang sakit), manujum (manenung), balian, melakukan tampung tawar pada saat dilakukan pembukaan lahan atau perusahaan dan melakukan pembersihan kampung dari hal-hal yang tidak baik (nyadingen Lewu).

c. Desa Mantaren I

Mayoritas penduduk Desa Mantaren I didominasi etnis dayak, kemudian etnis Jawa dan Banjar, dan etnis lainnya. Di desa Buntoi pada umumnya menggunakan ada 2 bahasa yaitu bahasa dayak dan bahasa banjar. Adapun untuk keperluan formal dan berkomunikasi dengan pendatang, penduduk juga menggunakan Bahasa Indonesia.

Agama yang dianut oleh masyarakat adalah agama Kristen dan agama Islam serta Hindu Kaharingan. Kesenian yang masih lestari di Desa Mantaren I antara lain kesenian adat yang biasa di lakukan pada saat upacara pernikahan. Seperti kesenian bela diri (Lawang Sakepeng, Kuntau), Kesenian Tarian (Manasai, Giring-Giring.) Kesenian Musik (Kecapi, Karungut, Rebab). Kesenian tradisional yang sudah ada sejak jaman nenek moyang dulu seperti Pesta Panen, dan Pakanan Batu sudah tidak pernah dilaksanakan lagi karena tidak ada yang meneruskan adat tradisi tersebut.

d. Kelurahan Kalawa

Kelurahan kalawa merupakan sebuah kampung dimana penduduknya merupakan mayoritas suku dayak ngaju. Sebagian lagi adalah suku banjar dan jawa. Asal penduduk kampung Kalawa adalah berasal dari Pulang Pisau yang dulunya merupakan sebuah desa. Mayoritas penduduknya adalah etnis dayak, selain itu juga terdapat beberapa penduduk dari etnis Banjar dan Jawa serta Madura.

Mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat adalah agama Islam, selain itu terdapat penduduk yang beragama Kristen dan agama turun-menurun suku dayak yaitu Hindu Kaharingan. Kesenian yang masih di gunakan masyarakat, hanya berupa menyimpan gong (garantung), gendang dan kecapi dan hanya orang-orang tertentu yang memiliki dan bisa memainkannya. Sedangkan untuk tari-tarian tidak ada karena tidak ada pembinaan dan sanggar. Ritual yang masih berjalan sampai sekarang dan masih dilakukan adalah: Ritual Bersih Desa (Mapas Lewu), Perkawinan Adat, dan Nahunan (Ritual pemberian nama).

4. Karakteristik Ekonomi

a. Desa Gohong

Mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Gohong berdasarkan profil Desa Gohong adalah bertani dan buruh tani, selain itu terdapat beberapa penduduk yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan karyawan swasta serta tukang. Di desa ini juga terdapat beberapa penduduk yang bermatapencaharian sebagai pengrajin anyaman rotan.

b. Desa Buntoi

Hampir seluruh penduduk Buntoi memiliki mata pencaharian sebagai petani. Beberapa PNS juga berdomisili di desa ini. Dari data tersebut dapat dilihat tingkat pendapatan warga desa Buntoi sebagian besar petani bergantung pada perkebunan karet, buah-buahan secara tradisional dan hasil hutan seperti rotan, kayu galam.

c. Desa Mantaren I

Mata pencaharian masyarakat di Desa Mantaren I mayoritas adalah berkebun karet dan bertani sayuran. Namun seiring berkembangnya kebutuhan masyarakat, profesi sebagai petani mulai di tinggalkan, beralih menjadi tukang bangunan, pekerja swasta, dan profesi lain yang bukan di bidang pertanian.

d. Kelurahan Kalawa

Mayoritas penduduk Kalawa bekerja sebagai petani. Mata pencaharian lain disektor pertanian yang digeluti adalah menyadap karet, berkebun, pencari ikan, peternak ayam dan peternak sapi. Beberapa penduduk menggeluti profesi di bidang kesehatan (perawat dan bidan), dan pendidikan (guru), serta pedagang. Di Kelurahan ini terdapat penduduk yang bermata pencaharian sebagai pengrajin anyaman atap rumbia dan pembuatan perahu.

C. Analisis Potensi Obyek Wisata

1. Potensi Obyek Wisata Secara Umum di Wilayah Kajian

Berdasarkan hasil identifikasi dan karakterisasi obyek wisata yang terdapat di lokasi penelitian, potensi wisata yang adalah wisata alam (*natura*) dan wisata buatan (artifisial). Wisata alam lebih mengarah pada Kawasan Hidrologis Gambut (KHG) dan wisata buatan mengarah pada wisata sosial budaya masyarakat serta ornament pelengkap lainnya. Beberapa potensi yang dapat diangkat sebagai obyek daya tarik wisata alam dan buatan di wilayah studi adalah :

Tabel 32. Potensi Objek Wisata Alam dan Buatan di Wilayah Studi

Desa / Kelurahan	Potensi Objek Wisata Alam dan Buatan
Gohong	Hutan Desa Pulau Ketapang Dermaga Wisata Desa Gohong Kapal Wisata Susur Sungai View Jembatan Pulang Pisau Pengamatan Satwa Spot Pemancingan Pusat Kerajinan Anyaman Rotan Toko Souvenir Pusat Kuliner
Buntoi	Hutan Desa Pulau Mintin Dermaga Wisata Desa Buntoi Susur Sungai (disinggahi Kapal Wisata Desa Gohong) Pengamatan Satwa Spot Pemancingan Hutan Karet / Sadap Getah Hutan Gambut Restorasi Lahan eks Karhutla Rumah Bambu Huma Betang
Mantaren I	Spot Pemancingan Kolam Hutan Budidaya Dermaga Wisata Desa Mantaren I Susur Sungai (termasuk Kapal Wisata Desa Gohong) Kebun Buah
Kalawa	Hutan Desa Dermaga Wisata Kelurahan Kalawa Kapal Wisata Susur Sungai View Kota Pulang Pisau / Taman Sumbu Kurung Pengamatan Satwa Spot Pemancingan Pusat Kerajinan Anyaman Rumbia Pusat Kuliner

Sumber : Pengolahan Data Tim Survei, Tahun 2020

2. Potensi Obyek Wisata Seni dan Budaya di Wilayah Kajian

Berdasarkan kajian di atas, maka beberapa potensi yang dapat diangkat sebagai obyek daya tarik wisata seni dan budaya di wilayah studi adalah :

Tabel 33. Potensi Objek Wisata Seni dan Budaya di Wilayah Studi

Desa / Kelurahan	Potensi Objek Wisata Seni dan Budaya
Gohong	Lomba Dayung Ritual Budaya Tarian dan peragaan Seni beladiri tradisional Kuntau Kuliner tradisional
Buntoi	Karungut dan Kecapi / Sape Ritual Budaya Pulau Mintin Tarian di Rumah Bambu Huma Betang
Mantaren I	Ritual Budaya Kuliner tradisional Kebun Buah
Kalawa	Ritual Budaya Pembuatan Kumpang Mandau Pembuatan Perahu tradisional Anyaman Rumbia Pusat Kuliner

Sumber : Pengolahan Data Tim Survei, Tahun 2020

3. Potensi Obyek Wisata Berbasis Karakter Ekonomi dan Edukasi

Berdasarkan kajian di atas, maka beberapa potensi yang dapat diangkat sebagai obyek daya tarik wisata ekonomi dan edukasi di wilayah studi tertera dalam tabel berikut:

Tabel 34. Potensi Objek Wisata Perekonomian dan Edukasi di Wilayah Studi

Desa / Kelurahan	Potensi Objek Wisata Perekonomian dan Edukasi (Eduwisata)
Gohong	Eduwisata Budidaya Walet Eduwisata Budidaya Ikan Eduwisata Anyaman Rotan Penelitian Lahan Rawa dan Hutan Gambut Penelitian Fauna Ekosistem Gambut
Buntoi	Eduwisata Rumah Betang Eduwisata Rumah Bambu Eduwisata Sadap Getah Eduwisata Rehabilitasi Hutan Gambut Eduwisata kunang-kunang Eduwisata budidaya S.balangeran
Mantaren I	Eduwisata budidaya ikan rawa gambut Eduwisata Kebun buah, sengon Eduwisata Sadap Getah Eduwisata Pendidikan Konservasi Ekosistem Gambut
Kalawa	Eduwisata kerajinan kumpang mandau Eduwisata hutan tanaman Eduwisata kerajinan daun rumbia Eduwisata Produk Hasil Hutan Gambut

Sumber : Pengolahan Data Tim Survei, Tahun 2020

D. Rekomendasi Untuk Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata

Berdasarkan hasil analisis potensi objek daya tarik wisata, berikut disampaikan rekomendasi pengembangan obyek daya tarik wisata.

Tabel 35. Potensi Objek Wisata Perekonomian dan Edukasi di Wiayah Studi

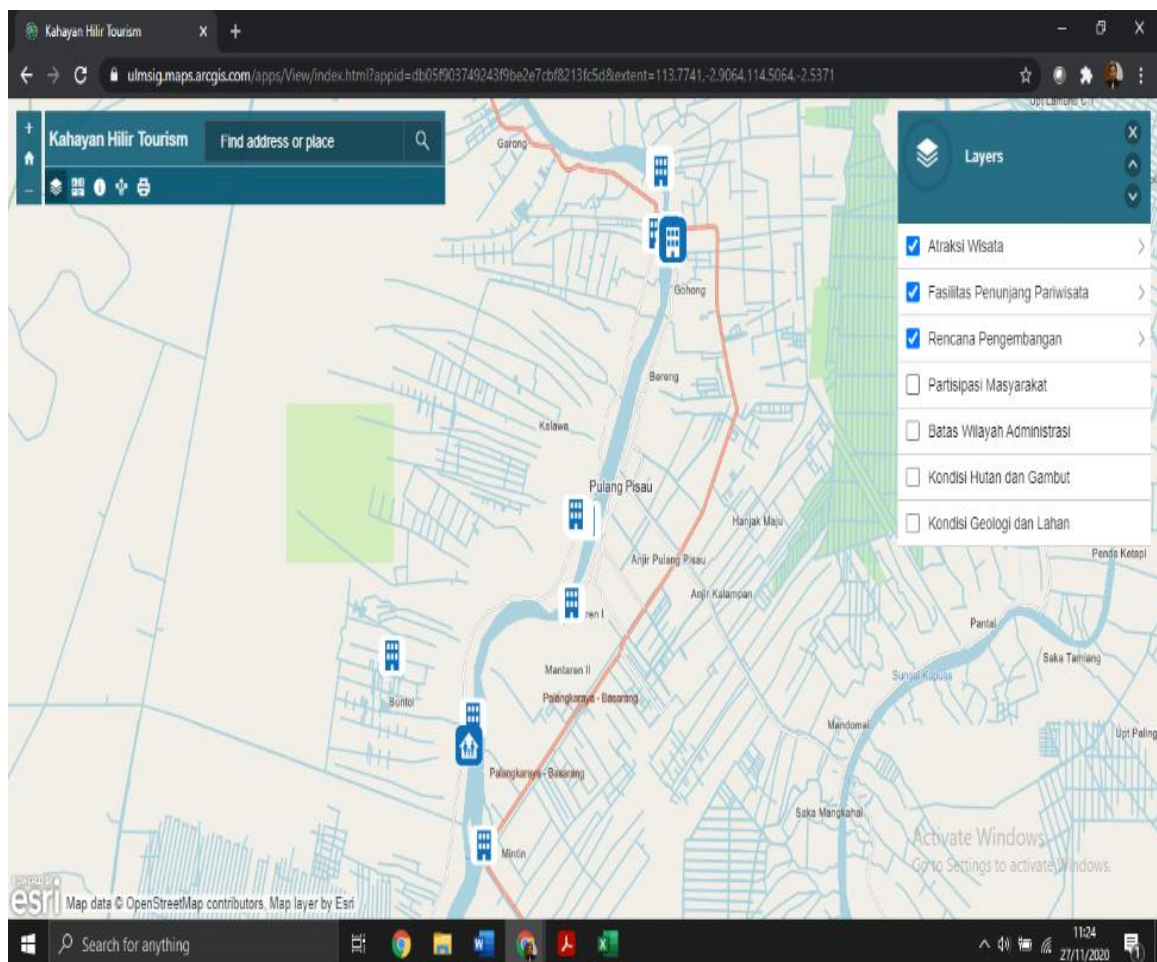
Desa	ODTWA	Jenis Wisata	Bentuk Kegiatan Wisata	Rekayasa Bangunan Fisik
Gohong	Sungai Kahayan	Susur Sungai Kahayan	Naik kapal menyusuri sungai	Dermaga Cantik dan Multifungsi
			Even Seni Budaya	Jenis Perahu terstandar
			Even Permainan Air (lomba dayung)	Safety equipment
			Pusat Kuliner	Dermaga Cantik dan Multifungsi
			View dari Jembatan Pulang Pisau	Asesoris utk jembatan
	Pulau Ketapang	Pengamatan Satwa	Bekantan, Burung Air, satwa lainnya	Titian untuk pengamatan satwa
		Pemancingan	Spot Pemancingan	Dermaga Cantik dan Multifungsi
		Wisata Ritual Budaya	Even sosial budaya	Ornamen penanda
	Sarang walet	Eduwisata	Wisata budidaya walet	Ornamen Penanda Wisata Desa
	Budidaya Ikan	Eduwisata	Wisata budidaya ikan	Ornamen Penanda Wisata Desa
	Pengrajin rotan	Eduwisata	Wisata kerajinan rotan	Renovasi kios, produk terstandar
	Hutan Gambut	Pendidikan & Penelitian	Hanya untuk riset & pengembangan	sarpras belum dikembangkan
Kalawa	Sungai Kahayan	Susur Sungai Kahayan	Naik kapal menyusuri sungai	Dermaga Cantik dan Multifungsi
			Even Seni Budaya	Dermaga Cantik dan Multifungsi
			Pusat Kuliner	Dermaga Cantik dan Multifungsi
	Sungai di lahan gambut	Susur sungai gambut	Naik perahu kecil diperairan gambut	Dermaga Jukung
				Jenis perahu terstandar
	Hutan Gambut	Tracking gambut	Berjalan di atas rawa gambut	Titian pantau
	Hutan Gambut	View gambut	Panorama Udara Ekosistem Gambut	Menara Pantau
		badan air gambut	Wisata pancing spot air gambut	Shelter peristirahatan
	Pengrajin kumpang mandau	Eduwisata	wisata kerajinan kumpang mandau	Ornamen Penanda Wisata Desa
	Tegakan	Eduwisata	wisata hutan tanaman	Ornamen Penanda

Desa	ODTWA	Jenis Wisata	Bentuk Kegiatan Wisata	Rekayasa Bangunan Fisik
	sengon			Wisata Desa
	Pengrajin daun rumbia	Eduwisata	wisata kerajinan daun rumbia	Renovasi kios, produk terstandar
	Lahan kosong strategis	Eduwisata	Wisata Produk Hasil Hutan Gambut	Museum Hasil Hutan Gambut
Mantaren	Sungai Kahayan	Susur Sungai Kahayan	Naik kapal menyusuri sungai	Dermaga Cantik dan Multifungsi
			Even Seni Budaya	Dermaga Cantik dan Multifungsi
			Pusat Kuliner	Dermaga Cantik dan Multifungsi
	Kolam ikan lahan gambut	Eduwisata	budidaya ikan rawa gambut	Ornamen Penanda Wisata Desa
	Kebun buah dan sengon	Eduwisata	Wisata Kebun buah, sengon	Ornamen Penanda Wisata Desa
	Kebun Karet	Eduwisata	Wisata Sadap Getah	Ornamen Penanda Wisata Desa
	Lahan kosong strategis	Eduwisata	Wisata Pendidikan Konservasi Ekosistem Gambut	Konservatorium spesifik Gambut
Buntoi	Sungai Kahayan	Susur Sungai Kahayan	Naik kapal menyusuri sungai	Dermaga Cantik dan Multifungsi
			Even Seni Budaya	Dermaga Cantik dan Multifungsi
			Pusat Kuliner	Dermaga Cantik dan Multifungsi
	Pulau Mintin	Pengamatan Satwa	Bekantan, Burung Air, satwa lainnya	Dermaga Cantik dan Multifungsi
				Titian untuk pengamatan satwa
		Wisata ritual budaya	Even sosial budaya	Ornamen Penanda Wisata Desa
	Sungai di lahan gambut	Susur sungai gambut	Naik perahu kecil diperairan gambut	Dermaga Jukung
				Jenis perahu terstandar
	Badan air gambut	minat khusus/hoby	Wisata spot pancing gambut	Perbaikan aksesibilitas
	Rumah Betang	Eduwisata	Wisata Rumah Betang	Perbaikan Dermaga
	Rumah Bambu	Eduwisata	Wisata Rumah Bambu	Ornamen Penanda Wisata Desa
	Kebun Karet	Eduwisata	Wisata Sadap Getah	Ornamen Penanda Wisata Desa
	Hutan Gambut	Eduwisata	Wisata Rehabilitasi Hutan Gambut	Menara Pantau Gambut
		Eduwisata	Wisata budidaya S.balangeran	Perbaikan aksesibilitas
	kunang-kunang	Eduwisata	Wisata kunang-kunang	Ornamen Penanda Wisata Desa

E. Analisis Spasial Obyek Daya Tarik Wisata

Pengembangan wisata memerlukan berbagai bentuk pengembangan. Selain pengembangan fisik, suatu objek wisata memerlukan kemudahan akses informasi dari berbagai *stakeholder*. Hal ini akan sangat membantu pengelola, pelaku usaha, pendamping, pemandu wisata dan yang paling penting adalah memudahkan calon wisatawan untuk mendapatkan informasi awal. Sebagai *outcome* dari penelitian ini, telah disiapkan suatu laman web berbasis peta online, yang dapat diakses melalui internet dengan alamat : <http://arcg.is/1bvX9K> .

Laman ini dibangun atas Kerjasama Studio Modern FTULM, Laboratorium informasi Geospasial Fakultas Kehutanan ULM, Pusat Pengembangan Infrastruktur Informasi Geospasial (PPIIG) Universitas Lambung Mangkurat bekerjasama dengan Badan Informasi Geospasial (BIG) yang didukung oleh ESRI Indonesia. Tampilan Laman web tersebut dapat dilihat pada **Gambar 53**.



Gambar 53. Tampilan Laman Web Kahayan Hilir Tourism

F. Analisis Kelayakan Pengembangan Wisata

Pengembangan wisata perlu tinjauan kelayakan finansial. Tidak semua fasilitas untuk pengembangan objek daya tarik wisata akan dihitung investasi awalnya. Beberapa kegiatan yang sudah berjalan / fasilitas sudah ada dan layak kunjung seperti Kapal Wisata Desa Gohong, Sepeda Air Desa Gohong, Homestay Desa Gohong, Srang Walet Desa Gohong, Rumah Betang Desa Buntoi, Rumah Bambu Desa Buntoi, Hutan Desa Buntoi, Hutan Budidaya Desa Mantaren I, dan Homestasy PSKI di Desa Buntoi tidak dihitung lagi investasinya. Biaya pembebasan lahan juga tidak dimasukkan, karena lahan yang akan digunakan untuk pembangunan berbagai fasilitas ini akan dibangun di lahan milik Desa / Kelurahan atau di kawasan Hutan Desa.

Investasi hanya dihitung untuk pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana penunjang yang akan dibangun, antara lain pembangunan 4 dermaga berukuran sedang (untuk sandar Kapal Wisata) di tiap desa (**Gambar 54**), pembangunan 4 dermaga berukuran kecil (untuk jukung wisata gambut) di Pulau Ketapang, Pulau Mintin, Kelurahan Kalawa dan Desa Buntoi (**Gambar 55**), pembangunan titian pemantauan flora dan fauna di Pulau Ketapang dan Kelurahan Kalawa (**Gambar 57**), pembangunan Menara pantau api (MPA) yang juga dimanfaatkan sebagai menara pandang panorama gambut di Desa Buntoi dan Kelurahan Kalawa (**Gambar 56**), pembangunan pos polisi / polisi hutan di Kelurahan Kalawa, pembangunan konservatorium di Desa Mantaren I (**Gambar 58**), pembangunan museum hasil hutan (**Gambar 59**) dan renovasi sarana ibadah di Kelurahan Kalawa (**Gambar 60**).

Adapun untuk memberikan penanda (signage) bagi pengunjung yang menggunakan moda transportasi darat yang melintas di Jembatan Pulang Pisau, akan dilakukan pembangunan 2 gerbang ODTWA di Desa Gohong dengan posisi sebelum dan sesudah Jembatan Pulang Pisau (**Gambar 61** dan **Gambar 62**), serta penanda di setiap batas desa dan gerbang kecil di setiap objek yang dituju wisatawan (**Gambar 63**)

Beberapa model dari rancangan bangunan fisik yang akan dibangun dalam rangka pengembangan ODTWA di Kecamatan Kahayan Hilir disajikan dalam **Gambar 54**. hingga **Gambar 65**.



Gambar 54. Model 3D Dermaga Kapal Wisata



Gambar 55. Model 3D Dermaga Jukung Susur Sungai Gambut



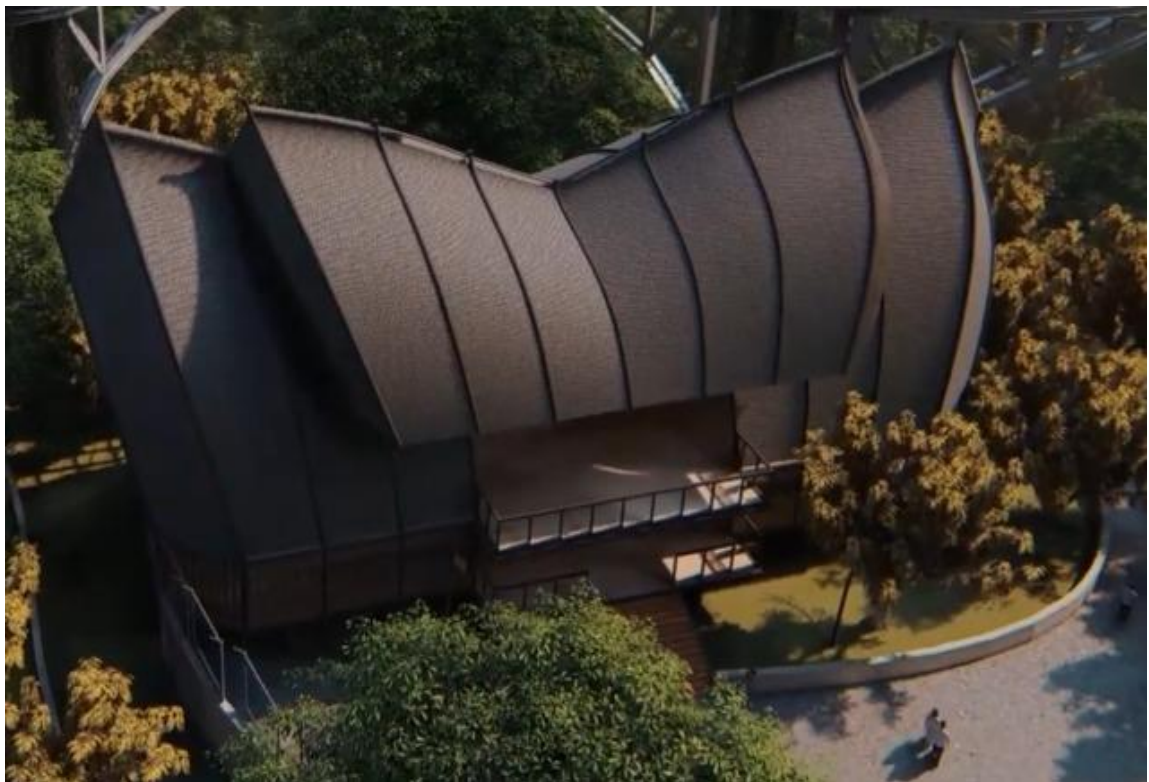
Gambar 56. Menara Pandang Panorama Gambut / Menara Pantau Api



Gambar 57. Model Titian Pemantauan Flora dan Fauna



Gambar 58. Model Konservatorium



Gambar 59. Model Museum Hasil Hutan Gambut



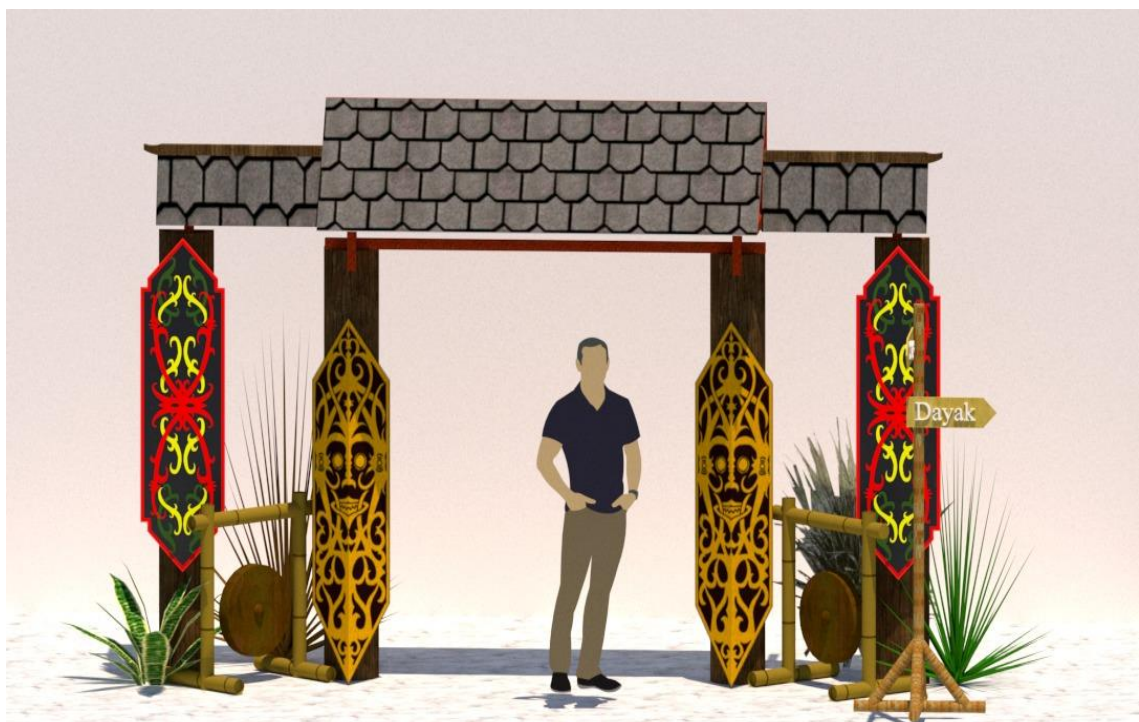
Gambar 60. Sarana Ibadah



Gambar 61. Gerbang Selamat datang ke ODTWA sebelah timur Jembatan Pulang Pisau



Gambar 62. Gerbang Selamat datang ke ODTWA sebelah barat Jembatan Pulang Pisau



Gambar 63. Model Gerbang masuk objek wisata



Gambar 64. Model Spot Pemancingan

G. Analisis aliran kas

Aliran kas (cash flow) merupakan konsekuensi yang ditimbulkan suatu kegiatan pada suatu periode akan keluar masuknya sejumlah uang, dimana kas keluar mencerminkan upaya-upaya yang di lakukan, sedangkan kas masuk menggambarkan prediksi dan harapan yang hendak didapatkan.

1. Aliran Kas Keluar

Aliran kas keluar ini didapatkan melalui perhitungan analisa biaya investasi yang terdiri dari biaya konstruksi dan biaya operasional (tenaga, utilitas, pemeliharaan bangunan, dll), namun pada studi kali ini hanya akan dihitung biaya konstruksinya saja karena konsep pariwisata ini nantinya akan banyak melibatkan peran serta dari masyarakat sekitar khususnya operasional objek wisata.

Total Biaya Konstuksi Pengembangan ODTWA Kahayan Hilir adalah sebesar Rp. 13.854.500.000 (Tiga Belas Milyar Delapan Ratus Lima Puluh Empat Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) dengan perincian biaya sebagai berikut :

Tabel 36. Harga Satuan Pekerjaan Konstruksi

No.	URAIAN PEKERJAAN KONSTRUKSI	UNIT	UNIT COST
1	Bangunan terbuka - Kayu Ulin (atau setara) di atas sungai / rawa	m ²	4.000.000
2	Bangunan tertutup - Kayu Ulin (atau setara) di atas sungai / rawa	m ³	5.000.000
3	Bangunan khusus (Museum & Konservatorium)	m ³	6.000.000
4	Bangunan permanen (Konstruksi beton)	m ³	5.500.000

Tabel 37. Biaya Pekerjaan Konstruksi

No.	URAIAN PEMBANGUNAN FASILITAS / KONSTRUKSI	VOLUME PEKERJAAN	UNIT	UNIT COST	ESTIMATED COST
I.	Desa Gohong				
1.	Dermaga Multifungsi				
	2 unit Titian dari daratan ke sungai : p = 10 m, l = 1,5 m	30	m ²	4.000.000	120.000.000
	1 unit Titian sejajar sungai : p = 30m, l = 1,5m	45	m ²	4.000.000	180.000.000
	1 unit Dermaga : p= 8 m, l = 8m	64	m ²	4.000.000	256.000.000
2.	Gerbang Selamat Datang				
	2 Unit Bangunan Permanen : p = 2m, l = 7m, t = 5m	140	m ³	5.500.000	770.000.000
3	Dermaga Jukung Wisata Pulau Ketapang				
	Dermaga : p = 4 m, l = 3m	12	m ²	4.000.000	48.000.000
4	Titian Pantau Satwa dan Spot Pancing Pulau Ketapang				
	1 unit Titian sejajar sungai : p = 30m , l = 1,5	45	m ²	4.000.000	180.000.000
	1 unit Titian melintasi pulau : p = 30m , l = 1,5	45	m ²	4.000.000	180.000.000
5	Pos Petugas dan				

No.	URAIAN PEMBANGUNAN FASILITAS / KONSTRUKSI	VOLUME PEKERJAAN	UNIT	UNIT COST	ESTIMATED COST
	Sarana Kebersihan (Toilet, Tempat Sampah)				
	1 unit bangunan permanen : p = 5 m , l = 3 m	15	m ²	5.000.000	75.000.000
II. Desa Mantaren I					
1	Dermaga Multifungsi				
	2 unit Titian dari daratan ke sungai : p = 10 m, l = 1,5 m	30	m ²	4.000.000	120.000.000
	1 unit Titian sejajar sungai : p = 30m, l = 1,5m	45	m ²	4.000.000	180.000.000
	1 unit Dermaga : p= 8 m, l = 8m	64	m ²	4.000.000	256.000.000
2	Konservatorium				
	Bangunan Khusus : p =30 m, l = 20 m	600	m ²	6.000.000	3.600.000.000
3	Pos Petugas dan Sarana Kebersihan (Toilet, Tempat Sampah)				
	1 unit bangunan permanen : p = 5 m , l = 3 m	15	m ²	5.000.000	75.000.000
III. Desa Buntoi					
1.	Dermaga Multifungsi				
	2 unit Titian dari daratan ke sungai : p = 10 m, l = 1,5 m	30	m ²	4.000.000	120.000.000
	1 unit Titian sejajar sungai : p = 30m, l = 1,5m	45	m ²	4.000.000	180.000.000
	1 unit Dermaga : p= 8 m, l = 8m	64	m ²	4.000.000	256.000.000
2	Dermaga Jukung Hutan Desa Buntoi				
	Dermaga : p = 4 m, l = 3m	12	m ²	4.000.000	48.000.000
3	Dermaga Jukung Pulau Mintin				
	Dermaga : p = 4 m, l = 3m	12	m ²	4.000.000	48.000.000
4	Titian Pulau Mintin				
	1 unit Titian sejajar sungai : p = 30m ,	45	m ²	4.000.000	180.000.000

No.	URAIAN PEMBANGUNAN FASILITAS / KONSTRUKSI	VOLUME PEKERJAAN	UNIT	UNIT COST	ESTIMATED COST
	l = 1,5 m				
	1 unit Titian melintasi pulau : p = 30m , l = 1,5 m	45	m ²	4.000.000	180.000.000
5	Pos Petugas dan Sarana Kebersihan (Toilet, Tempat Sampah)				
	1 unit bangunan permanen : p = 5 m , l = 3 m	15	m ²	5.000.000	75.000.000
IV. Kelurahan Kalawa					
1.	Dermaga Multifungsi				
	2 unit Titian dari daratan ke sungai : p = 10 m, l = 1,5 m	30	m ²	4.000.000	120.000.000
	1 unit Titian sejajar sungai : p = 30m, l = 1,5m	45	m ²	4.000.000	180.000.000
	1 unit Dermaga : p= 8 m, l = 8m	64	m ²	4.000.000	256.000.000
2	Museum				
	Bangunan Khusus : p =30 m, l = 10 m	300	m ²	6.000.000	1.800.000.000
3	Dermaga Jukung Susur Rawa Gambut				
	Dermaga : p = 4 m , l = 3 m	12	m ²	4.000.000	48.000.000
4	Menara Pantau Api / Menara Pandang Panorama Gambut				
	2 Unit Bangunan Semi Permanen : p = 3m, l = 3 m, t = 12m	216	m ²	4.000.000	864.000.000
5	Perbaiki Sarana Ibadah di dekat Dermaga Susur Rawa				
	1 unit bangunan permanen : p = 8 m , l = 8 m	64	m ²	5.000.000	320.000.000
6	Pos Pol / Polhut dan Sarana				

No.	URAIAN PEMBANGUNAN FASILITAS / KONSTRUKSI	VOLUME PEKERJAAN	UNIT	UNIT COST	ESTIMATED COST
	Kebersihan (Toilet, Tmpt Sampah)				
	1 unit bangunan permanen : p = 6 m , l = 6 m	36	m ²	5.000.000	180.000.000
		Jumlah Biaya			10.895.000.000
		A. Jumlah Biaya Dibulatkan			11.000.000.000
		B. Biaya Studi DED & Pengawasan (3,5% x A)			385.000.000
		C. Biaya Overhead (10% x A)			1.100.000.000
		D. Finance Cost (1% x A)			110.000.000
		TOTAL BIAYA INVESTASI			12.595.000.000
		TOTAL BIAYA INVESTASI + PPN (10%)			13.854.500.000

2. Aliran Kas Masuk

Pendapatan yang diharapkan dapat menjadi pemasukan selama masa berjalannya kegiatan dapat dirinci seperti pada **Tabel 38**.

Tabel 38. Asumsi Satuan Pendapatan

No.	JENIS BIAYA YANG DIKENAKAN KEPADA WISATAWAN	TARIF	
I.	Desa Gohong	Rupiah	Satuan
1.	Parkir :		
	b. Mobil	10.000	Hari
	c. Motor	4.000	Hari
2.	Susur Sungai - Kapal Wisata (trip 4 Desa) Include Kuliner (Makan di atas Kapal) & Atraksi Budaya		
	Wisatawan Lokal	75.000	per trip
	Wisatawan Asing	300.000	per trip
3	Jukung Wisata trip Gohong - Pulau Ketapang Include Eduwisata Pantau Satwa & Spot Pancing		
	Wisatawan Lokal	20.000	per trip
	Wisatawan Asing	80.000	per trip
4	Eduwisata Kerajinan Rotan		
	Wisatawan Lokal	5.000	per kunjungan
	Wisatawan Asing	20.000	per kunjungan
5	Eduwisata Sarang Walet		
	Wisatawan Lokal	5.000	per kunjungan
	Wisatawan Asing	20.000	per kunjungan
II.	Desa Mantaren I		
1	Kuliner (Lamang & Buah Lokal)		
	Wisatawan Lokal	10.000	per kunjungan
	Wisatawan Asing	40.000	per kunjungan
2	Spot Pemancingan Papuyu		

No.	JENIS BIAYA YANG DIKENAKAN KEPADA WISATAWAN	TARIF	
	Wisatawan Lokal Wisatawan Asing	20.000 -	per kunjungan per kunjungan
3	Eduwisata Hutan Budidaya Desa Mantaren Include Sadap Getah, Kebun Buah dan Sengon Wisatawan Lokal Wisatawan Asing	20.000 80.000	per kunjungan per kunjungan
4	Eduwisata Konservatorium Wisatawan Lokal Wisatawan Asing	5.000 20.000	per kunjungan per kunjungan
III.	Desa Buntoi		
1	Eduwisata Rumah Betang & Sejarah Dayak Wisatawan Lokal Wisatawan Asing	5.000 20.000	per kunjungan per kunjungan
2	Eduwisata Rumah Bambu Include Karungut dan Tarian Wisatawan Lokal Wisatawan Asing	5.000 20.000	per kunjungan per kunjungan
3	Eduwisata Sadap Getah Wisatawan Lokal Wisatawan Asing	5.000 20.000	per kunjungan per kunjungan
4	Jukung Wisata trip Buntoi - Pulau Mintin Include Eduwisata Pantau Satwa & Ritual Budaya Wisatawan Lokal Wisatawan Asing	20.000 80.000	per kunjungan per kunjungan
5	Hutan Desa Buntoi Include Eduwisata Pantau Satwa, rehabilitasi hutan gambut / S Blangeran & Spot Pancing ikan rawa gambut) Wisatawan Lokal Wisatawan Asing	20.000 80.000	per kunjungan per kunjungan
IV.	Kelurahan Kalawa		
1	Eduwisata Susur Rawa Gambut Wisatawan Lokal Wisatawan Asing	20.000 80.000	per kunjungan per kunjungan
2	Eduwisata Tracking Gambut, Include Menara Pandang & Kerajinan Kumpang Mandau) Wisatawan Lokal Wisatawan Asing	10.000 40.000	per kunjungan per kunjungan
3	Eduwisata Museum Hasil Hutan Wisatawan Lokal Wisatawan Asing	5.000 20.000	per kunjungan per kunjungan

Dalam pelaksanaannya, kegiatan wisata di ODTWA Kahayan Hilir dapat dibagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu Wisata Desa Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat yang dikemas dalam suatu paket wisata susur sungai (**Tabel 39**) dengan total durasi sekitar 6 jam dan Eduwisata ODTWA Minat Khusus Ekosistem Gambut (**Tabel 40**).

Tabel 39. Wisata Desa Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat (Paket Wisata Susur Sungai)

PAKET WISATA (KUNJUNGAN WISATA SUSUR SUNGAI, KULINER & BUDAYA DAYAK)	DESA / KELURAHAN	ESTIMASI WAKTU	
Kapal Wisata (trip 4 Desa + Makan Siang di atas Kapal)		90	Menit
Eduwisata Kerajinan Rotan	Gohong	30	Menit
Eduwisata Sarang Walet	Gohong	30	Menit
Eduwisata Rumah Betang & Sejarah Dayak	Buntoi	30	Menit
Eduwisata Rumah Bambu	Buntoi	60	Menit
Eduwisata Sadap Getah	Buntoi	30	Menit
Kuliner (Lamang, Buah Lokal dan Budaya / Kuntau)	Mantaren	30	Menit
Eduwisata Tracking Gambut & Museum Hasil Hutan	Kalawa	60	Menit
		360	Menit

Tabel 40. Wisata Minat Khusus Ekosistem Gambut (Paket Wisata Susur Sungai)

NO	WISATA MINAT KHUSUS	DESA / KEL.	ESTIMASI WAKTU
1	Jukung Gohong - Pulau Ketapang (Pemancingan)	Gohong	Durasi kunjungan menyesuaikan keinginan wisatawan Atau kesepakatan antara wisatawan dengan pemandu wisata
2	Eduwisata Kerajinan Rotan	Gohong	
3	Eduwisata Sarang Walet	Gohong	
4	Jukung Wisata trip Buntoi - Pulau Mintin	Buntoi	
5	Hutan Desa Buntoi	Buntoi	
6	Spot Pemancingan Papuyu	Mantaren	
7	Eduwisata Hutan Budidaya Desa Mantaren	Mantaren	
8	Eduwisata Konservatorium	Mantaren	
9	Eduwisata Susur Rawa Gambut	Kalawa	

Tabel 41. Estimasi Pendapatan Per Tahun

No.	JENIS BIAYA YANG DIKENAKAN KEPADA WISATAWAN	TARIF		KAPASITAS		POTENSI PERBULAN	INCOME PERBULAN	INCOME PERTAHUN
I. Desa Gohong								
1.	Parkir :							
	b. Mobil	10.000	Hari	10	Unit	15	1.500.000	18.000.000
	c. Motor	4.000	Hari	50	Unit	15	3.000.000	36.000.000
2.	Susur Sungai - Kapal Wisata (trip 4 Desa) Include Kuline (Makan di atas Kapal) & Atraksi Budaya							
	Wisatawan Lokal	75.000	trip	20	Orang	30	45.000.000	540.000.000
	Wisatawan Asing	300.000	trip	10	Orang	8	24.000.000	288.000.000
3	Jukung Wisata trip Gohong - Pulau Ketapang Include Eduwisata Pantau Satwa & Spot Pancing							
	Wisatawan Lokal	20.000	trip	5	Orang	30	3.000.000	36.000.000
	Wisatawan Asing	80.000	trip	5	Orang	8	3.200.000	38.400.000

No.	JENIS BIAYA YANG DIKENAKAN KEPADA WISATAWAN	TARIF		KAPASITAS		POTENSI PERBULAN	INCOME PERBULAN	INCOME PERTAHUN
4	Eduwisata Kerajinan Rotan	5.000	visit	20	Orang	30	3.000.000	36.000.000
	Wisatawan Lokal	20.000	visit	10	Orang	8	1.600.000	19.200.000
5	Eduwisata Sarang Walet	5.000	visit	20	Orang	30	3.000.000	36.000.000
	Wisatawan Lokal	20.000	visit	10	Orang	8	1.600.000	19.200.000
Desa Mantaren I								
1	Kuliner (Lamang & Buah Lokal)	10.000	visit	20	Orang	30	6.000.000	72.000.000
	Wisatawan Lokal	40.000	visit	10	Orang	8	3.200.000	38.400.000
2	Spot Pemancingan Papuyu	20.000	visit	40	Orang	8	6.400.000	76.800.000
	Wisatawan Lokal	-	visit	0	Orang	0	-	-
3	Eduwisata Hutan Budidaya Desa Mantaren							
	Include Sadap Getah, Kebun Buah dan Sengon	20.000	visit	5	Orang	30	3.000.000	36.000.000
	Wisatawan Lokal	80.000	visit	5	Orang	8	3.200.000	38.400.000
4	Eduwisata Konsevatorium	5.000	visit	20	Orang	30	3.000.000	36.000.000
	Wisatawan Lokal	20.000	visit	10	Orang	8	1.600.000	19.200.000
Desa Buntoi								
1	Eduwisata Rumah Betang & Sejarah Dayak	5.000	visit	20	Orang	30	3.000.000	36.000.000
	Wisatawan Lokal	20.000	visit	10	Orang	8	1.600.000	19.200.000
2	Eduwisata Rumah Bambu Include Karungut dan Tarian	5.000	visit	40	Orang	30	6.000.000	72.000.000
	Wisatawan Lokal	20.000	visit	20	Orang	8	3.200.000	38.400.000
3	Eduwisata Sadap Getah	5.000	visit	40	Orang	30	6.000.000	72.000.000
	Wisatawan Lokal	20.000	visit	20	Orang	8	3.200.000	38.400.000
4	Jukung Wisata trip Buntoi - Pulau Mintin							

No.	JENIS BIAYA YANG DIKENAKAN KEPADA WISATAWAN	TARIF		KAPASITAS		POTENSI PERBULAN	INCOME PERBULAN	INCOME PERTAHUN
	Include Eduwisata Pantau Satwa & Ritual Budaya							
	Wisatawan Lokal	20.000	visit	5	Orang	30	3.000.000	36.000.000
	Wisatawan Asing	80.000	visit	5	Orang	8	3.200.000	38.400.000
5	Hutan Desa Buntui							
	Include Eduwisata Pantau Satwa, rehabilitasi hutan gambut / S Blangeran & Spot Pancing ikan rawa gambut)							
	Wisatawan Lokal	20.000	visit	40	Orang	30	24.000.000	288.000.000
	Wisatawan Asing	80.000	visit	20	Orang	8	12.800.000	153.600.000
	Kelurahan Kalawa							
1	Eduwisata Susur Rawa Gambut							
	Wisatawan Lokal	20.000	visit	20	Orang	30	12.000.000	144.000.000
	Wisatawan Asing	80.000	visit	10	Orang	8	6.400.000	76.800.000
2	Eduwisata Tracking Gambut, Include Menara Pandang & Kerajinan Kumpang Mandau)							
	Wisatawan Lokal	10.000	visit	40	Orang	30	12.000.000	144.000.000
	Wisatawan Asing	40.000	visit	20	Orang	8	6.400.000	76.800.000
3	Eduwisata Museum Hasil Hutan							
	Wisatawan Lokal	5.000	visit	20	Orang	30	3.000.000	36.000.000
	Wisatawan Asing	20.000	visit	10	Orang	8	1.600.000	19.200.000
							TOTAL	2.672.400.000

3. Analisis Net Present Value

Asumsi Umum yang digunakan, yaitu : i) Tingkat suku bunga = 12%; ii) Modal sendiri (dialokasikan dalam anggaran pemerintah) / tanpa hutang bank, iii) Pada tahun pertama dilakukan pembiayaan kegiatan DED dan Pengawasan, iv) Pembangunan (konstruksi) dilakukan selama 1 di tahun ke-0, v) Mulai beroperasi pada tahun ke-1 karena beberapa fasilitas faktanya telah tersedia di tahun ke-0, dan siap dioperasikan pada tahun ke-1, vi) Perhitungan kelayakan sampai dengan 20 tahun, vii) Pendapatan rata-rata tahunan diasumsikan tetap = Rp 2.672.400.000, viii) Biaya Operasional diasumsikan 5% dari pendapatan, ix) Biaya Perawatan dan Pemeliharaan diasumsikan 10% dari pendapatan.

Tabel 42. Perhitungan NPV

TAHUN	CASHFLOW	DF	PV
0	-13.854.500.000	1,00	-13.854.500.000
1	2.271.540.000	0,89	2.028.160.714
2	2.271.540.000	0,80	1.810.857.781
3	2.271.540.000	0,71	1.616.837.304
4	2.271.540.000	0,64	1.443.604.736
5	2.271.540.000	0,57	1.288.932.800
6	2.271.540.000	0,51	1.150.832.857
7	2.271.540.000	0,45	1.027.529.337
8	2.271.540.000	0,40	917.436.908
9	2.271.540.000	0,36	819.140.096
10	2.271.540.000	0,32	731.375.086
11	2.271.540.000	0,29	653.013.470
12	2.271.540.000	0,26	583.047.741
13	2.271.540.000	0,23	520.578.340
14	2.271.540.000	0,20	464.802.089
15	2.271.540.000	0,18	415.001.865
16	2.271.540.000	0,16	370.537.380
17	2.271.540.000	0,15	330.836.946
18	2.271.540.000	0,13	295.390.131
19	2.271.540.000	0,12	263.741.188
20	2.271.540.000	0,10	235.483.204
		NPV	3.112.639.970

Berdasarkan Tabel 6.7 di atas, dapat dilihat bahwa NPV sampai tahun ke 20 **bernilai positif**, artinya bahwa usulan proyek Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Alam di lokasi studi **dapat diterima**.

4. Analisis Internal Rate of Return (IRR)

Adapun untuk perhitungan *Internal Rate Return (IRR)* selengkapnya disajikan seperti pada **Tabel 43**.

Tabel 43. Perhitungan IRR

TAHUN	DISCOUNT RATE	12%	PV	25%	PV
	CASHFLOW	DF		DF	
0	-13.854.500.000	1,00	-13.854.500.000	1,00	-13.854.500.000
1	2.271.540.000	0,89	2.028.160.714	0,80	1.622.528.571
2	2.271.540.000	0,80	1.810.857.781	0,64	1.158.948.980
3	2.271.540.000	0,71	1.616.837.304	0,51	827.820.700
4	2.271.540.000	0,64	1.443.604.736	0,41	591.300.500
5	2.271.540.000	0,57	1.288.932.800	0,33	422.357.500
6	2.271.540.000	0,51	1.150.832.857	0,26	301.683.928
7	2.271.540.000	0,45	1.027.529.337	0,21	215.488.520
8	2.271.540.000	0,40	917.436.908	0,17	153.920.372
9	2.271.540.000	0,36	819.140.096	0,13	109.943.123
10	2.271.540.000	0,32	731.375.086	0,11	78.530.802
11	2.271.540.000	0,29	653.013.470	0,09	56.093.430
12	2.271.540.000	0,26	583.047.741	0,07	40.066.736
13	2.271.540.000	0,23	520.578.340	0,05	28.619.097
14	2.271.540.000	0,20	464.802.089	0,04	20.442.212
15	2.271.540.000	0,18	415.001.865	0,04	14.601.580
16	2.271.540.000	0,16	370.537.380	0,03	10.429.700
17	2.271.540.000	0,15	330.836.946	0,02	7.449.786
18	2.271.540.000	0,13	295.390.131	0,02	5.321.276
19	2.271.540.000	0,12	263.741.188	0,01	3.800.911
20	2.271.540.000	0,10	235.483.204	0,01	2.714.936
		NPV	3.112.639.970	NPV	(8.182.437.341)
		IRR	15,47%		

Berdasarkan data Tabel 6.8 maka dapat dihitung IRR menggunakan trial discount rate 12% dan 25% dimana hasilnya adalah angka 15.47%, dimana IRR > arus pengembalian (i) yang diinginkan (required rate of return-RRR sebesar 12 %), maka dalam hal ini proyek Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Alam di lokasi studi **dapat diterima**.

5. Analisis Payback Period

Untuk melihat waktu pengembalian investasi dapat dihitung dengan *Analisis Payback Period* seperti disajikan seperti pada **Tabel 44**.

Tabel 44. Perhitungan Payback Period

TAHUN	CASHFLOW	DF	PV	CUMMULATIVE
0	-13.854.500.000	1,00	-13.854.500.000	-13.854.500.000
1	2.271.540.000	0,89	2.028.160.714	-11.826.339.286
2	2.271.540.000	0,80	1.810.857.781	-10.015.481.505
3	2.271.540.000	0,71	1.616.837.304	-8.398.644.201
4	2.271.540.000	0,64	1.443.604.736	-6.955.039.465
5	2.271.540.000	0,57	1.288.932.800	-5.666.106.665
6	2.271.540.000	0,51	1.150.832.857	-4.515.273.808
7	2.271.540.000	0,45	1.027.529.337	-3.487.744.472
8	2.271.540.000	0,40	917.436.908	-2.570.307.564
9	2.271.540.000	0,36	819.140.096	-1.751.167.468
10	2.271.540.000	0,32	731.375.086	-1.019.792.382
11	2.271.540.000	0,29	653.013.470	-366.778.913
12	2.271.540.000	0,26	583.047.741	216.268.828
13	2.271.540.000	0,23	520.578.340	736.847.168
14	2.271.540.000	0,20	464.802.089	1.201.649.257
15	2.271.540.000	0,18	415.001.865	1.616.651.122
16	2.271.540.000	0,16	370.537.380	1.987.188.502
17	2.271.540.000	0,15	330.836.946	2.318.025.448
18	2.271.540.000	0,13	295.390.131	2.613.415.579
19	2.271.540.000	0,12	263.741.188	2.877.156.767
20	2.271.540.000	0,10	235.483.204	3.112.639.970
			Payback Period	9,92

Berdasarkan perhitungan payback period, maka dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa nilai investasi akan kembali pada tahun ke **9,92, atau 9 Tahun 11 Bulan 24 Hari**. Semakin pendek waktu pengembalian investasi, maka akan semakin cepat perputaran usaha yang akan dijalankan, dalam hal ini pengelolaan proyek Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Alam di lokasi studi **dapat diterima**.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Spasial terkait potensi wisata Desa berbasis Kearifan Lokal
 - a. Berdasarkan Pada Aspek Fisik Dan Geografis, Kecamatan Kahayan Hilir memiliki daya tarik yang layak untuk dikembangkan menjadi wisata yang berbasis alam. Perlu disusun rencana struktur tata ruang kepariwisataan dengan memperhatikan aspek pembangunan berkelanjutan dan lebih mengedepankan aspek pelestarian lingkungan ekosistem gambut serta mitigasi bencana kawasan, khususnya bencana kebakaran hutan dan lahan serta bencana banjir
 - b. Berdasarkan Pada Aspek Sosial Dan Budaya, pengembangan Kahayan Hilir sangat layak dengan potensi yang dimiliki, ketersediaan SDM, adat, seni budaya sangat mendukung, situasi kondusif dan lain sebagainya. Namun, untuk pengembangan wisata di daerah ini harus dibarengi dengan :
 - 1) Penguatan dan peningkatan kualitas SDM oleh instansi pembina pariwisata di daerah (Dinas Pariwisata Kabupaten Pulang Pisau dan Pokja Percepatan Kawasan Wisata Kabupaten Pulang Pisau)
 - 2) Peningkatan kualitas pelayanan jasa usaha pariwisata melalui peningkatan kualitas SDM yang diarahkan untuk mempersiapkan dan menghasilkan SDM yang profesional dan kompeten.
 - 3) Meningkatkan kapasitas keterlibatan masyarakat sekitar dan atraksi wisata dalam manajemen pengelolaan serta meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang di bidang pariwisata.
 - 4) Pembinaan SDM sejak dini melalui pendidikan formal di sekolah dengan tujuan menumbuhkan kebanggaan terhadap daerahnya.
 - c. Berdasarkan Pada Aspek Ekonomi, suasana yang masih alami, tertata dan rapi disandingkan dengan kebutuhan masyarakat akan hiburan, maka Kecamatan Kahayan Hilir dapat dikembangkan dengan berbagai atraksi wisata yang menarik, sehingga layak untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata masyarakat untuk mendukung ekonomi dengan syarat :
 - 1) Menetapkan asas keberlanjutan dalam pengembangan pariwisata
 - 2) Pengembangan potensi wisata mengedepankan kelestarian baik kelestarian alam, adat istiadat, maupun budaya daerah.
 - 3) Perencanaan pembangunan kawasan sepenuhnya merupakan tugas dan wewenang pemerintah daerah sebagai pembina, pemberi kemudahan, endorong, dan pengendali usaha pariwisata dengan memperhatikan potensi serta aspirasi masyarakat dan swasta.

- 4) Perkembangan Wisata desa dan event - event pariwisata masih harus didukung oleh pemerintah daerah yaitu penyediaan prasarana pariwisata, sedangkan dalam pelaksanaan event dapat berbagi tanggungjawab dengan swasta dan masyarakat serta sponsor, dan hal ini telah ditunjukkan dengan adanya even Festival Rumah Bambu yang dilaksanakan 2 tahun sekali.
 - 5) Pengembangan pemasaran dan promosi diarahkan kepada koordinasi antar instansi, dan dilakukan perencanaan dan monitoring yang matang.
 - 6) Langkah-langkah pemasaran dan promosi pariwisata secara terpadu dan terarah dirumuskan oleh pemerintah daerah bersama - sama dengan pengusaha pariwisata dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan.
 - 7) Menjalinkan kerjasama regional dalam pemasaran dengan daerah sekitarnya, khususnya Kota Palangkaraya dan Kabupaten Kuala Kapuas.
- d. Berdasarkan Pada Aspek Kelembagaan Dan Program, apabila ditinjau dari kebijakan beserta program-program pemerintah, maka dapat dikatakan banyak yang mendukung, mulai dari RPJMD, RTRW serta RIPOW dan tidak ada yang bertentangan atas pengembangan pariwisata di daerah ini. Oleh karena itu, pengembangan wisata desa di lokasi ini sangat layak untuk dikembangkan. Namun pengembangan wisata harus dilakukan dengan catatan sebagai berikut :
- 1) Pengembangan pariwisata harus bersifat lintas sektoral dan multi disiplin sehingga menuntut koordinasi antar lembaga / instansi dan asosiasi yang langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan pariwisata, dan terjalin dalam bentuk jaringan antar lembaga agar terdapat koordinasi yang cukup rapi antar institusi yang ada, serta terjalin kerjasama yang saling menguntungkan.
 - 2) Pengaturan kelembagaan diarahkan bagi kemudahan birokrasi melalui penyederhanaan perijinan, peningkatan efisiensi dan efektifitas.
 - 3) Penguatan masing - masing lembaga yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan pariwisata.
2. Pemetaan dan Analisis Spasial ODTWA Minat Khusus Ekosistem Gambut disajikan dalam **peta-peta terlampir** dan **disajikan dalam peta berbasis Sistem Informasi Geografis online yang dapat diakses melalui alamat <http://arcg.is/1bvX9K>**. Peta online ini dapat diintegrasikan dengan berbagai media lainnya, sehingga dapat lebih memperkenalkan objek daya tarik wisata alam minat khusus ekosistem gambut di daerah studi.

3. Berdasarkan hasil observasi dan analisis informasi geo-spasial, maka Kecamatan Kahayan Hilir **layak dikembangkan untuk keperluan Pembangunan Wisata Minat Khusus pada Ekosistem Gambut**. Kegiatan wisata minat khusus yang dapat dikembangkan di wilayah studi antara lain : Penelitian lahan rawa dan hutan gambut di Desa Gohong; Pengamatan Flora dan Fauna di sekitar Pulau Ketapang dan Pulau Mintin; Rehabilitasi hutan gambut di Desa Buntoi; Pendidikan Konservasi Ekosistem Gambut di Desa Mantaren I; serta Pengamatan panorama ekosistem gambut, produk hasil hutan gambut dan susur sungai rawa gambut di Kelurahan Kalawa. Mengingat bahwa wisata minat khusus ini lebih ditujukan kepada aspek konservasi dan restorasi lahan gambut serta kepentingan penelitian dan inovasi, maka terhadap kegiatan-kegiatan pembangunan wisata minat khusus tidak dilakukan analisis kelayakan finansial secara khusus, tetapi digabungkan analisisnya dengan Program Pengembangan Wisata Desa Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat
4. Berdasarkan analisis kelayakan secara *finansial terhadap* Wisata Desa Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat I, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini :
 - a. Total biaya konstruksi Pengembangan ODTWA Kahayan Hilir adalah sebesar **Rp. 13.854.500.000** (Tiga Belas Milyar Delapan Ratus Lima Puluh Empat Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)
 - b. Pendapatan bersih (Pendapatan – Biaya Operasional – Biaya Perawatan / Pemeliharaan) Pertahun diproyeksikan **Rp 2.271.540.000,00**
 - c. Asumsi suku bunga 12% perhitungan kelayakan 20 Tahun,
Dan dari analisa finansial yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut :
 - a. NPV bernilai positif, artinya bahwa usulan **proyek dapat diterima**
 - b. IRR didapatkan angka 15,47 %, melebihi rate 12%, yang artinya bahwa **proyek dapat diterima**
 - c. Payback Period, ditunjukkan pada tahun ke 9,92, atau **9 Tahun 11 Bulan 24 Hari**.
5. Pengembangan wisata di wilayah kajian lebih tepatnya berbasis ekosistem Kawasan Hidrologis Gambut (KHG) beserta sosial budaya (kearifan lokal) yang terdapat di dalamnya. Perpaduan antara Obyek Daya Tarik Wisata yang sifatnya natural dan artifisial akan meningkatkan keberhasilan pengembangan tujuan wisata desa-desa di Kecamatan Kahayan Hilir

B. Sara

Saran yang dapat diberikan dalam rangka peningkatan kualitas sektor pariwisata di Kabupaten Pulang Pisau diantaranya adalah :

1. Hal yg harus diperhatikan ke depan bila ODTWA telah beroperasi, kelengkapan sarana dan prasarana serta kebersihan disekitar lokasi tempat objek wisata tersebut menjadi prioritas utama.
2. Diperlukan adanya kreasi inovasi dalam menciptakan diversifikasi bentuk serta variasi aktivitas wisata sehingga akan menambah pilihan paket wisata bagi wisatawan.
3. Perlu diadakan even-even untuk memperkenalkan ODTWA di kecamatan Kahayan Hilir.
4. Perlu pendampingan berkelanjutan dlm upaya menonjolkan kekhasan ekosistem gambut dan sosial budaya masyarakat.
5. Pemerintah dan pengelola tempat wisata nantinya diharapkan terus melakukan evaluasi dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang memadai bagi para wisatawan baik lokal maupun wisatawan mancanegara ke Kabupaten Pulau Pisau.
6. Selain wisata offline, pengembangan wisata dapat dilakukan melalui wisata virtual
7. Pengembangan *ornamen artificial* untuk meningkatkan daya tarik wisata alam berbasis KHG dan sosial budaya perlu perencanaan mendetil dlm bentuk penyusunan analisis DED dan RAB.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J., 2007**, Aplikasi Excel Dalam Studi Kelayakan Bisnis, Elex Media Komputindo, ISBN : 979 27 0173 9
- Biederman, P.S., & Lai, J. , 2007**. Travel and Tourism: An Industry Primer.
- Edgell, David.L., 2008**, Tourism Policy and Planning Yesterday, today, and tomorrow. USA. Elsevier
- Goeldner, Charles R. and J. R.Brent Ritchie, 2009**, Tourism: Principles, Practices, Philosophies. 11th ed.
- BPS Kabupaten Pulang Pisau, 2020**, Kecamatan Kahayan Hilir Dalam Angka 2020, BPS Kabupaten Pulang Pisau, ISSN : 2407-4241
- BPS Kabupaten Pulang Pisau, 2020**, Kabupaten Pulang Pisau Dalam Angka 2020, BPS Kabupaten Pulang Pisau, ISSN : 2354-8223
- BPS Propinsi Kalimantan Tengah, 2020**, Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka 2020, BPS Propinsi Kalimantan Tengah, ISSN: 0215-224X
- Badan Informagi Geopsasial, 2018**, Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1:50:000, Badan Informagi Geopsasial,
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2018**, Peta Lahan Gambut Indonesia, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian, Republik Indonesia,
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2017**, Penutupan Lahan Skala 1:250:000, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia
- P3G, 2013**, Peta Geologi Bersistem Indonesia, P3G, DESDM, Bandung
- Google maps. 2020**. Google Maps, diakses bulan September – Desember 2020, <https://maps.google.com/>
- ArcGIS. 2020**. ArcGIS Online, diakses bulan September – Desember 2020, <http://arcgis.com/>
- Kemendikbud 2020**. Data Referensi Pendidikan Dan Kebudayaan, <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/>
- Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau, 2019**, Peraturan Daerah Kabupaten Pulang Pisau Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2019 – 2039
- Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah, 2002**, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2002 Tentang Pembentukan Kabupaten Katingan, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Sukamara, Kabupaten Lamandau, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Murung Raya, Dan Kabupaten Barito Timur Di Provinsi Kalimantan Tengah



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS KEHUTANAN

Jalan Jenderal Ahmad KM.36 Banjarbaru – Kalimantan Selatan
Telepon / Faksimil : (0511) 4772290
Laman : <http://www.fahutan.ulm.ac.id>

SURAT PENUNJUKAN
Nomor : 859 /UN8.1.24/KS/2020

Dekan Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat menunjuk yang namanya tersebut di bawah ini sebagai Tim Pelaksana Kerjasama dari Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat sesuai Kontrak Swakelola Nomor: PKS.18/P3H/HKSD/HMS.0/10/2020 dan 780/UN8.1.24/KS/2020 tanggal 7 Oktober 2020, untuk pekerjaan swakelola Kajian Pembangunan Wisata Alam Ekosistem Gambut” dengan susunan sebagai berikut :

Penanggung jawab	Dr. Kissinger, S. Hut, M. Si 197304261998031001	
Ketua	: Dr. H. Abdi Fithria, S.Hut, M.P 197410212000031003	Penata Tingkat I/III d
Anggota	: Dr. Ir. M. Helmi, MM 196806201996031002	Penata /III c
	Rina Muhayah Noor Pitri, S. Hut, M. Si 197902062003122003	Penata Tingkat I/III d
	Syam'ani, S.Hut, M.P 198002122005011004	Penata/III c
	Nurhakim, S.T, M.P 197306152000031002	Penata/III c
	Dr. Yusanto Nugroho, S,Hut, M.P 197701302002121001	Penata Tingkat I/III d
	Basuki Rahmad, S.Hut 197707062005011005	Penata Tingkat I/III d
	Henny Sri Sundari, S.Sos 198601222005012001	Penata Muda Tingkat I/III b
	Dr. Adi Rahmadi, S.Hut, M.T 197205121999031002	Penata Tingkat I/III d
	Esti Ning Rahayu 19890811201312213103	-

Demikian Surat Penunjukan ini dikeluarkan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Banjarbaru, 08 Oktober 2020



Dekan

Dr. H. Kissinger, S.Hut., M.Si.
NIP. 197304261998031001